

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE BITTUQO PADA SANTRI BALAI  
PENDIDIKAN UTAMA ISLAM (BPUI) MINHAJUT THULLAB KRIKILAN  
BANYUWANGI**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Oleh :**

**M. SAUQI IZA MASRURI**

**NIM. 230101210018**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE BITTUQO PADA SANTRI BALAI  
PENDIDIKAN UTAMA ISLAM (BPUI) MINHAJUT THULLAB KRIKILAN  
BANYUWANGI**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

**M. SAUQI IZA MASRURI**

**NIM. 230101210018**

Dosen Pembimbing :

**Prof. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A.**

NIP : 197507312001121001

**H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D**

NIP : 197406142008011016

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN NASKAH TESIS

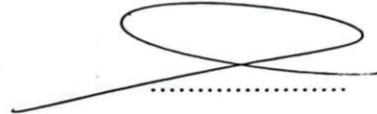
Tesis dengan judul *“Pembelajaran Al-Qur’an Metode Bittuqo Pada Santri Balai Pendidikan Utama Islam (BPUI) Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi”* yang disusun oleh **M. Sauqi Iza Masruri (230101210018)** ini telah diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji dan dinyatakan **LULUS** pada Selasa, 03 Juni 2025.

Dewan Peguji

Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag.**

NIP. 196210211992031003



Ketua Penguji

**Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D**

NIP. 196304202000031004



Pembimbing I/ Penguji

**Prof. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, M.A**

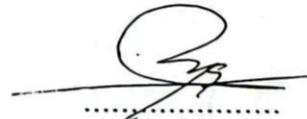
NIP. 197507312001121001



Pembimbing II / Sekretaris

**H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D.**

NIP. 197406142008011016



Mengetahui

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd**

NIP. 196903032000031002

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul : "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo Pada Santri Balai Pendidikan Utama Islam (BPUI) Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi." Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Tesis ini disetujui untuk di uji dalam Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A.

NIP : 197507312001121001

Pembimbing II

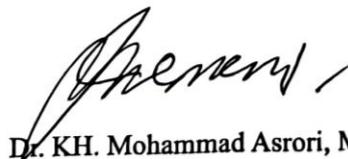


Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

NIP : 197406142008011016

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag.

NIP : 196910202000031001

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Sauqi Iza Masruri

NIM : 230101210018

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo Pada Santri Balai Pendidikan Utama Islam (BPUI) Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam proposal ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Mei 2025

Saya yang menyatakan



M. Sauqi Iza Masruri

230101210018

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah ayat 6)

**“Ini Akan Berlalu”**

(Fahrudin Faiz)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt, Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi-Nya yang telah memberi kekuatan, kesabaran, dan kelapangan hati dalam setiap proses yang saya lalui. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ 'alaihi wa sallam, suri teladan yang menjadi cahaya dalam kegelapan. Tesis ini saya persembahkan dengan segenap cinta, rasa hormat, dan syukur yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Supingi dan Ibu Binti Mahmudah, orang tua tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam diam dan doa. Terima kasih atas cinta yang tak pernah putus, atas setiap peluh dan air mata yang tak pernah diminta kembali. Keikhlasan kalian menjadi pijakan dalam setiap langkahku, dan doa kalian adalah cahaya yang menuntunku hingga ke titik ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan pengorbanan kalian dengan kemuliaan dunia dan akhirat.
2. Adikku dan seluruh keluarga besar, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti, menyelipkan doa-doa di setiap langkahku, dan menjadi tempat pulang yang penuh kehangatan. Terima kasih atas semangat yang terus kalian tiupkan ketika aku lelah dan hampir menyerah.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan M-PAI-D, rekan-rekan kampus, dan teman-teman Se Banyuwangian, terima kasih atas kebersamaan, semangat, canda tawa, dan doa yang tak pernah berhenti mengalir. Perjalanan ini menjadi lebih bermakna karena kalian ada. Semoga langkah kita selalu dimudahkan, ilmu yang kita peroleh menjadi berkah, dan cita-cita kita digenggam dengan penuh ridha-Nya.

## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrohmaanirrohim*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhānahu wa Ta‘ala atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul *Pembelajaran Al-Qur’an Metode Bittuqo Pada Santri Balai Pendidikan Utama Islam (BPUI) Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ ‘alaihi wa sallam, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa, penyusunan dan penyelesaian tesis ini tentu tidak terlepas dari bantuan, doa, dukungan, serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan rasa terima kasih yang mendalam, penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada :

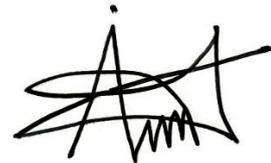
1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA. selaku Sekretaris Program Studi serta Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan tesis ini.
5. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan masukan konstruktif selama proses penelitian dan penulisan tesis ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga selama masa studi.
7. Staf akademik Program Studi Magister PAI yang senantiasa memberikan pelayanan dan bantuan administratif selama penulis menjalani studi hingga terselesaikannya tesis ini

8. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, atas doa, kasih sayang, kesabaran, serta dukungan moril dan spiritual yang tiada henti.
9. KH. Thoha Muntaha bin Abdul Manan, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Kirkilan Banyuwangi, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Agus In'amul Muttaqien, S.E selaku Ketua Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Kirkilan Banyuwangi yang telah memberikan izin serta memberikan informasi dan membantu terselesaikannya Tesis ini
11. Sahabat, Rekan-rekan mahasiswa/i MPAI-D Pascasarjana UIN Maliki Malang atas kebersamaan, motivasi, dan semangat yang senantiasa mengiringi proses studi hingga penyusunan tesis ini.
12. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang turut berperan dalam membantu kelancaran proses penelitian dan penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sisi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif, khususnya dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, serta menjadi amal jariyah yang diridhai Allah Subhānahu wa Ta'ālā. Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

Malang, 10 Mei 2025

Penulis



M. Sauqi Iza Masruri

230101210018

## ABSTRAK

Masruri, M. Sauqi Iza. 2025. "*Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo Pada Santri Balai Pendidikan Utama Islam (BPUI) Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi*". Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1) : Prof. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A., Pembimbing 2): H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D.

---

**Kata Kunci :** Pembelajaran, Al-Qur'an, Metode Bittuqo, Santri

Metode Bittuqo adalah metode pembelajaran Al-Qur'an baru yang diciptakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Krikilan Glenmore Banyuwangi yaitu oleh KH Thoha Muntaha. Metode ini dikembangkan oleh KH. Thoha Muntaha untuk membantu memudahkan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an secara cepat dan tepat yaitu dengan target 6 bulan-1 tahun. Metode Bittuqo memiliki keunggulan sekaligus keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan metode lainnya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengeksplorasi secara lebih mendalam mengenai proses pembelajaran Al-qur'an metode Bittuqo pada santri BPUI Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi dan mencari implikasi yang ditimbulkan akibat penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Bittuqo terhadap perkembangan pembelajaran Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data temuan diuji dengan menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Proses pembelajaran Bittuqo berjalan secara terstruktur dan sistematis, meliputi perencanaan matang, pelaksanaan dalam kelompok kecil dengan variasi metode (klasikal baca simak, klasikal individual, individual total, Itba', dan Imlak'), serta evaluasi berjenjang. Proses ini secara implisit mengintegrasikan Teori Denison dan kirik R "Do, Review, Learn, Apply," dimana dalam metode ini santri aktif berlatih, meninjau materi, menerima pengajaran, dan menerapkan kemampuan membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an (surat-surat pendek) secara efektif dalam waktu relatif singkat. 2) Implikasi dari metode ini secara positif meningkatkan kompetensi literasi Al-Qur'an santri, kemampuan menulis Al-Qur'an, memotivasi belajar mandiri, dan menumbuhkan rasa cinta santri terhadap Al-Qur'an. Bagi pengajar, metode ini mengembangkan kemampuan pedagogis guru dan mempermudah dalam penyampaian materi, sementara bagi pesantren, Bittuqo meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, memperkuat pembinaan santri, dan berpotensi menjadi identitas kelembagaan yang menjadi pembeda dengan pesantren lain.

## ABSTRACT

Masruri, M. Sauqi Iza. 2025. "*The Qur'anic Learning Using the Bittuqo Method for Students at Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Krikilan, Banyuwangi.*"). Thesis, Master's Program in Islamic Religious Education, Postgraduate Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: 1) : Prof. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA., 2): H. Mokhammad Yahya, MA., Ph.D.

---

**Kata Kunci :** Qur'anic Learning, Bittuqo Method, Santri.

The Bittuqo method is a novel approach to Quranic learning created by KH Thoha Muntaha, the head of the Minhajuth Thullab Islamic Boarding School in Krikilan Glenmore Banyuwangi. Developed to facilitate students' acquisition of Quranic skills, particularly in reading and writing, the method aims for proficiency within a concise timeframe of 6 months to 1 year. The Bittuqo method possesses distinct advantages and unique characteristics compared to other approaches. Therefore, this research aims to examine and explore in greater depth the Quranic learning process using the Bittuqo method among students at BPUI Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi, and to investigate the implications resulting from the application of the Bittuqo Quranic learning method on the development of students' Quranic learning at the BPUI Minhajut Thullab Islamic Boarding School in Banyuwangi.

This study employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The collected data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes the stages of data collection, data presentation, data reduction, and conclusion drawing. The validity of the findings was tested using technique triangulation and source triangulation.

The results of this study indicate that: 1) The Bittuqo learning process is structured and systematic, encompassing thorough planning, implementation in small groups with varied methods (classical recitation, individual recitation, total individual, Itba', and Imlak'), and tiered evaluation. This process implicitly integrates Denison and Krirk R's "Do, Review, Learn, Apply" theory, wherein students actively practice, review material, receive instruction, and effectively apply their abilities to read, write, and memorize the Quran in a relatively short time. 2) The implications of this method positively enhance students' Quranic literacy competence, Quranic writing skills, self-directed learning motivation, and foster a love for the Quran. For teachers, this method develops pedagogical skills and facilitates material delivery, while for the Islamic boarding school (pesantren), Bittuqo enhances the quality of Quranic learning, strengthens student development, and has the potential to become an institutional identity that differentiates it from other pesantren.

## مستخلص البحث

مصري ، م. سوقي إيزا. ٢٠٢٥. "تعلّم القرآن الكريم بطريقة بيتوقو لدى طلاب معهد التعليم الإسلامي منهج الطلاب كريكلان باينوانغي." رسالة الماجستير، ماجستير التربية في التعليم الديني الإسلامي، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور. الحاج أحمد نور القواقب، الماجستير ، المشرف الثاني: الحاج محمد يحيى، الماجستير، الدكتوراه.

الكلمات المفتاحية: التعلم، القرآن الكريم، طريقة بيتوقو، الطلاب

طريقة بيتوقو هي طريقة جديدة في تعليم القرآن الكريم، اخترعها مؤسس معهد منهج الطلاب كريكلان غلينمور بانيو وانجي يعني الشيخ طه منتها. تم تطوير هذه الطريقة من قبل الشيخ طه منتها لمساعدة الطلاب على تسهيل تعلم القرآن الكريم، خصوصاً في مهارات القراءة والكتابة بشكل سريع ودقيق، حيث يتم تحديد الهدف خلال فترة تتراوح بين ستة أشهر إلى سنة. تتميز طريقة بيتوقو بتفرداها مقارنة بطرق الأخرى. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة استكشاف العملية التعليمية لطريقة بيتوقو لدى طلاب معهد التعليم الإسلامي منهج الطلاب، ب كريكلان بانيو وانجي ومعرفة الآثار المترتبة على تطبيقها بالإضافة إلى تطور تعليم القرآن الكريم لدى طلاب معهد منهج الطلاب.

اعتمدت هذه الدراسة على منهج نوعي باستخدام أسلوب دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تمت معالجة البيانات من خلال التحليل النوعي الذي يشمل جمع البيانات، وتقليلها، وعرضها، واستخلاص الاستنتاجات.

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (١) عملية تعلم بيتوقو تسير بطريقة منظمة ومنهجية، وتشمل تخطيطاً دقيقاً، وتنفيذاً ضمن مجموعات صغيرة باستخدام تنوع في الأساليب (القراءة الكلاسيكية الفردية، الفردية الكاملة، الإنباع، والإملاء)، بالإضافة إلى تقييم مرحلي. هذه العملية نظرياً بشكل ضمني نظرية دنسون و كريك ، "دو، راجع، تعلم، طبق"، حيث يكون الطلاب نشطين في التدريب، ومراجعة المادة، وتلقي التعليم، وتطبيق المهارات في الفهم، والكتابة، والحفظ الفعال للقرآن الكريم في وقت قصير نسبياً. (٢) الآثار المترتبة على هذه الطريقة إيجابية، حيث تحسن كفاءة الطلاب في قراءة وكتابة القرآن الكريم، وتحفز الاستقلالية، وتنمي الشعور بالحب للقرآن الكريم. للمعلمين، تساعد الطريقة في تطوير مهاراتهم التربوية في تعليم الطلاب بفعالية، بينما بالنسبة للطلاب، فإن بيتوقو تعزز جودة تعليم القرآن الكريم، وتقوي عملية التربية، وتقلل من الاختلافات المؤسسية بين المعاهد الداخلية.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN NASKAH TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>xi</b>
<b>مستخلص البحث</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
A. Kajian Teori.....	17
1. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an .....	17
2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	28
3. Metode Bittuqo.....	37
B. Kerangka Konseptual.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Subyek Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan data .....	45
F. Analisis data.....	47
G. Keabsahan data .....	49

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
B. Paparan Data Hasil Penelitian .....	55
C. Temuan Penelitian .....	82
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>90</b>
A. Proses Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo Pada Santri BPUI Minhajut Thulab Krikilan Banyuwangi .....	90
B. Implikasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo Pada Santri BPUI Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi .....	98
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. KESIMPULAN .....	104
B. SARAN .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Proses Pembelajaran Teori Denisso Dan Krirk R. ....	19
2.2 Buku Metode Bittuqo .....	40
2.3 Kerangka Konseptual .....	42
4.1 Dokumentasi Pengenalan Huruf Hijaiyah Jilid 1 .....	58
4.2 Dokumentasi Pengenalan Istilah Huruf Lokomotif. ....	59
4.3 Dokumentasi Perintah Penulisan Disetiap Akhir Materi Jilid.....	60
4.4 Dokumentasi Wawancara Coordinator Guru Metode Bittuqo .....	64
4.5 Buku Panduan Pengajaran Baca Tulis Bittuqo.....	66
4.6 Dokumentasi Panduan Pengajaran Dan Pokok Bahasan Jilid 1.....	67
4.7 Suasana Proses Pembelajaran Metode Bittuqo .....	68
4.8 Dokumentasi Lembar Evaluasi Harian Santri.....	73
4. 9 Suasana Kegiatan Penulisan Jilid.....	75
4.10 Dokumentasi Wisudawan Metode Bittuqo.....	79
4.11 Dokumentasi Pengasuh Bersama Bupati Banyuwangi .....	79
4.12 Dokumentasi Hasil Penulisan Santri.....	81
5. 1 Diagram Alur Proses Pembelajaran Metode Bittuqo .....	97

## DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
4.1 Data Guru Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thulab .....	53
4.2 Jadwal Kegiatan Santri .....	54
4.3 Daftar Fasilitas Pesantren .....	55
4.4 Alur Proses Pembelajaran Metode Bittuqo.....	70
4.5 Standart Ketuntasan Jilid.....	75

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggunakan model *Library of Congress* (LC) Amerika sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = 'a	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sh	ل = l
ث = Th	ص = Ṣ	م = m
ج = J	ض = Ḍ	ن = n
ح = Ḥ	ط = ṭ	و = w
خ = Kh	ظ = ḏ	ه = h
د = D	ع = 'a	ء = ,
ذ = Dh	غ = gh	ي = y
ر = R	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

أَيَّ = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk hidup dan pedoman bagi umat manusia untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai wahyu Allah yang terakhir, Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam dan membawa rahmat serta hidayah bagi seluruh umat manusia. Kitab ini mencakup berbagai aspek kehidupan dan tidak ada sumber yang lebih tinggi derajatnya selain Al-Qur'an, yang isinya memuat hikmah yang meliputi seluruh alam semesta. Baik yang tersirat maupun tersurat, isi Al-Qur'an tidak akan pernah habis untuk dikaji dan dipelajari.<sup>1</sup>

Al-Qur'an Secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk *mashdar* (kata benda abstrak) dari kata (*qara'a – yaqra'u – Qur'an*), yang artinya bacaan. Penamaan ini secara khusus diberikan Allah kepada Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup> Al-Qur'an secara harfiah juga diartikan sebagai '*bacaan sempurna*'.<sup>3</sup> Arti ini menunjukkan bahwa tidak ada bacaan lain di dunia ini yang dapat menandingi keagungan Al-Qur'an. Pendapat ini sejalan dengan penjelasan Muhammad Ali al-Shabuni yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiadaandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir melalui malaikat Jibril a.s. Al-Qur'an telah ditulis dalam mushaf dan disampaikan

---

<sup>1</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an : Pengantar Ilmu Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: KENCANA, 2017) 11.

<sup>2</sup> Muhammad Yasir and Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran*, vol. 53 (Riau: CV. Asa Riau, 2016) 1.

<sup>3</sup> Quraish shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan, 2007) 1.

kepada umat secara mutawatir. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu bentuk ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>4</sup>

Sebagai umat Islam, kewajiban membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat fundamental. Al-Qur'an sendiri telah menjadi objek studi dan bacaan bagi ratusan juta individu di seluruh dunia, baik mereka yang memahami maknanya secara mendalam maupun yang tidak. Kitab suci ini dilafalkan oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Aktivitas membaca Al-Qur'an merupakan salah satu amal yang paling mulia yang dapat dilakukan oleh umat Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dijelaskan dalam hadist nabi Muhammad SAW:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya : Rasulullah saw bersabda: “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an” (HR Al-Baihaqi)<sup>5</sup>

Hadis tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang dapat mendatangkan pahala bagi setiap orang yang melakukannya, baik dalam konteks membaca, mempelajari, maupun mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hadis ini sejalan dengan pandangan Imam Nawawi dalam bukunya "*At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*", yang menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an memiliki tingkat keutamaan yang lebih tinggi dibandingkan membaca tasbih, takbir, dan bentuk dzikir lainnya. Selain itu, terdapat sejumlah manfaat penting dari membaca dan mempelajari Al-Qur'an, di antaranya: memperoleh pahala dan kebaikan, mendapatkan syafaat (pertolongan) dari Al-Qur'an bagi pembacanya, doa-doanya lebih berpeluang dikabulkan oleh Allah SWT karena senantiasa meluangkan waktu untuk membaca dan memahami Al-Qur'an, serta

---

<sup>4</sup> Yasir and Jamaruddin, *Studi Al-Quran*. 3

<sup>5</sup> Deryll Muhamad Afuza Ramadhan et al., “Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Iqra Di Madrasah Nurul Jannah RW 03 Kelurahan Pasir Endah, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung,” in *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 1, 2021, 2, <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/769>.

memperoleh rahmat melalui perlindungan malaikat.<sup>6</sup> Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat secara spiritual, tetapi juga mendatangkan berkah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan aspek yang sangat krusial bagi seluruh umat Islam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa membaca Al-Qur'an berfungsi sebagai pintu masuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran Islam, termasuk dalam bidang akidah, ibadah, akhlak, dan berbagai aspek lainnya. Maka dalam hal ini, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128/44A yang secara tegas menyatakan bahwa umat Islam harus terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Sebelum seseorang dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya, langkah pertama yang harus ditempuh adalah menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Namun, kemampuan ini tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui proses latihan yang berkesinambungan. Idealnya, keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diajarkan sejak usia dini agar kemampuan tersebut terasah dengan sempurna dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini penting karena dalam membaca Al-Qur'an, kesalahan dalam satu huruf saja dapat mengubah makna dari ayat yang dibaca. Selain itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan tartil atau pelafalan yang benar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Qs. Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

---

<sup>6</sup> Siti Robi'ah Adawiyah, "Penerapan Disiplin Membaca Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren 'Ash-Shirathul 'Ulya Al-Adawiyah' Kertek Wonosobo," *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam* 23, no. 1 (2023): 21–25.

<sup>7</sup> "Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Agama RI No.128 Tahun 1982," Pub. L. No. 128 (1982).

Artinya : “Atau Lebih dari pada seperdua itu, Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”<sup>8</sup>

Indonesia, sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia, seharusnya memiliki banyak pembaca Al-Qur'an. Namun, kenyataannya justru berbeda. Menurut Menteri Agama Nassarudin Umar mengutip dari data riset Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dari 3.111 responden dari 25 provinsi. Disimpulkan hanya 27,75% masyarakat Indonesia yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Artinya masih terdapat 72,25% masyarakat Indonesia yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>9</sup> Sejalan dengan itu menurut penelitian yang dilakukan oleh iswanto dkk dari balai penelitian dan pengembangan agama. Mengungkapkan bahwa dari 2.267 siswa SMP di Jawa timur literasi Al-Qur'an masih terbilang rendah terutamanya dalam hal pemahaman terkait Al-Qur'an.<sup>10</sup> Dari data-data tersebut, menunjukkan perlunya upaya serius dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat, terutama melalui pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Apalagi ditengah era digital saat ini, karakteristik Generasi Z dan Alpha, yang cenderung menginginkan hasil instan dan kurang menghargai proses, semakin menambah tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Saat ini, banyak lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, berlomba-lomba untuk memastikan bahwa lulusan mereka kompeten dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dengan cara yang tartil. Oleh karena itu, pengelola lembaga perlu menerapkan sistem yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Sama halnya dengan pembelajaran

---

<sup>8</sup> *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Petafsir AL-Qur'an, n.d.). 988.

<sup>9</sup> Fahdi Fahlevi, “Menteri Agama: 72,25 Persen Umat Islam Di Indonesia Masih Buta Aksara Alquran,” *TribunNews*, 4 Desember 2024, diakses pada 29 Januari 2025. <https://www.tribunnews.com/nasional/2024/12/04/menteri-agama-7225-persen-umat-islam-di-indonesia-masih-buta-aksara-alquran>.

<sup>10</sup> Agus Iswanto et al., “Literasi Al-Quran Siswa Smp Di Jawa Timur,” *Suhuf* 11, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.22548/shf.v11i1.306>.

<sup>11</sup> Isna Siskawati, “SEMINAR MOTIVASI: MEMBANGUN KARAKTER POSITIF GEN ALFA UNTUK MERAHIM IMPIAN,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 3, no. 1 (2024): 34, <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/thame.v3i1.277>.

lainnya, pembelajaran Al-Qur'an juga memerlukan pengembangan konten, konteks, serta dukungan manajerial yang memastikan setiap lulusan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memahami maknanya. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dapat dihayati dan diamalkan oleh para santri.

Sejalan dengan perkembangan ini, muncul berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah dirancang, seperti Ummi, Tilawati, Qiraati, Iqro', Yanbu'a, Insani, dan lain-lain.<sup>12</sup> Salah satu metode baru pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an dalam konteks ini adalah Metode Bittuqo. Metode Bittuqo adalah metode pembelajaran Al-Qur'an baru yang diciptakan pada tahun 2014 oleh Pengasuh Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Krikilan Glenmore Banyuwangi yaitu oleh KH Thoha Muntaha. Ide dasar yang mengilhami dari penciptaan metode ini adalah keinginan untuk menggabungkan dua keterampilan dasar yaitu membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Qomaruddin pada tahun 2022, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Metode Bittuqo lebih efektif jika dibandingkan dengan metode Qiroati. Karena metode Bittuqo ini, lebih ringkas dan terpadu. Dalam metode Qiro'ati materi tajwid dan gharib dalam terdapat dalam buku terpisah. Dalam metode Bittuqo, materi tersebut sudah terintegrasi pada jilid 5 dan 6. Selain itu, metode ini mengajarkan santri untuk menulis ayat Al-Qur'an berdasarkan *imlak*, meskipun mereka belum mempelajari nahwu. Pembelajaran menulis mulai ditekankan sejak jilid 2 dan 3, dengan panduan khusus dari tim Bittuqo, sehingga santri mampu menulis ayat Al-Qur'an secara mandiri dan akurat, termasuk saat ujian munāqashah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ali Sodikin, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah Di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas" (Pascasarjana Iain Bengkulu, 2021). 8

<sup>13</sup> Ahmad Qomaruddin, "Efektifitas Dan Efisiensi Metode Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Terhadap Metode Qiroati Dan Metode Bittuqo Di Yayasan Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Lampung Timur)" (Master Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., 2022).

Metode Bittuqo ini di ajarkan di Seluruh cabang Yayasan Pondok Pesantren Minhajuth Thullab. Salah satunya yaitu di Pondok Pesantren BPUI Minhajuth Thullab 2 Krikilan Banyuwangi yang didirikan oleh KH. Thoha Muntaha pada tahun 1989. Pesantren ini memiliki ribuan santri (Santri regular (*mukim*) dan non regular (*non mukim*)) dan mengelola berbagai lembaga pendidikan, termasuk SDN 09 Tegalharjo, SMPN 3 Glenmore, dan SMAN 1 Glenmore, dengan konsep "Pesantren berbasis Sekolah Negeri." Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren ini, Mayoritas santri disini adalah anak-anak SMP dan SMA (*gen Alpha dan gen Z*) yang bersekolah di sekolah negeri yang sekolahnya full day yang berasal dari berbagai latar belakang, yang menjadi keunikan sekaligus tantangan dalam pembelajaran kepesantrenan, terutama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Untuk mengatasi tantangan ini, Metode Bittuqo Hadir untuk menjawab tantangan tersebut. Metode ini dirancang secara sistematis untuk membantu memudahkan santri dalam pembelajaran A-Qur'an khususnya keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an secara cepat dan tepat yaitu dengan target 6 bulan-1 tahun. Hasil dari ke efektifan metode ini dapat terlihat dari banyaknya santri yang lulus tepat waktu sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan di wisuda setiap tahunnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dimana metode ini memiliki keunggulan sekaligus keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan metode lainnya. Maka, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pembelajaran metode Bittuqo diterapkan pada santri di BPUI Minhajuth Thullab Krikilan, Banyuwangi..

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah peneltian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo pada santri BPUI Minhajut Thullab Banyuwangi ?

2. Bagaimana implikasi pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo pada santri BPUI Minhajut Thullab Banyuwangi ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan Fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara lebih mendalam mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo pada santri BPUI Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi.
2. Untuk mengeksplorasi dan mendekrisikan secara lebih mendalam mengenai implikasi pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo pada santri BPUI Minhajut Thullab Banyuwangi.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan melakukan penelitian berjudul "*Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo Pada Santri BPUI Minhajut Thullab Banyuwangi*" diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan Al-Qur'an, khususnya terkait implementasi metode Bittuqo. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah yang memperkaya khazanah kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru mengenai integrasi antara keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dalam satu metode yang sistematis dalam konteks pendidikan pesantren di era digital.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan khasanah keilmuan bagi pembaca serta memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya sebagai referensi untuk studi-studi terkait dengan metode Bittuqo. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan panduan praktis bagi para guru, khususnya dalam lingkup pembelajaran Al-Qur'an, untuk meningkatkan keterampilan baca tulis santri dengan cara yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pengelola pesantren untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an santri agar efektif dan efisien.

## E. ORISINALITAS PENELITIAN

Orisinalitas penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa ide atau argumen utama yang diangkat adalah inovatif dan berbeda. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya mengulangi studi yang telah dilakukan sebelumnya, tetapi juga berusaha memberikan kontribusi baru dalam bidang yang diteliti. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Qomaruddin (*Tesis*) tahun 2022 dengan judul penelitian. *Efektifitas dan efisiensi metode baca tulis Al-Qur'an (studi terhadap metode Qiroati Dan metode Bittuqo Di Yayasan Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Lampung Timur)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi metode baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Lampung, terutama antara metode Qiroati dan Metode Bittuqo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qiroati fokus pada pembudayaan membaca dengan tartil, sedangkan Metode Bittuqo mengajarkan santri untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan menulis apa yang dilafalkan. Keberhasilan

pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Efektivitas pendidikan dapat dinilai dari dua aspek: pengajaran guru dan pembelajaran murid. Pergantian metode Bittuqo disebabkan oleh tiga faktor utama: kesulitan dalam menerapkan aturan Metode Qiroati Pusat, pergeseran paradigma, dan eksistensi kelembagaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Channa Nur Azizah (*Tesis*) tahun 2023 dengan judul penelitian *implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan terjemah Al-Qur'an (studi kasus di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan terjemah Al-Qur'an di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun, mengevaluasi hasil implementasinya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi telah memenuhi standar minimal dari Ummi Foundation dan melibatkan proses tashih, tahsin, sertifikasi, dan lainnya. Meskipun implementasi metode ini menunjukkan kemajuan, penerapan 10 pilar sistem berbasis mutu belum sepenuhnya optimal. Faktor pendukung dan penghambat terkait dengan kemampuan peserta didik serta kondisi lingkungan dan sarana prasarana.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tira Rahayu (*Tesis*) pada tahun 2020 dengan judul *implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) menggunakan Metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan BTQ mengacu pada RPP yang disusun oleh ketua koordinator Tartili di bawah pengawasan Kemenag Serdang Bedagai,

dengan guru menyesuaikan jadwal mengajar dan mempersiapkan materi pendukung seperti hafalan surah pendek. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melafalkan doa atau membaca surah pendek, diikuti oleh penjelasan materi oleh guru, sebelum siswa membaca dan menulis. Evaluasi dilakukan melalui penilaian harian di akhir setiap pertemuan, di mana siswa diuji secara individu, serta penilaian kenaikan jilid yang dilaksanakan oleh madrasah dan tim guru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basir (*Desertasi*) pada tahun 2023 dengan judul penelitian *model pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah kota Batam*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam dan menemukan model pembelajaran yang relevan dengan konteks tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam tergolong kurang baik, berdasarkan empat aspek: metode, cakupan materi, peran siswa dan guru, serta media pembelajaran. Selain itu, peneliti menemukan model pembelajaran yang sesuai, disebut Model Basirah (Belajar Al-Qur'an Sistematis, Inovatif, Realistis, Aktif, dan Holistik). Model ini dirancang berdasarkan masalah dan kebutuhan di lapangan, serta teori yang relevan, sehingga diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ifan Hanafi (*Tesis*) pada tahun 2021 dengan Judul *Penelitian penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu*. Penelitian ini berfokus pada perkembangan pembelajaran

Al-Qur'an di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, yang ditandai dengan banyaknya lembaga pendidikan berkualitas yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi tiga metode yang diterapkan: Turutan (Baghdadiyah), Iqro', dan Yanbu'a. Masing-masing metode memiliki karakteristik unik: Turutan menekankan pengejaan huruf, Iqro' mendorong pembelajaran aktif, dan Yanbu'a dirancang untuk pembelajaran cepat tanpa pengejaan. Kelebihan dari metode ini meliputi pengenalan huruf asli pada Turutan, kesederhanaan Iqro', dan penggunaan Rosm Usmani pada Yanbu'a. Faktor pendukung dalam pembelajaran mencakup motivasi dan kondisi lingkungan, sedangkan tantangan utama adalah kurangnya pelatihan bagi pengajar di lembaga pendidikan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Ayati (*Tesis*) pada tahun 2021 dengan judul penelitian *implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca al-qur'an siswa (studi multi kasus di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam al-Azhar Tulungagung)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan, strategi, dan evaluasi pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid di SMP Islam Terpadu Darussalam dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung. Hasil menunjukkan bahwa di SMP Islam Terpadu Darussalam, metode Ummi diterapkan dengan empat pendekatan, termasuk individual dan klasikal. Sementara itu, SMP Islam Al-Azhar menggunakan metode Yanbu'a dengan pendekatan klasikal dan individual. Strategi pembelajaran pada metode Ummi meliputi pemahaman metodologi dan pengelolaan kelas yang efektif, sedangkan metode Yanbu'a lebih fokus pada penyampaian materi melalui contoh

dan teknik pengulangan. Evaluasi pembelajaran di kedua sekolah mencakup placement test, evaluasi harian, ujian kenaikan kelas, dan evaluasi akhir

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Qomaruddin (Tesis) tahun 2022. Efektifitas dan efisiensi metode baca tulis Al-Qur'an (studi terhadap metode Qiroati dan metode Bittuqo di yayasan pondok pesantren Minhajuth Thullab Lampung Timur). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Sama-sama membahas terkait metode bittuqo dalam baca tulis Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih focus membahas terkait penerapan pembelajarannya metode bittuqo sedangkan penelitian tersebut lebih membahas terkait efektivitas dan efesiensi metode</li> <li>2. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus sedangkan penelitian tersebut menggunakan penelitian Fenomologi</li> <li>3. Tempat penelitiannya dilakukan di BPUI Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi</li> </ol>	Sedangkan penelitian ini membahas terkait Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo pada Santri Balai Pendidikan Utama Islam (BPUI) Minhajuth Thullab Krikilan Banyuwangi
2	Channa Nur Azizah (Tesis) tahun 2023 Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan terjemah Al-Qur'an (studi kasus di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun). Universitas Muhammadiyah Ponorogo.	Sama-sama membahas terkait metode pembelajaran Al-Qur'an.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih ke focus ke dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.</li> <li>2. Metode yang digunakan disini adalah metode Bittuqo sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode Ummi</li> <li>3. Tempat penelitiannya disini dipondok pesantren sedangkan peneltian</li> </ol>	

			tersebut di Madrasah Ibtidaiyah.
3	Tira Rahayu (Tesis) pada tahun 2020. Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan. UIN Medan	Sama-sama membahas terkait metode pembelajaran Al-Qur'an.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan disini adalah metode Bittuqo sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode tartili</li> <li>2. Tempat penelitiannya disini dipondok pesantren sedangkan peneltian tersebut di Madrasah Aliyah.</li> </ol>
4	Abdul Basir (Desertasi) pada tahun 2023. Model pembelajaran membaca Al-Qur'an di Tadrash Tsanawiyah kota Batam. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.	Sama-sama membahas terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini lebih focus ke 1 metode yaitu Bittuqo sedangkan penelitian tersebut lebih berfokus kepada model pembelajarannya</li> <li>2. Lebih focus ke penerapan pembelajaran sebuah metode baru yaitu metode Bittuqo</li> <li>3. Tempat penelitiannya disini dipondok pesantren sedangkan peneltian tersebut di Madrasah Tsanawiyah kota Batam.</li> </ol>
5	Ifan Hanafi (Tesis) pada tahun 2021. Penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu, UIN Raden Intan Lampung.	Sama-sama membahas terkait penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini lebih focus ke 1 metode yaitu Bittuqo sedangkan penelitian tersebut lebih berfokus kepada metode pembelajarannya</li> <li>2. Penelitian ini lebih berfokus kepada 1 pondok pesantren</li> </ol>
6	Ni'matul Ayati (Tesis) pada tahun 2021.	Sama-sama membahas terkait	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini lebih focus ke penerapan sebuah metode BTA</li> </ol>

	Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa (studi multi kasus di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung). IAIN Tulungagung.	pembelajaran Al-Qur'an.	baru yaitu metode Bittuqo sedangkan penelitian tersebut lebih ke menganalisis metode yang digunakan antar sekolah 2. Penelitian ini lebih berfokus ke satu pondok pesantren sedangkn penelitian itu menggunakan multi situ pada jenjang SMP	
--	--	-------------------------	--	--

Hasil dari enam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah dikaji melalui berbagai metode, seperti Qiroati, Umami, Tartili, maupun pendekatan umum terhadap model pembelajaran. Namun demikian, metode Bittuqo, yang merupakan metode baru dalam pembelajaran Al-Qur'an, masih sangat jarang menjadi fokus utama penelitian, dan belum banyak dikaji secara mendalam dari aspek implementatif di lapangan.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di lembaga pendidikan formal, seperti madrasah atau sekolah dasar dan menengah. Hal ini menyisakan ruang kajian pada konteks pembelajaran di pondok pesantren, yang memiliki karakteristik dan pendekatan tersendiri dalam pendidikan Al-Qur'an.

Penelitian-penelitian terdahulu juga cenderung menyoroiti efektivitas, efisiensi, atau perbandingan metode, sementara penelitian ini menawarkan sudut pandang yang berbeda, yaitu mengkaji praktik pembelajaran dan pengalaman langsung santri terhadap penerapan metode Bittuqo di satu lokasi spesifik, yaitu Balai Pendidikan Utama Islam (BPUI) Minhajuth Thullab Krikilan Banyuwangi.

Dengan demikian, kesenjangan penelitian (research gap) yang coba diisi oleh studi ini mencakup:

1. Minimnya studi yang secara khusus meneliti metode Bittuqo sebagai salah satu pendekatan baru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Mayoritas penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada metode yang telah mapan seperti Qiroati, Ummi, atau Tartili, sementara metode Bittuqo belum banyak dieksplorasi secara ilmiah.
2. Kurangnya penelitian yang dilakukan dalam konteks pondok pesantren, terutama yang menyoroti karakteristik pembelajaran khas yang diciptakan dan dikembangkan oleh pesantren itu sendiri. Hal ini penting karena pesantren memiliki sistem dan pendekatan pedagogi yang berbeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal.
3. Terbatasnya kajian yang mengeksplorasi praktik pembelajaran secara langsung di satu lokasi tertentu secara mendalam, terutama dalam memahami dinamika proses pembelajaran dari sudut pandang guru dan santri sebagai pelaku utama. Pendekatan ini penting untuk memberikan gambaran utuh mengenai keberhasilan dan tantangan dalam implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya metode Bittuqo.

## **F. DEFINISI ISTILAH**

### **1. Metode Bittuqo**

Metode Bittuqo adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. Thoha Muntaha Abdul Manan. Ide dasar yang menginspirasi metode ini adalah keinginan untuk menggabungkan dua kemampuan mendasar, yaitu membaca dan menulis. Metode Bittuqo dikenal sebagai metode yang sederhana namun efektif, dirancang untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca dan menulis Al-

Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku. Metode ini di ajarkan di seluruh cabang dari YPP Minhajut Thulab Banyuwangi.

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar agar terjadi sebuah pembelajaran tentang Al-Qur'an untuk membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkannya. Dalam Konteks ini, Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan sebuah metode baru yaitu metode Bittuqo.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an

###### a. Pembelajaran

Pembelajaran, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Bab I Pasal I Ayat 19, didefinisikan sebagai proses interaksi yang berlangsung antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan yang mendukung.<sup>14</sup> Selain itu, pembelajaran juga berarti bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk memfasilitasi proses perolehan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, serta untuk membentuk sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran berfungsi untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.<sup>15</sup>

Istilah "pembelajaran" dalam bahasa Arab diungkapkan dengan kata "*ta'lim*," yang berasal dari akar kata "*allama-yu'allimu-ta'liimun*." Makna dari istilah ini mencakup memberikan pelajaran, proses mengajar, menyampaikan informasi, menginstruksikan, serta mendidik. Definisi ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Muhibbin Syah, yang menyatakan "*allamal ilma*," yang dapat diartikan sebagai "*to teach*" atau "*to instruct*" (mengajar atau memberikan instruksi).<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan," Pub. L. No. 32, 5 (2013).

<sup>15</sup> Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, No. 2 (2017): 277, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009). 20

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pembelajaran berasal dari kata "ajar," yang berarti tindakan yang membuat seseorang belajar.<sup>17</sup> Konsep belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku individu yang bersifat semi permanen, yang tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat disimpulkan dari perilaku yang muncul sebagai hasil dari latihan, seperti yang terlihat dalam perubahan kinerja. Konsep ini juga sering disebut sebagai cara untuk mengingat, melatih pikiran, serta mengubah perilaku. Konsep belajar mencakup setiap tindakan yang dilakukan secara mandiri dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai baru yang mendukung pengembangan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

Istilah "pembelajaran" tidak dapat dipisahkan dari kata "belajar." Sebagai subjek dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menjalankan aktivitas belajar. Mengenai konsep belajar, terdapat beberapa definisi yang diajukan oleh para ahli, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menurut Slameto menyatakan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, yang muncul sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>18</sup>
- 2) D. Sadiman menyatakan bahwa "belajar adalah proses kompleks yang berlangsung sepanjang hidup setiap individu, mulai dari bayi hingga akhir hayat." Tanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu terlihat dari adanya perubahan perilaku dalam dirinya. Perubahan ini mencakup aspek

---

<sup>17</sup> Kbbi Online, "<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>," Diakses Pada 1 Desember 2024.

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 24

pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), serta nilai dan sikap (afektif).<sup>19</sup>

- 3) Menurut Sagala, pembelajaran diartikan sebagai proses membelajarkan peserta didik dengan menggunakan prinsip-prinsip pendidikan serta teori belajar, yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Pembelajaran juga merupakan suatu komunikasi dua arah, di mana pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sementara belajar dilaksanakan oleh murid sebagai peserta didik.<sup>20</sup>

Berdasarkan definisi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas belajar yang dirancang untuk menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi ini bertujuan untuk menghasilkan pengalaman belajar yang dapat memengaruhi perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar sendiri merupakan aktivitas psiko-fisik yang menghasilkan perubahan melalui praktik dan pengalaman tertentu.

Selanjutnya menurut Teorinya Dennison B. dan Krirk R. mendeksripsikan ada 4 komponen utama dalam proses pembelajaran :

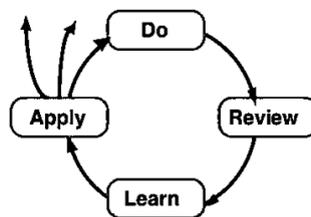


Figure 1: A model of the learning process

### Gambar 2.1 Model proses pembelajaran Dennison dan krirk

<sup>19</sup> Muhammad Fathurrohman and Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran : Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018). 8

<sup>20</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010). 14

*Pertama, Do* yaitu kegiatan/proses pembelajaran dilakukan. *Kedua, Rview*. Dimana setelah pembelajaran dilakukan maka akan direfleksikan dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran itu sendiri. *Ketiga, Learn*. Yaitu mengekstraksi/memahami makna dari apa yang telah direview. *Trakhir, Apply* yaitu mengaplikasikan atau mempraktekkan pengetahuan yang didapatnya dari sebuah pembelajaran. Dengan kata lain makna dari pembelajaran menurut Dennison adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar untuk direfleksikan, dievaluasi, dan dipahami, yang kemudian pemahaman tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.<sup>21</sup>

Pembelajaran sebagai suatu proses dalam bukunya Fathur Rahman dibagi menjadi 3 fase atau tahapan, yaitu

- 1) Tahap perancangan/perencanaan yang berisi perencanaan awal dan persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan selama proses pembelajaran agar nantinya kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien,
- 2) Tahap pelaksanaan yaitu tahap realisasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya,
- 3) Tahap evaluasi yaitu kegiatan penilaian untuk mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran dan mengembangkan apa-apa yang dinilai kurang dari pembelajaran yang dilakukan.

Dengan demikian, keberhasilan dari proses pembelajaran sangat ditentukan oleh ketiga fase tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Yenny Suzana and Imam Jayanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021). 23.

<sup>22</sup> Fathur Rohman, *Strategi Pembelajaran PAI* (Jepara: FTIK UNISNU Jepara, 2019). 15.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini melibatkan guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan belajar melalui bimbingan, latihan, dan pendidikan.

#### **b. Pembelajaran Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan kumpulan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril guna sebagai pedoman hidup umat islam pada khususnya dan manusia pada umumnya. Menurut Dr. Muhammad Abdullah dalam buku *Kaifa Tahfidhul Qur'an*, seperti yang dikutip oleh Zaki Zamani menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril (*ruhul amin*) dan diberikan kepada umatnya yang membacanya sebagai ibadah.<sup>23</sup>

Al-Qur'an memiliki berbagai fungsi utama, yaitu sebagai nasihat (*mau'idhah*), penyembuh (*syifa'*), petunjuk hidup (*hudan*), rahmat (*rahmah*), dan pembeda antara benar dan salah (*furqan*). Fungsi-fungsi ini menjadi pedoman bagi manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an tidak hanya memberikan arahan hidup yang benar, tetapi juga menjadi sumber hukum, moral, dan ilmu pengetahuan. Selain membimbing secara spiritual dan sosial, Al-Qur'an juga menginspirasi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa kontemporer ini dengan berbagai penafsiran dari Al-Qur'an, yang isinya relevan sepanjang zaman.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Zaki Zamani and M.Sukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al-Barakah, 2014). 13

<sup>24</sup> Nur Wulandari Sunawir and Alwizar, "Isi Dan Fungsi Al- Qur ' an," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 27922–27.

Mengingat begitu besar dampak yang ditimbulkan oleh Al-Qur'an, sudah sepantasnya bagi umat Muslim untuk mempelajarinya. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membimbing peserta didik agar mampu membaca, menulis secara benar serta memahami hukum bacaan tajwid dan maknanya. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk sikap dan meningkatkan keterampilan peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an juga diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar yang berdasarkan kepada nilai-nilai Al-Qur'an karena dalam Al-Qur'an terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia.<sup>25</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar agar terjadi sebuah pembelajaran tentang Al-Qur'an untuk membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkannya.

### **c. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum dalam Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup bagi umat manusia, baik dalam menjalani kehidupan di dunia maupun sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat.<sup>26</sup> Pembelajaran Al-Qur'an memiliki dasar-dasar sebagai berikut:

- 1) Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

---

<sup>25</sup> Fathor Rosi And Faisal Faliyandra, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Auladuna*, 2020, 40.

<sup>26</sup> M. Akmansyah, "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam Oleh:," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, No. 2 (2015): 68.

Dasar pembelajaran Al-Qur'an bersumber langsung dari ayat-ayat Al-Qur'an, salah satunya adalah surah Al-Alaq ayat 1-5,

Artinya : *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."*<sup>27</sup>

Selain itu, surah Al-Ankabut ayat 45 juga menjadi dasar, yang artinya:

آتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

*"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat."*<sup>28</sup>

Dari kedua ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW dan umat Muslim untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini menjadi kewajiban, selain menjalankan ibadah salat. Bahkan, salat itu sendiri merupakan wujud nyata dari pengamalan bacaan Al-Qur'an. Seseorang tidak akan mampu melaksanakan salat dengan sempurna jika ia belum mampu membaca Al-Qur'an

## 2) Dasar yang bersumber dari Hadits

Orang yang mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an diantara umat manusia merupakan sebaik-baiknya pribadi yang bisa dicontohkan. Dalam hal ini, Rasulullah SAW menegaskan bahwa siapa saja yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an akan dianggap sebagai individu terbaik.

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خيركم من تعلم القرآن وعلمه

<sup>27</sup> Al-Qur'an Dengan Alat Peraga Tajwid (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012). 597

<sup>28</sup> Al-Qur'an Dengan Alat Peraga Tajwid. 401

Artinya : *Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhori)<sup>29</sup>

Kedua, seseorang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an kelak akan berada di tempat yang mulia, bersama para malaikat yang tinggi derajatnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemahiran dalam membaca Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia di sisi Allah.

الَّذِي يُقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يُقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya : *"Orang yang membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mahir, maka ia akan bersama para malaikat yang mulia dan taat kepada Allah. Namun, bagi mereka yang membaca Al-Qur'an meskipun masih kesulitan dan terbata-bata, mereka tetap mendapatkan dua pahala."* (HR. Bukhari Muslim).<sup>30</sup>

Meskipun seseorang belum sepenuhnya mengerti makna Al-Qur'an atau bahkan masih terbata-bata dalam membacanya, itu tidak akan menjadi hal yang sia-sia. Bacaan Al-Qur'an sangat berbeda dengan bacaan lain, dan setiap usaha untuk membacanya akan mendapat pahala. Karena itu, meskipun kesulitan dalam membaca Al-Qur'an adalah hal yang wajar, ini tidak boleh menjadi alasan untuk berhenti belajar dan memahami Al-Qur'an.

Hadis-hadis yang disebutkan di atas merupakan landasan penting dalam pendidikan Al-Qur'an. Islam mendorong umatnya untuk tidak hanya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan setiap ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman hidup yang akan membawa umat Muslim pada kebaikan dunia dan akhirat

---

<sup>29</sup> Zakaria Firdaus and Achmad Hadi Wiyono, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Samawat* 03, no. 01 (2019): 80, <https://jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/download/263/250>.

<sup>30</sup> Deni Baskara, et al., "Bimbingan Agama Melalui Tahsin Al-Qur'an Surat Al-Fatihah Kepada Jamaah Masjid Miftahul Falah RW 04 Kampung Cikondang," in *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2023, 282.

### 3) Dasar Hukum/Yuridis

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an didasarkan pada beberapa dasar yuridis dan hukum formal, yang terbagi dalam tiga kategori utama, sebagai berikut:

#### a) Dasar Ideal

Dasar ini berhubungan dengan falsafah negara yang tercermin dalam sila pertama Pancasila, yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa."

#### b) Dasar Struktural dan Konstitusional

Dasar ini mengacu pada UUD 1945, khususnya pada Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang menyatakan bahwa negara berdasar pada Ketuhanan Yang Maha Esa dan menjamin kebebasan setiap individu untuk memeluk agama serta melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.<sup>31</sup>

#### c) Dasar Operasional

Pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an secara umum tercantum dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973, yang diperkuat dengan Tap MPR No. IV/MPR/1978, Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, dan Tap MPR No. II/MPR/1988, yang menegaskan pentingnya pendidikan agama dalam kurikulum sekolah formal mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sementara itu, secara khusus, dasar operasional pembelajaran Al-Qur'an diatur dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 tahun 1982/44 A tahun 82, yang menggarisbawahi perlunya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dalam

---

<sup>31</sup> Abdul Majid and Dian Andayano, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).132

kehidupan sehari-hari. Keputusan ini juga diperkuat dengan Instruksi Menteri Agama RI No. 3 tahun 1990 mengenai upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.<sup>32</sup>

Dasar-dasar ini dijadikan pedoman dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal dan non-formal sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dan membangkitkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Agar Al-Qur'an dapat menjadi pedoman hidup, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an harus diberikan perhatian serius. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an menuntut kebiasaan membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta mendapatkan kedudukan mulia di langit dan bumi.

#### **d. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an**

Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia sejak usia dini dalam hal kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, dengan harapan agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi pembentukan hukum, syariat, moral, dan etika yang kokoh dalam kehidupan mereka.<sup>33</sup>

Menurut Kurnia, kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting untuk dikuasai oleh setiap Muslim, karena bacaan Al-Qur'an dapat mempengaruhi aspek psikologis dan fisiologis seseorang. Kemampuan membaca dan menulis adalah dua

---

<sup>32</sup> Mohammad Ahyar Ma'arif, "Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pedagogik* 05, no. 01 (2018): 117, <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/227>.

<sup>33</sup> Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2019): 56, <https://doi.org/10.37286/Ojs.V4i1.31>.

keterampilan dasar yang saling terkait.<sup>34</sup> Oleh karena itu, pengenalan kemampuan dasar menulis Al-Qur'an pada anak juga sangat diperlukan. Tujuan dari pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, sesuai dengan ilmu tajwid, serta dapat memperkaya kosa kata mereka dengan kalimat-kalimat yang indah dan menyentuh hati.<sup>35</sup>

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku atau majalah. Membaca Al-Qur'an lebih menekankan pada kefasihan pelafalan, yang artinya harus dibaca dengan tepat dan benar, karena setiap kesalahan dalam pelafalan dapat mengubah makna kalimat tersebut. Hal ini penting karena Al-Qur'an berisi makna yang sangat mulia dan suci, yang mencakup ajaran dan syariat Islam sebagai pedoman dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, kesalahan dalam pelafalan akan berpengaruh langsung pada pemaknaan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Mardiyo menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an mencakup beberapa hal yaitu: 1) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, baik dari segi ketepatan harakat, tempat berhenti, serta pengucapan huruf-huruf dengan makhraj yang tepat dan pemahaman maknanya. 2) Santri memahami makna Al-Qur'an, dan hal ini berdampak mendalam dalam jiwa mereka. Mereka mampu merasakan haru, khusyuk, dan ketenangan, serta menumbuhkan rasa takut kepada Allah. 3) Menanamkan kebiasaan kepada santri untuk membaca mushaf dengan baik serta mengenalkan istilah-istilah yang tajwid.<sup>36</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan membaca

---

<sup>34</sup> Agus Kurnia, "Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Tatsqif Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan* 15, No. 1 (2017): 71.

<sup>35</sup> Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." 54

<sup>36</sup> Maryatun Kiptiyah, "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahim Teluk Purwokerto" (Thesis: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022) 31.

dan menulis Al-Qur'an yang benar, serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Keterampilan ini penting untuk mendalami ajaran Islam secara mendalam, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain kemampuan membaca yang tepat dengan memperhatikan kaidah tajwid, pelafalan yang benar, dan penghafalan, tujuan lainnya adalah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Pembelajaran ini juga berfokus pada pembiasaan anak-anak agar merasa tenang dan khusyuk dalam membaca Al-Qur'an, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang mengarah pada akhlak yang mulia. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat iman, moral, dan keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

#### e. Aspek Penilaian dalam pembelajaran Al-Qur'an

Aspek-aspek penilaian pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- 1) Ketartilan dalam Membaca al-Qur'an
- 2) Kefasihan dalam Membaca al-Qur'an
- 3) Ketepatan dalam Menulis
- 4) Ketepatan Tajwid.<sup>37</sup>

## 2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode secara bahasa berarti cara yang teratur dan dirancang dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani *metodos*, yang bermakna "cara" atau "jalan." Dalam dunia pendidikan, metode merujuk pada serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk mempermudah guru dan siswa dalam mencapai hasil

---

<sup>37</sup> Listi Baihati and Santika Lya Diah Pramesti, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Pai Melalui Program Matrikulasi Btq," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 29, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.29-38>.

belajar yang diinginkan. Dengan pendekatan yang terorganisir, metode membantu memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.<sup>38</sup> Oleh karena itu, metode menjadi elemen penting dalam mengoptimalkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa memahami materi selama proses belajar mengajar.<sup>39</sup> Metode ini memainkan peran sentral dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, baik bagi guru maupun siswa. Dengan memilih metode yang tepat, guru dapat menyampaikan materi secara terstruktur, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, metode pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Dari pengertian ini, metode dapat dipahami sebagai pendekatan yang sistematis dan terencana dalam upaya mencapai hasil tertentu. Dalam konteks pendidikan, metode memegang peran penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang terarah dan efisien, termasuk dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Jika disambungkan dengan konteks penelitian ini, maka yang dimaksud dengan metode pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah atau cara yang diterapkan untuk membantu siswa membaca dan memahami Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf. Tujuannya adalah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai aturan yang telah ditetapkan

Metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an berperan penting untuk membantu siswa menguasai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Berbagai metode populer telah dikembangkan untuk mendukung proses ini, dengan fokus pada kemudahan siswa dalam memahami setiap langkah pembelajaran. Adapun metode -metode tersebut adalah

---

<sup>38</sup> Solihanhan, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulumdi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018): 194-214. 198.

<sup>39</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam mulia, 2015). 271.

a. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang langsung menerapkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini dikembangkan oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah, pada awal tahun 1970-an. Dengan metode ini, anak-anak dapat mempelajari Al-Qur'an secara tepat dan mudah, tanpa harus melalui langkah-langkah yang rumit, sehingga menjadi salah satu metode yang efektif dan banyak digunakan.<sup>40</sup>

Tujuan utama pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiroati adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Metode ini bertujuan menyebarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sehingga tidak hanya memahami bacaan secara teknis, tetapi juga mempraktikkan dengan penuh penghayatannya<sup>41</sup>

b. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode yang dirancang untuk membantu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya bagi anak-anak pra sekolah. Nama "Ummi" sendiri dianalogikan kepada seorang ibu, yang menggambarkan cara pembelajaran sederhana, penuh kasih sayang, dan mudah dipahami. Dalam metode ini, siswa diajarkan membaca kata dengan cara mengeja per suku kata, misalnya kata "sajada" dieja menjadi "sa-ja-da." Pendekatan ini memberikan

---

<sup>40</sup> Hetty Mulyani and Maryono Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 23, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>.

<sup>41</sup> Sholeh Hasan and Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 47, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.

kemudahan bagi anak-anak untuk memahami bacaan Al-Qur'an secara bertahap, dengan suasana yang alami dan menyenangkan.<sup>42</sup>

Metode Ummi dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) yang berbasis di Surabaya. Lembaga ini berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada lembaga formal maupun nonformal, terutama bagi para guru Al-Qur'an. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an secara efektif, menyenangkan, dan mampu menyentuh hati peserta didik. Dengan metode ini, diharapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi kegiatan akademis semata, tetapi juga pengalaman yang bermakna dan penuh nilai spiritual.<sup>43</sup>

Sebagai panduan, metode Ummi dilengkapi dengan serangkaian buku yang terstruktur. Buku panduan ini terdiri atas 9 jilid, mencakup pra-TK hingga jilid 1-6, serta materi khusus seperti Ghorib dan Tajwid. Penyusunan buku-buku ini bertujuan untuk memberikan langkah pembelajaran yang sistematis, sehingga siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, metode Ummi menjadi salah satu pilihan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan berorientasi pada penguasaan kompetensi dasar secara menyeluruh.

Metode Ummi menggunakan beberapa strategi pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur'an. Salah satunya adalah

---

<sup>42</sup> Anwar Khudori, Muhamad Priyatna, and Moch. Yasyakur, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Kelas IV SD Kaifa Bogor," in *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 244.

<sup>43</sup> Fachri Fachrudin Mukhlis Ridwanulloh, Rahendra Maya, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an Siswa Kelas VII Di SMPIT Kaifa Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019 / 2020," in *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2020, 66, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/859>.

- 1) Direct Method (Metode Langsung), di mana siswa diminta membaca tanpa dieja, sehingga dapat langsung memahami pola bacaan secara praktis dan efektif.
- 2) Repetition (Pengulangan), di mana siswa mengulang-ulang ayat atau surah tertentu. Pengulangan ini bertujuan memperkuat ingatan, melancarkan bacaan, dan menonjolkan keindahan serta ritme bacaan Al-Qur'an.
- 3) Affection (Kasih Sayang yang Tulus), di mana guru mendidik dengan cinta, kesabaran, dan perhatian. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa lebih termotivasi untuk memahami Al-Qur'an.<sup>44</sup>

c. Metode Tilawati

Metode Tilawati pertama kali dirancang pada tahun 2002 oleh sebuah tim yang melibatkan Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa, dan beberapa anggota lainnya. Metode ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Pesantren Virtual Nurul Falah yang berlokasi di Surabaya. Metode Tilawati menawarkan jaminan kualitas bagi para siswa, yang mencakup beberapa aspek berikut:

- 1) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid.
- 2) Siswa mampu mengoreksi kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an.
- 3) Tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 70% secara individu dan 30% secara kelompok.

Metode ini memiliki beberapa karakteristik khusus dalam pengajaran Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Pengajaran bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dilakukan dengan irama tertentu.

---

<sup>44</sup> Ach Syaikh, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Mi As-Sunniyyah Lumajang," *Auladuna* 1, No. 1 (2015): 94.

- 2) Siswa tidak diizinkan melanjutkan ke jilid berikutnya jika masih terdapat banyak kesalahan dalam bacaan mereka.
- 3) Latihan-latihan membaca dilakukan secara berulang hingga siswa mencapai tingkat kefasihan dan tartil dalam bacaannya.<sup>45</sup>

Dengan pendekatan ini, Metode Tilawati bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan benar.

d. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang dirancang untuk berlangsung dengan cepat, praktis, dan minim risiko lupa. Dikembangkan oleh Drs. Muhadjir Sulthon sejak tahun 1983 dan mulai dikenalkan secara luas sebelum 1991, nama "Al-Barqy" diambil dari bahasa Arab *al-barq* yang berarti "kilat", mencerminkan harapan agar proses belajar bisa berlangsung secepat kilat. Pendekatan ini menggabungkan prinsip-prinsip dari metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) serta teori psikologi gestalt, menjadikannya sesuai untuk digunakan oleh siapa saja, mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa. Keefektifan metode ini juga telah dibuktikan melalui penelitian resmi dari Kementerian Agama RI.

Dalam praktiknya, metode ini menggunakan pola-pola kata yang mudah diingat untuk memperkenalkan huruf dan bunyi secara bertahap. Kata-kata sederhana seperti *adaraja* atau *mahakaya* dimanfaatkan agar peserta didik dapat mengenali struktur bacaan dengan cepat. Proses belajar juga dibuat menyenangkan melalui penggunaan lagu, permainan, dan media visual. Selain itu, metode ini

---

<sup>45</sup> Herdiyanti Fhauziah, "Implementasi Metode Tilawati (Studi Kasus Di SDIT Almaka Kalideres)," *Tesis Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (2019).50-54

mendorong kemandirian karena peserta didik dapat mempelajari materi tanpa terlalu bergantung pada pengajar.

Langkah-langkah yang digunakan dalam metode ini mencakup pengenalan kata kunci, latihan pengucapan dan penulisan huruf, serta pemahaman aturan bacaan dasar seperti harakat, mad, sukun, dan syaddah. Peserta juga diajak memahami aturan tajwid secara sederhana, serta cara berhenti (waqaf) dan mengenali huruf yang tidak dibaca. Penekanan pada praktik menulis dan menyambungkan huruf juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran.<sup>46</sup>

Walaupun metode ini menjanjikan kemampuan membaca hanya dalam 6–8 jam, hasil yang dicapai tetap bergantung pada kecepatan belajar masing-masing individu, terutama anak-anak yang mungkin butuh lebih banyak waktu. Metode Al-Barqy tetap unggul karena tidak membosankan, cocok untuk pembelajaran secara massal, dan mampu mengaktifkan kemampuan berpikir logis sekaligus imajinatif. Dengan penyusunan materi yang lengkap dan disertai latihan menulis, metode ini layak menjadi pilihan praktis untuk mempercepat pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi berbagai kalangan.

e. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan pada tahun 2014 oleh tim yang dipimpin oleh KH. Ulil Albab Arwani. Metode ini dinamakan Yanbu'a, yang merujuk pada nama pondok Tahfidz Al-Qur'an di Kudus, yaitu Yanba'ul Qur'an, yang berarti "sumber Al-Qur'an." Metode ini dirancang untuk mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an secara

---

<sup>46</sup> Rusman Paewai, "Implementasi Pembelajaran Baca Al-Quran Melalui Metode Al-Barqy," *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 146–60, <https://doi.org/10.61169/el-fata.v1i2.24>.

sistematis melalui beberapa jilid materi yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru yang ingin mengajar dengan metode Yanbu'a diwajibkan mengikuti pentasihhah dari pihak Yanbu'a. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengajaran dilakukan sesuai standar yang telah ditetapkan, sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga dan tidak sembarang orang dapat mengajar tanpa memenuhi syarat tertentu.<sup>47</sup>

f. Metode Tartili

Metode Tartil awalnya dikenal sebagai "Metode Cepat dan Praktis Membaca Al-Qur'an," yang dicetuskan oleh H. Gazali, S.MIQ, M.A pada tahun 1988. Metode ini dirancang untuk membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan praktis, tetap mematuhi kaidah ilmu tajwid. Dalam proses pembelajarannya, siswa didorong untuk aktif membaca Al-Qur'an dengan irama lagu tartil, sehingga bacaan menjadi lebih indah dan sesuai dengan aturan tajwid.<sup>48</sup>

Penggunaan metode Tartil memiliki beberapa aturan penting. Pertama, guru atau ustadz/ustadzah yang mengajar wajib memiliki syahadah dari Biro TPQ sebagai bukti kompetensi. Selain itu, setiap jilid dalam metode ini dilengkapi dengan materi dan cara pembelajaran yang terstruktur. Untuk menjaga kualitas pengajaran, para pengajar secara rutin mengikuti pembinaan, workshop, atau pelatihan yang diadakan oleh Biro TPQ.

Evaluasi harian juga menjadi bagian penting dari metode ini, di mana guru memberikan penilaian atas pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuannya adalah melibatkan orang tua dalam membantu siswa belajar di rumah. Selain itu, setiap

---

<sup>47</sup> Rifqotul Amanatil Qowiyeh and Feriska Listrianti, "Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al- Qur ' an Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Educatio* 10, no. 1 (2024): 166.

<sup>48</sup> Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq / Tpa Di Indonesia," *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2018): 52.

tahun diadakan imtihan dan imtas bagi siswa yang telah menyelesaikan jilid 6, sebagai langkah akhir evaluasi dan pemberian pengakuan terhadap kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil.<sup>49</sup>

g. Metode Iqro'

Metode Iqra' merupakan salah satu cara pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih berfokus pada praktik membaca langsung. Metode ini dikembangkan oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Beberapa bentuk implementasi pengajaran dan pembelajaran menggunakan metode ini meliputi kegiatan di TK Al-Qur'an, TPA (tempat pengajian Al-Qur'an di mushola atau masjid), sebagai bagian dari kurikulum khusus Baca Tulis Al-Qur'an, serta sebagai program ekstrakurikuler di sekolah.

Metode Iqra' termasuk salah satu metode yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Dalam penerapannya, metode ini tidak memerlukan banyak media atau alat bantu pembelajaran, karena fokus utamanya adalah pada latihan membaca secara langsung. Beberapa karakteristik khas metode Iqra' dalam pengajaran Al-Qur'an meliputi:

- 1) Bacaan dilakukan langsung tanpa melalui tahap pengejaan, sehingga siswa tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah secara terpisah.
- 2) Mengadopsi pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar, sementara guru hanya bertindak sebagai pengawas dan fasilitator.

---

<sup>49</sup> Fatimatuzzahro, "Implementasi Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Via Aplikasi Zoom Selama Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Mengaji Online Siswa Di Sman 2 Pasuruan )" (Thesis Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021). 39-40

- 3) Pembelajaran dilakukan secara privat, yaitu secara individu atau perorangan, untuk memastikan perhatian penuh terhadap perkembangan masing-masing siswa.<sup>50</sup>

### **3. Metode Bittuqo**

#### **a. Pengertian Metode Bittuqo**

Kata Bittuqo Secara bahasa berarti ketaqwaan, tetapi istilah ini juga digunakan untuk menyebut sebuah metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Metode Bittuqo dikenal sebagai model pembelajaran yang sederhana namun efektif, dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode ini juga menekankan pentingnya peran aktif siswa selama proses belajar. Tujuan utama diadakannya metode ini adalah untuk membantu santri meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah yang berlaku. Dengan pendekatan ini, santri dilatih membaca dan menulis Al-Qur'an secara mandiri, sambil menerapkan aturan tajwid dan makhras huruf yang tepat.<sup>51</sup>

#### **b. Sejarah Metode Bittuqo**

Metode Bittuqo diinisiasi oleh KH. Thoha Muntaha Abdul Manan sekitar tahun 2012 M. Beliau memiliki gagasan untuk mengembangkan metode Baca Tulis Al-Qur'an yang unik dan berbeda dari metode yang sudah ada. Ide dasar yang menginspirasi metode ini adalah keinginan untuk menggabungkan dua kemampuan mendasar, yaitu membaca dan menulis. Oleh karena itu, metode Bittuqo berupaya melengkapi metode yang sudah ada. Pada tataran konsep, metode ini memiliki kemiripan dengan metode lain, sebagai hasil dari pengembangan metode yang dipakai sebelumnya, sementara aspek tulisannya merupakan inovasi baru yang

---

<sup>50</sup> Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di TPQ / TPA Di Indonesia." 50-51.

<sup>51</sup> Thoha Muntaha, Bittuqo, (Yogyakarta : MTpress, 2014), 2

menjadi ciri khas Bittuqo. Dari ide ini, lahirlah buku Bittuqo yang menggabungkan kedua materi tersebut. Namun, dari segi teori, buku ini masih bersifat umum dan belum dipecah menjadi buku kecil per jilid.

Sebagai inisiator, KH. Thoha memberikan mandat kepada Ust. Moh. Fahimul Fuad, SHI., M.Sy., untuk mengembangkan buku induk tersebut agar lebih komprehensif dan aplikatif. Rapat diadakan dengan melibatkan tim pengajar Al-Qur'an di YPP Minhajuth Thullab untuk membahas amanah dari KH. Thoha Muntaha. Dari rapat tersebut, disepakati pembentukan tim penyusun buku Bittuqo, yang diharapkan dapat menghasilkan buku yang lebih aplikatif dan efektif untuk pembelajaran. Dalam waktu dua bulan, dari bulan Rajab hingga Sya'ban 1435 H, disusunlah buku panduan Bittuqo dalam enam jilid, dengan materi baca dan tulis yang bersifat berjenjang. Tim penyusun terdiri dari:

Iskandar Jalaludin (penyusun jilid 1)

Siti Muzayyanah (penyusun jilid 2)

Khusnatun Nisa (penyusun jilid 3)

Lilik Robiatun (penyusun jilid 4)

Dwi Rahayu (penyusun jilid 5)

Mila Khusnia (penyusun jilid 6)

Setelah buku Bittuqo dirumuskan, pelatihan awal diadakan pada bulan Ramadhan 1435 H/2014 M, yang dibuka langsung oleh KH. Thoha Muntaha. Pelatihan ini bertujuan untuk menjalin dialog dan menyerap masukan dari dewan pengajar di YPP Minhajuth Thullab.

Setelah Idul Fitri 1435 H/2014 M, seiring dengan dimulainya tahun ajaran baru, metode Bittuqo diterapkan sebagai metode baca tulis Al-Qur'an untuk seluruh santri baru YPP Minhajuth Thullab. Target awal ketuntasan ditetapkan dalam waktu

enam bulan. Pada akhir Desember 2014, dilaksanakan wisuda Baca Tulis Al-Qur'an metode Bittuqo yang pertama, di mana 40% santri baru dinyatakan lulus. Wisuda berikutnya ditargetkan pada bulan Juni 2015, dengan durasi waktu ketuntasan satu tahun.

Pada 4 Maret 2015, diadakan Pertemuan Nasional Yayasan Minhajuth Thullab yang melibatkan seluruh pimpinan cabang Minhajuth Thullab di Indonesia. Pertemuan ini membahas beberapa isu penting, termasuk metode Baca Tulis Al-Qur'an Bittuqo. Hadir dalam pertemuan tersebut adalah para Masyayikh dan pimpinan Minhajuth Thullab, antara lain KH. Fakhuruddin Mannan, KH. Thoha Muntaha, KH. Nawawi Siddiq, KH. Hakim AsySyafuq, KH. Wahib Sidiq (Madiun), Kyai Zainal Ma'arif (Mojokerto), Bapak Saifullah Habib (Wringin Putih), Kyai Sa'dulloh Habib (Wringin Putih), Ahmali Shidiq (Mbrasan), Moh. Fahimul Fuad (Lampung), M. Adzkiyaun Nuha (Bali), Ny. Rofiqoh (Lumajang), Fauzi (Lumajang), In'amul Muttaqin (Krikilan), dan Nur Hamid (Mbarasan). Salah satu kesepakatan dalam pertemuan tersebut adalah menjadikan metode Baca Tulis Al-Qur'an Bittuqo sebagai metode resmi di Minhajuth Thullab, yang akan diterapkan secara bertahap di seluruh unit pendidikan Minhajuth Thullab di Indonesia. Selain itu, mata rantai keilmuan dari metode Bittuqo ini akan disandarkan kepada penyusun awal, KH. Thoha Muntaha, dengan dukungan dari para Masyayikh Minhajuth Thullab.<sup>52</sup>

Pada tahun 2023 Metode Bittuqo Direvisi Kembali dengan menambahkan beberapa hal :

---

<sup>52</sup> Ahmad Qomaruddin, "Efektifitas Dan Efisiensi Metode Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Terhadap Metode Qiroati Dan Metode Bittuqo Di Yayasan Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Lampung Timur)" (Thesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., 2022).

- 1) Membuat buku Pra jilid (berisi pengenalan huruf hijaiyah dan berisi juga dengan gambar gambar agar belajar lebih menarik)
- 2) Menambahkan Buku Follow The Line (sebagai materi penunjang dalam menulis Al-Qur'an)
- 3) Membuat buku Prestasi Bittuqo (untuk melihat pencapaian santri)<sup>53</sup>

**Gambar 2.2 Buku Metode Bittuqo**



#### **c. Visi dan Misi Metode Bittuqo**

##### 1) Visi

Menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan indah serta mampu menulis apa yang dihafalkan

##### 2) Misi

- Mengajarkan metode Bittuqo yang baik dan benar
- Mengajarkan metode baca Al-Qur'an dan tulisan arab lainnya sesuai dengan kaidah kaidah bahasa (*Qowa'id al-lughoh*) dan kaidah penulisan (*Qowa'id al-kitabah*).
- Mengajarkan hafalan doa doa harian yang aplikatif

#### **d. Kelebihan Metode Bittuqo**

Kelebihan dalam metode bittuqo ini adalah :

##### 1) Praktis

<sup>53</sup> Youtube Bittuqo <https://youtu.be/W6Sz6biDIag?Si=V4PBZz7WqHmu2tFf> Diakses Pada 2 Desember 2024.

- 2) Memiliki target yang jelas
- 3) Pembelajaran dengan waktu yang singkat
- 4) Bersifat
- 5) Menekankan 2 aspek sekaligus, baca dan tulis
- 6) Pembelajaran yang detail dan jelas
- 7) Memiliki pembelajaran dengan konsep penyampaian multi gaya belajar
- 8) Terorganisasi

## **B. Kerangka Konseptual**

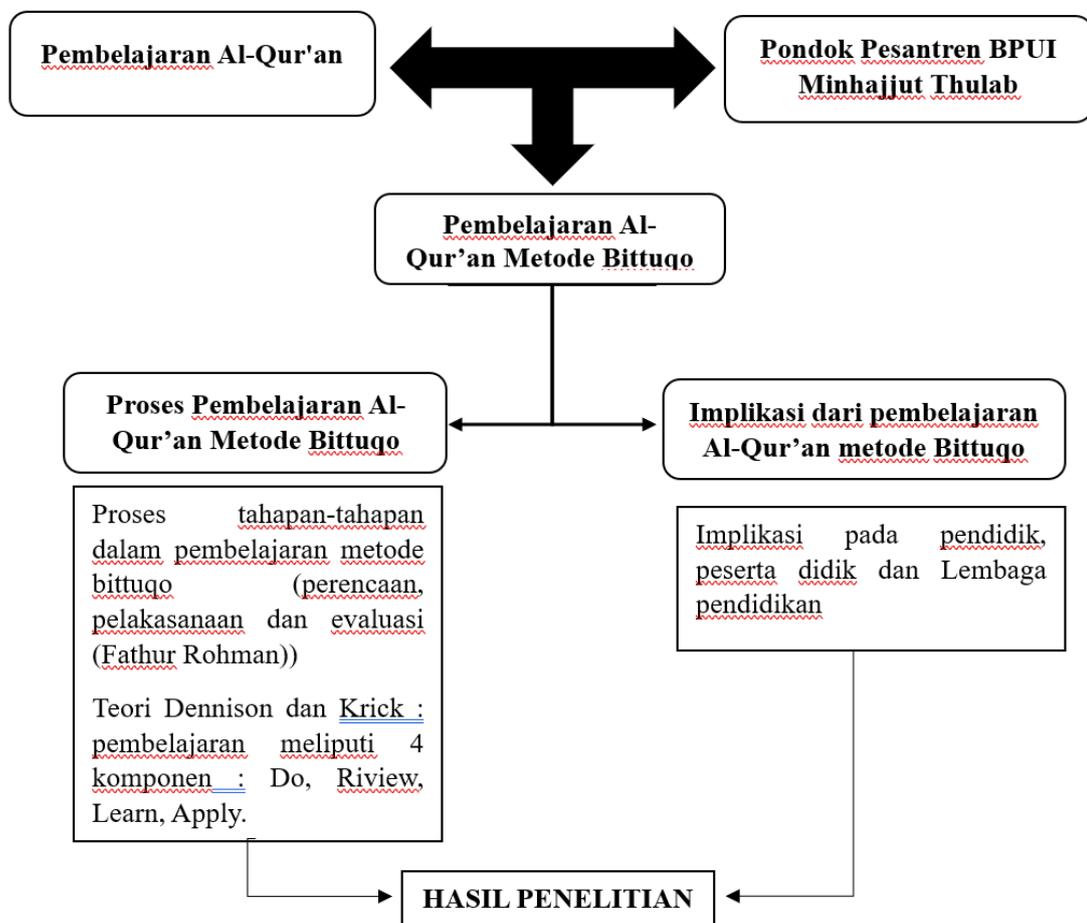
Al-Qur'an diturunkan ke bumi sebagai petunjuk hidup dan pedoman bagi umat manusia khususnya umat Islam. Al-Qur'an merupakan kitab yang wajib dipelajari seluruh umat Islam. Di Indonesia kewajiban mempelajari Al-Qur'an telah tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128/44A. Namun pada faktanya, bahwa sekitar 72,25% masyarakat Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Apalagi ditengah era digital saat ini, karakteristik Generasi Z dan Alpha, yang cenderung menginginkan hasil instan dan kurang menghargai proses, semakin menambah tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya serius dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat, terutama melalui pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini.

Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan agama Islam perlu berinovasi dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an salah satunya dengan menciptakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Berdasarkan Hasil Observasi awal disini pesantren Minhajut Thullab menciptakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an baru yang bernama Bittuqo. Metode diciptakan sebagai metode yang kompleks yaitu bukan hanya fokus mengajarkan dari segi membacanya saja tapi juga dari sisi menulisnya. Selain itu

penulis juga menemukan keunikan sekaligus tantangan pondok pesantren ini dalam mengajarkan metode ini yaitu dari sisi sekolahnya. Dimana santri disini sekolah di sekolah umum negeri yang bercampur dengan siswa luar pondok dan pembelajarannya berlangsung full day. Artinya pondok hanya memiliki waktu yang tidak banyak dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Selain itu guru dan santri disini berasal dari bergai latar belakang berbeda.

Keunikan pesantren serta penciptaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang baru ini, menarik minat peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai metode ini dari sisi penerapannya dalam pembelajaran Al-Qur'an serta implikasinya bagi santri BPUI Minhajut Thullab Banyuwangi.

**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Andi Prastowo, metode penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi kata-kata tertulis dari individu atau subjek yang diteliti.<sup>54</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi Kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap sebuah hal/kasus.<sup>55</sup> Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena sejalan dengan tujuan penelitian ini. Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang kompleksitas penerapan metode Bittuqo dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren BPUI Minhajuth Thullab Krikilan Glenmore yang merupakan cabang dari Yayasan Minhajuth Thullab. Pondok ini didirikan oleh KH. Thoha Muntaha pada tahun 1989. Pesantren ini mengelola berbagai lembaga pendidikan, termasuk MI Nurul Huda, SMPN 3 Glenmore, SDN 09 Tegalharjo, dan SMAN 1 Glenmore, dengan konsep "Pesantren berbasis Sekolah Negeri." Alasan peneliti memilih Lokasi ini untuk dijadikan sebagai tempat penelitian adalah :

1. Terdapat suatu metode baru dalam pembelajaran Al-Qur'an yang di ciptakan sendiri oleh pondok ini yaitu Metode Bittuqo
2. Memiliki Keberagaman Latar belakang guru dan santri

---

<sup>54</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 21.

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). 4.

3. Lembaga ini memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan pendidikan agama khususnya terkait pembelajaran Al-Qur'an, sehingga memberikan konteks yang relevan untuk penelitian ini.
4. Santri disini memiliki keunikan karena mayoritas santrinya bersekolah disekolah negeri dan berbaur dengan siswa dari luar pondok didalam sekolahnya.
5. Letaknya yang strategis dan mudah diakses oleh peneliti menjadi salah satu alasan praktis pemilihan lokasi ini, agar mendukung kelancaran proses penelitian

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama:

#### **1. Sumber Primer**

Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan individu-individu yang relevan dalam penelitian mengenai metode Bittuqo. Pihak-pihak tersebut mencakup Kepala pondok/kyai, Ustad dan Ustadzah yang mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Bittuqo, dan Santri. Selain itu, sumber primer juga berasal dari studi dokumen yang berfungsi sebagai data tambahan untuk memperkuat dan menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

#### **2. Sumber Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai referensi, termasuk buku-buku yang membahas metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya metode Bittuqo. Selain itu, sumber sekunder juga mencakup tesis, jurnal, prosiding, berita, makalah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Sumber-sumber ini diharapkan dapat memberikan konteks yang lebih luas dan

mendalam terkait topik penelitian ini.

#### **D. Subyek penelitian**

Subyek penelitian yakni informan. Informan merupakan seseorang yang dijadikan sebagai konsultan atau orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi dilapangan. jadi informan yang harus dipilih adalah informan yang benar-benar mengetahui kultur atau suasana tempat yang hendak diteliti guna membagikan informasi kepada peneliti.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Snawball. Teknik sampling snowball adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Snowball sampling adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi.<sup>56</sup> Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala pondok / Kyai,Ustad dan Ustadzah yang mengajar metode Bittuqo, dan beberapa Santri.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sitematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan 3 cara yaitu.

##### **a. Obsevarsi**

---

<sup>56</sup> Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan," *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1114, <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.

Obsevarsi merupakan teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti untuk turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.<sup>57</sup> Obsevarsi sering diartikan sebagai proses memandang, mengamati, mencari serta merekam perbuatan secara sistematis dengan tujuan tertentu. Obsevarsi digunakan sebagai proses mencari kesimpulan atau penafsiran terhadap perbuatan atau tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Inti dari obsevarsi adalah terdapatnya perbuatan yang nampak dan dapat terlihat langsung oleh mata, didengar, dihitung serta bisa diukur.

Penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data obsevarsi parsitipasi pasif (*passive participation*) dan berkunjung langsung ketempat penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti mengamati apa saja hal yang dilaksanakan dalam tempat kegiatan yang diteliti. Peneliti bukan hanya mengamati juga mendengarkan, memahami segala kegiatan yang terkait dengan penelitian. Keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data dengan metode obsevarsi ini adalah keterlibatan secara pasif. Jadi peneliti hanya datang ketempat penelitian untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh sumber data tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh pada obsevarsi ini terkait pembelajaran metode Bittuqo pada santri di BPUI Minhajjut Thulab Krikilan Banyuwangi

## **b. Wawancara**

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada informan-informan untuk meraih data yang di inginkan

---

<sup>57</sup> Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). 103

kemudian dapat dikembangkan lebih dalam sesuai dengan instrumen penelitian yang dibuat.<sup>58</sup>

Dalam melakukan wawancara, peneliti selain membawa instrument wawancara juga menyiapkan perekam suara guna membantu merekam dan memperlancar jalannya wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan untuk mendapatkan data yang di inginkan, diantaranya Kepala Pondok/ Kyai, Ustad dan Ustdzah yang mengajar Bittuqo, dan beberapa Santri. Adapun data yang ingin diperoleh pada wawancara ini adalah ini terkait pembelajaran metode Bittuqo pada santri di BPUI Minhajjut Thulab Krikilan Banyuwangi

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan guna memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun data yang dikumpulkan berupa dokumentasi terkait pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo di BPUI Minhajjut Thulab Krikilan Banyuwangi

## **F. Analisis data**

Analisis data menurut Bogdan di artikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya sehingga data yang diperoleh gampang dimengerti. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengorganisasikan informasi, menjabarkannya dan memilah mana yang berarti serta

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2022). 115

hendak dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipelajari oleh semua orang.<sup>59</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deksriptif kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman dengan tahapan sebagai berikut.

a. Pengumpulan data (*Date Collection*)

Data yang diperoleh dari obsevarsi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama sehari-hari, bahkan sampai berbulan bulan. Akan terkumpul data yang sangat banyak dan data sangat bervariasi. Data tersebut dikumpulkan menjadi satu untuk dilanjut proses selanjutnya.

b. Reduksi data (*Date reduction*)

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga, data yang direduksi dapat mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Data yang direduksi dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh melalui hasil obsevarsi wawancara, dan dokumentasi mengenai pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo di BPUI Minhajjut Thulab Krikilan Banyuwangi

c. Penyajian data (*Date dispay*)

Setelah data direduksi, selanjutnya yakni penyajian data yang diharapkan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chard, pictogram dan sejenisnya.

---

<sup>59</sup> Sugiyono. 130

Yang sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir dari analisis data ini merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah jawaban atas masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Kesimpulan diambil berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, serta didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.<sup>60</sup>

### G. Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, digunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sendiri memiliki pengertian sebagai pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut didekskripsikan dan dikategorikan mana pendapat yang sama, berbeda dan yang spesifik dari data yang telah dikumpulkan yang mana nantinya akan ditarik kesimpulan dari data yang telah dicek keabsahannya.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah :<sup>61</sup>

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data dari beberapa sumber, dalam artian memberikan beberapa pertanyaan yang sama kepada beberapa sumber informan yang berbeda.

b. Triangulasi metode / Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil obsevasi dengan

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022). 134-142

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2022. 274.

wawancara dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thulab**

Nama	: Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thulab
Pengasuh	: KH. Thoha Muntaha bin KH. Abdul Manan
Ketua Pondok	: Agus In'anmul Muttaqien, S.E
Alamat	: Jl. RSU Bhakti Husada Krikilan, Dusun Krajan, Tegalharjo, Kec. Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Kode Pos 68466
Provinsi	: Jawa Timur
NSPP	: 510035100128.
SK Kemenkumham	: No. AHU-0017677.AH.01.04.Th.2017
Unit pendidikan	: Pondok, TPQ, Madin, SDN, SMPN, SMAN, MA.I.

##### **2. Sejarah Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thulab**

Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thulab Krikilan merupakan salah satu pesantren dari jaringan Minhajut Thullab Indonesia yang sudah tersebar di Indonesia seperti di Lampung, Banyuwangi, Jombang, Sulawesi Tenggara, Bali dan Kalimantan Timur.

Pondok pesantren BPUI Minhajut Thullab Krikilan ini berdiri di lereng gunung Raung yaitu Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore Banyuwangi. Glenmore adalah sebuah kecamatan di Banyuwangi yang memiliki nama unik dibanding daerah sekitarnya. Nama ini diyakini berasal dari bahasa Gaelic Skotlandia, di mana "Glenmore" berarti "big glen" atau lembah besar yang menggambarkan wilayah perbukitan. Nama ini dipopulerkan oleh Ross Taylor, seorang pemilik perkebunan asal Skotlandia yang membuka lahan seluas 163.800 hektar pada tahun 1910, setelah memperoleh izin dari Pemerintah Hindia Belanda pada 1909. Sebelum itu, ada berbagai

cerita tentang asal-usul nama Glenmore, seperti gabungan kata bahasa Inggris "glen" dan "more", atau dugaan bahwa nama tersebut berasal dari marga seorang Skotlandia. Namun, kedua versi ini tidak memiliki bukti kuat. Kehadiran Ross Taylor menjadi petunjuk paling jelas tentang keterkaitan nama Glenmore dengan Skotlandia.<sup>62</sup>

Pondok pesantren ini di dirikan oleh KH. Thoha Muntaha pada tahun 1989 di Krikilan, Glenmore Banyuwangi. Pada awal berdirinya pesantren ini, mendirikan sekolah formal yaitu MI Nurul Huda. Dari pendirian sekolah tersebut, pondok pesantren ini dikenal sebagai pondok pesantren anak-anak karena kebanyakan santrinya adalah anak-anak yang bersekolah di MI nurul Huda.

Pada tahun 1995, pondok pesantren ini mengembangkan sekolahnya ke jenjang SMP dengan mendirikan SMPN 3 Glenmore, selanjutnya pada tahun 1999 MI Nurul Huda diganti Menjadi SDN 09 Tegalharjo, dan pada tahun 2001 mendirikan SMAN 1 Glenmore dengan konsep “*Pesantren berbasis Sekolah Negeri, dan Sekolah Negeri berbasis Pesantren*”.<sup>63</sup>

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi Pesantren**

Hidup mulia dan terhormat demi Islam

#### **b. Misi Pesantren**

Menghantarkan santri menjadi pribadi yang *Husnul Khuluq* dan *Husnul Kolq*

### **4. Struktur Organisai**

Pengasuh	: KH. Thoha Muntaha
Ketua Pondok	: Gus In’amul Muttaqien, S.E.
Sekretaris	: Ustadzah Fila Arta Prima

---

<sup>62</sup> Fiqqi Dikrullah, “SEJARAH PERKEMBANGAN GLENMORE ESTATE DI BANYUWANGI TAHUN 1920-1928” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

<sup>63</sup> Dokumentasi Sejarah Metode Bittuqo

Bendara : Nyai Haziza, M.Pd.

Koordinator Pendidikan Umum : Ustadz Safrudin S.Hi., S.Pd.

Koordinator Pendidikan Diniyah : Ustadz Asfa Ibadillah

Coordinator Kepesantrenan : Ustadzah Nurhayati, S.Pd

Koordinator Keamanan dan ketertiban : Dedik Miswanto

Coordinator Sarana dan Prasarana : Hermanto

Koordinator Humas : Ustadz Ali Murtadho

Koordinator Pendidikan Al-Qur'an : Ustadzah Nur Azizaturahmah

## 5. Data Guru

Tabel 4.1  
Data Guru Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thulab

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1	Gus In'amul Muttaqien, S.E	Guru Kitab & Al-Qur'an
2	Ustadz Safrudin S.Hi., S.Pd.	Guru Kitab
3	Nyai Haziza, M.Pd.	Guru Al-Qur'an
4	Ustadzah Nurhayati, S.Pd	Guru Al-Qur'an
5	Ustadzah Nur Azizaturahmah	Al-Qur'an
6	Ustadz Asfa Ibadillah	Guru Kitab & Al-Qur'an
7	Ustadzah Ainiyah Mudjamil S.Pd	Guru Kitab & Al-Qur'an
8	Ustadzah Mila	Guru Al-Qur'an
9	Ustdzah Amel	Guru Al-Qur'an
10	Ustadzah Nita	Guru Al-Qur'an
11	Ustadzah Rosa	Guru Al-Qur'an
12	Ustadz Fariz	Guru Kitab & Al-Qur'an
13	Ustadzah Nike	Guru Al-Qur'an
14	Ustdzah Nurmala	Guru Al-Qur'an
15	Ustadzah Wendy	Guru Al-Qur'an

## 6. Jadwal Kegiatan Santri

Tabel 4.2  
Jadwal Kegiatan Santri

Jam	Kegiatan Santri
03.30-04.00	Bangun pagi, Sholat malam
04.00-05.15	Sholat shubuh, Diniyah pagi
05.15-06.30	Piket, Persiapan sekolah, Sarapan
06.30-15.00	Sekolah Formal (SD, SMP, SMA)
15.00-16.00	Sholat Ashar, Diniyah Sore
16.00-17.30	Piket Sore, Makan Sore
17.30-19.30	Sholat Magrib, Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo
19.30-20.15	Sholat Isya', Diniyah Malam
20.15-21.00	Taqror/ Belajar mandiri
21.00-03.30	Istirahat Malam

## 7. Program Unggulan Pondok Pesantren

Program Unggulan Pesantren Balai Utama Pendidikan Islam Minhajut Thulab adalah Pembuatan Kurikulum Berbasis Tuntas (KBT) yang mencakup beberapa Hal yaitu :

a. Tuntas Al-Qur'an

Santri harus bisa Menyelesaikan (lulus) dan memahami materi Baca Tulis Al-Qur'an Metode Bittuqo.

b. Tuntas Nahwu

Santri Harus bisa menyelesaikan dan memahami materi nahwu sorof melalui kitab "Miftahut Thullab"

c. Tuntas Bahasa

Santri bisa berbicara aktif baik dalam Bahasa Inggris ataupun Bahasa Arab

d. Tuntas Kitab

Santri bisa khatam dan paham kitab diniyah dari mulai kelas Ula sampai Wustho

e. Tuntas Sekolah

Santri bisa menuntaskan Sekolah formal (SD,SMP, SMA) dengan program regular maupun Akselerasi (khusus SMA)

Selain itu juga terdapat program unggulan pada santri yang memiliki minat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu melalui Graha Tahfidz BUQ (Bustanu UsySyaqil Qur'an) dengan materi khusus yaitu Tafsir Ayatul Ahkam dan At Tibyan.<sup>64</sup>

## 8. Fasilitas Pesantren

Tabel 4.3  
Daftar Fasilitas Pesantren

<b>NO</b>	<b>Nama Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1	Sekolah	4	Baik
2	Masjid	1	Baik
3	Mushola	1	Baik
4	Asrama Putra Putri	4 (lk) dan 5 (Pr)	Baik
5	Ruang Kelas Diniyah	20	Baik
6	Ruang Makan	2	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Koperasi	1	Baik
10	Lapangan Olahraga	2	Baik

## B. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren dan Balai Pendidikan Utama Islam (BPUI) Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

---

<sup>64</sup> Dokumentasi Kurikulum Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab

## **1. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo Pada Santri BPUI Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi**

Metode Bittuqo adalah metode belajar baca dan tulis Al-Qur'an yang diciptakan oleh pengasuh pondok pesantren ini yaitu KH. Thoha Muntaha. Metode ini diciptakan bertujuan untuk memudahkan santri-santri dalam belajar al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Hal ini dapat dilihat dari visi Metode Bittuqo ini yaitu Menghantarkan Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan indah serta mampu menulis apa yang dibacanya.<sup>65</sup>

Selain itu, Metode Bittuqo memiliki keunggulan dan perbedaan dari metode metode lain yang sudah ada sebelumnya. Metode Bittuqo ini memiliki sistem belajarnya lebih terstruktur, memiliki pokok bahasan yang lebih cepat dibanding metode yang lain, ada target yang jelas di setiap Jilidnya, tajwid dan gharib sudah terintegrasi dalam buku pembelajaran Bittuqo, serta ada aspek menulis yang memperkuat pemahaman santri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren BPUI minhajut Thulab sebagai berikut :

“Keunggulan yang ditonjolkan metode Bittuqo dibandingkan metode lain ada dua. Pertama, setiap jilid memiliki target yang jelas, sehingga pembelajarannya lebih terarah. Kedua, santri tidak hanya belajar membaca, tetapi juga ada kewajiban dalam menulis.”<sup>66</sup>

Selain itu, berdasarkan berdasarkan hasil analisis pada setiap jilid dalam metode pembelajaran Al-Qur'an Bittuqo ini memiliki keunikan dan perbedaan jika dibandingkan dengan metode metode lain, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Urutan hurufnya tidak mengikuti huruf hijaiyah pada umumnya.

---

<sup>65</sup> Dokumentasi “Buku Panduan Pengajaran Baca Tulis Bittuqo” Hal 1

<sup>66</sup> Wawancara dengan Gus In'am ketua pondok pesantren BPUI minhajut thulab, tanggal 4 Februari 2025

Metode Bittuqo Jilid 1 menghadirkan pendekatan unik dalam pengenalan huruf hijaiyah. Berbeda dengan metode-metode pembelajaran al-Qur'an lainnya seperti Qiroati dan Iqra' yang menyajikan urutan huruf sesuai abjad hijaiyah (*alif* (ا) hingga *ya'* (ي)), Bittuqo Jilid 1 mengelompokkan huruf berdasarkan *makharijul huruf* dan karakteristik pelafalannya. Sebagai contoh, huruf *alif* : (ا) dikelompokkan dengan *ain* : (ع), *kha* (ح) dengan *Haa* : (هـ) dan *ḥ*: (*Khā'*) dengan *ḡ*: (*Ghain*).

Pendekatan ini bertujuan agar santri-santri sejak dini mampu mengidentifikasi dan melafalkan huruf-huruf *isti'la* (huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan dalam pelafalannya) secara tepat sesuai dengan *makharijul huruf* dan sifatul huruf. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Azizah, yang menyatakan bahwa fokus utama Jilid 1 adalah pada penguasaan *makharijul huruf*, sehingga peserta didik mampu membaca huruf hijaiyah secara benar sesuai dengan makrojnya serta mampu membedakan pelafalan huruf-huruf *isti'la* yang dibaca hampir serupa tapi tak sama.<sup>67</sup>

Berdasarkan analisis tersebut, pengelompokkan huruf berdasarkan *makharijul huruf* dan karakteristiknya menjadi keunggulan sekaligus keunikan metode Bittuqo. Hal ini mengatasi potensi kelemahan yang seringkali ditemukan pada metode lain seperti Qiroati dan Iqra', di mana penekanan pada aspek *makharijul huruf* tidak diberikan sejak tahap awal pembelajaran membaca Al-Qur'an.

- b. Huruf Hijaiyah tanpa harokat diletakkan di awal

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustdzah Nur azizah selaku coordinator guru metode bittuqo, tanggal 4 Februari 2025

Berdasarkan analisis terhadap buku Bittuqo Jilid 1, ditemukan karakteristik yang berbeda dalam pengenalan huruf hijaiyah, yaitu penyajian huruf pada halaman awal tanpa menggunakan tanda baca (harakat). Metode ini secara sengaja dirancang untuk memperkuat kemampuan awal peserta didik dalam mengidentifikasi dan memahami secara mendalam makharijul huruf serta sifatul huruf dari setiap huruf hijaiyah tanpa adanya bantuan tanda baca (harakat). Pendekatan ini menjadi keunikan tersendiri yang membedakan Bittuqo dari metode pembelajaran Al-Qur'an populer lainnya seperti Iqra', Qiroati, dan Yanbu'a yang meletakkannya pada halaman akhir.



Gambar 4.1 pengenalan huruf hijaiyah tanpa harokat

Fokus pada pengenalan huruf tanpa harakat memberikan sejumlah potensi keunggulan. Pertama, santri dilatih untuk lebih peka terhadap perbedaan-perbedaan dalam pelafalan dan ciri khas bunyi setiap huruf sejak awal, membangun dasar yang kokoh untuk pelafalan yang benar dan fasih. Kedua, ketiadaan harakat mendorong kemandirian dalam membaca karena santri harus mengandalkan kemampuan visual dalam mengenali bentuk huruf dan memori auditori terkait bunyinya. Dengan pengenalan yang kuat terhadap

cara pengucapan dan ciri bunyi huruf di tahap awal, santri akan cenderung melakukan lebih sedikit kesalahan pelafalan ketika berinteraksi dengan teks Al-Qur'an yang lengkap dengan harakat. Hal ini memiliki keselarasan dengan prinsip metode klasik seperti Baghdadi juga menggunakan pendekatan ini dalam menanamkan pemahaman mendasar tentang bunyi bahasa Arab sebelum mempelajari tanda baca. Dengan demikian, pengajaran huruf hijaiyah tanpa harakat di awal metode Bittuqo bukan sekadar urutan materi, melainkan strategi pedagogis yang berpotensi menghasilkan pembaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang akurat dan sesuai dengan kaidah.

- c. Memberikan dan mengembangkan metode dalam memudahkan dan membedakan huruf sambung dengan huruf pisah

Metode Bittuqo memperkenalkan pendekatan inovatif dalam membedakan huruf hijaiyah sambung dan pisah melalui dua istilah khas yaitu "huruf gerbong" dan "huruf lokomotif". Huruf gerbong didefinisikan sebagai huruf yang dapat disambung dengan huruf sebelumnya namun tidak dapat disambung dengan huruf sesudahnya. Kelompok huruf ini meliputi ا (Alif), د (Dāl), ذ (Dzāl), ر (Rā'), ز (Zā'), و (Wāw), dan ء (Hamzah). Sebaliknya, "huruf lokomotif" adalah huruf yang memiliki kemampuan untuk disambung baik dengan huruf sebelum maupun sesudahnya.



Huruf Lokomotif adalah huruf yang bisa menggandeng dan bisa digandeng .  
Tulistah dengan baik dan benar !

Gambar 4.2 pengenalan istilah huruf lokomotif.

Pengkategorian huruf dalam metode Bittuqo ini, bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi santri untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Melalui pemahaman kategori yang jelas, diharapkan proses membaca rangkaian huruf dalam Al-Qur'an dan praktik penulisannya menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.

- d. Penguatan memori dan pemahaman santri dengan cara penulisan pada buku catatan santri

Dalam konteks metode *bittuqo* pada pembelajaran Al-Qur'an, penekanan tidak hanya diberikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara *fashih* dan *tartil*, melainkan juga pada pengembangan keterampilan menulis santri. Penulisan menjadi komponen integral dalam proses pembelajaran ini, diwajibkan bagi seluruh santri dan diimplementasikan di setiap akhir penjelasan materi pada masing-masing jilid sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar dokumentasi jilid 5 dibawah ini.



Gambar 4.3 Perintah Penulisan disetiap akhir materi jilid

Berdasarkan wawancara dengan Gus In'am dan Ustadzah Nur Azizah, tujuan utama dari diadakannya aktivitas menulis ini adalah untuk memperkuat pemahaman dan memori santri terkait materi pembelajaran Al-Qur'an.

Menurut hasil analisis penulis, Pendekatan ini memanfaatkan kombinasi berbagai indera untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Mata digunakan untuk melihat bacaan, tangan untuk menuliskan kembali materi, dan telinga untuk mendengarkan pelafalan, yang kemudian diinternalisasikan melalui suara (pelafalan) itu sendiri. Dengan mengintegrasikan input visual, kinestetik, dan auditori, diharapkan proses memorisasi dan pemahaman materi bacaan Al-Qur'an dapat ditingkatkan secara signifikan.

e. Mengembangkan mengelompokkan model tajwid baru

Analisis terhadap dokumentasi jilid 3, 4, dan 5 dalam metode *bittuqo* mengungkapkan adanya model pengelompokan materi tajwid yang terstruktur dan sistematis.

Pada jilid 3, materi tajwid dikelompokkan berdasarkan prinsip kejelasan artikulasi dan penghindaran *tawallud* (penambahan bunyi). Kategori ini mencakup hukum-hukum seperti *idzhar halqi*, *idzhar syafawi*, *al-qamariyah*, *as-syamsiyah*, *mad lin*, *idgham bi ghunnah*, *qalqalah*, dan *idgham bi la ghunnah*. Pengelompokan ini menekankan pada kemampuan santri untuk melafalkan huruf dan kata secara jelas dan akurat, tanpa menambahkan bunyi yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid.

Jilid 4 menyajikan materi tajwid dengan cakupan yang lebih luas dan variatif. Materi disajikan secara *random*, mencakup hukum-hukum tajwid yang umum dijumpai dalam Al-Qur'an. Selain itu, dilakukan pengulangan materi yang telah dipelajari pada jilid 3 untuk memperkuat pemahaman dan

retensi santri. Materi yang dibahas pada jilid ini meliputi *iqlab, ikhfa', idzhar halqi, idgham bi ghunnah, idgham bi la ghunnah, waqf, mad 'arid li al-sukun, mad lin, dan mad wajib muttasil*. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan paparan yang komprehensif terhadap berbagai hukum tajwid yang relevan dalam praktik membaca Al-Qur'an.

Jilid 5 menyajikan 36 hukum tajwid secara lengkap dan sistematis, disertai dengan penjelasan rinci mengenai definisi, karakteristik, dan contoh penerapan masing-masing hukum. Urutan penyajian materi pada jilid ini menunjukkan kemiripan dengan struktur yang terdapat pada buku panduan tajwid yang digunakan dalam metode Qiroati. Hal ini mengindikasikan adanya upaya untuk menyelaraskan materi pembelajaran *bittuqo* dengan standar kurikulum tajwid yang berlaku sebelumnya.

Model pengelompokan dan pengenalan materi tajwid secara bertahap dalam metode *bittuqo* bertujuan untuk memberikan pondasi yang kuat bagi santri dalam memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid sejak awal. Dengan demikian, santri diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Selanjutnya, Pondok pesantren ini juga memiliki kurikulum tersendiri dalam bidang pendidikan yaitu kurikulum berbasis tuntas (KBT). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Gus In'am Selaku ketua pondok pesantren BPUI minhajut Thulab Krikilan Banyuwangi.

“Jadi, dipondok pesantren ini kami menggunakan Kurikulum Berbasis Tuntas (KBT) yang kami rancang secara khusus dengan target yang jelas, agar para santri benar-benar mencapai pemahaman yang utuh dalam lima aspek utama didalamnya.”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Gus In'am, tanggal 4 Februari 2025

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan dimana ada 5 aspek yang termuat dalam kurikulum berbasis tuntas (KBT) yaitu

- a. Tuntas Al-Qur'an (Bittuqo), artinya santri harus benar-benar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan mampu menuliskannya.
- b. Tuntas Nahwu, santri harus menguasai tata bahasa Arab sebagai dasar memahami kitab-kitab.
- c. Tuntas Bahasa, yang mencakup Bahasa Arab dan juga Bahasa Inggris. Santri diajarkan kemampuan berbahasa yang baik, karena di era sekarang, kemampuan bahasa sangat penting, baik untuk memahami referensi agama maupun dalam menghadapi tantangan global.
- d. Tuntas Kitab, artinya santri harus bisa membaca, menerjemahkan, dan memahami kitab kuning dengan baik.
- e. Tuntas Sekolah, yang berarti santri juga harus menyelesaikan pendidikan formalnya dengan baik. Jadi, meskipun mereka belajar agama secara mendalam, pendidikan akademik mereka juga tidak boleh tertinggal.<sup>69</sup>

Dalam Proses Pembelajaran metode Bittuqo pada santri BPUI Minhajut Thulab ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang telah ditetapkan oleh KH. Thoha Muntaha Abdul Manan dan Tim tahfimul Qur'an YPP Minhajut Thulab. Sebagaimana yang di ungkapkan Koordinator guru Minhajut Thulab Ustadzah Nur Azizahturahmah.

“Jadi, proses penerapan metode Bittuqo di sini memang bertahap, nggak asal langsung jalan gitu aja. Ada tiga tahap utama yang kami jalankan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jadi, sebelum santri mulai belajar, kami pastikan dulu para ustadz dan ustadzah benar-benar paham metode ini. Makanya, kita rutin mengadakan pelatihan khusus buat para pengajar, biar mereka nggak hanya bisa mengajar, tapi juga memahami konsep Bittuqo secara mendalam.”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Dokumentasi Kurikulum Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ustdzah Nur azizah selaku coordinator guru metode bittuqo, tanggal 4 Februari 2025



Gambar 4.4 wawancara coordinator guru metode bittuqo

Dari Hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwasannya. Metode bittuqo ini dalam penerapannya dilakukan secara berjenjang. Ada 3 tahapan utama dalam proses penerapan pembelajaran al-Qur'an metode Bittuqo pada santri BPUI Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi. Tahapan-tahapannya yaitu persiapan (perencanaan) , Pelaksanaan dan refleksi/ evaluasi. Tahapan Proses Pembelajaran Al-Qur'an Pada santri BPUI Minhajut Thulab Krikilan dengan menggunakan metode Bittuqo dapat kita jabarkan sebagai berikut :

a. Persiapan (perencanaan)

Tahap Pertama yaitu persiapan atau bisa disebut sebagai perencanaan, disini KH. Thoha Muntaha Abdul Manan Bersama dengan Tim Tafhimul Qur'an Pondok pesantren BPUI Minhajut Thullab Menyiapkan beberapa hal yang membantu kelancaran dan keefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran metode Bittuqo. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Azizaturahmah sebelumnya. Bahwa pada tahap awal persiapan pembelajaran metode bittuqo ini terdapat berapa hal yang dipersiapkan yaitu : Membuat Pelatihan Kepada Guru, Menetapkan Standart Isi, Standart Ketuntasan Jilid, dan Membuat Pedoman Pengajaran.

Hal ini Juga dikuatkan Oleh Gus In'am Ketua pondok pesantren Minhajut Thulab Krikilan yaitu

“Jadi, Proses awal penerapan metode ini. Kami Bersama tim membuat perencanaan dan persiapan yang matang, dimana kami menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik terkait metode bittuqo ini mas, kami

mengembangkan metode bittuqo ini dilengkapi dengan instrument-instrumen penunjang. seperti pembuatan buku pedoman pengajaran, penetapan standart kelulusan, standart kenaikan jilid, materi-materi tambahan. Harapannya dengan persiapan yang matang nantinya metode ini dapat diajarkan dengan mudah dan hasilnya sesuai target.”<sup>71</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan dari Guru Metode Bittuqo Ustadz

Fariz :

“Enggeh mas (iya mas) , untuk pelatihan guru biasanya dilakukan pada setiap awal masuk tahun ajaran baru mas.”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa pembelajaran metode Bittuqo didahului oleh persiapan menyeluruh yang mencakup perencanaan kurikulum yang detail dan pelatihan berkala bagi pengajar, Hal ini bertujuan menjamin kualitas dan efektivitas penerapan metode ini guna mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal ini juga dikuatkan dari Hasil Dokumentasi, ditemukan buku panduan dalam pengajaran baca tulis Bittuqo. Dimana dalam buku panduan ini termuat banyak hal yang menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran metode bittuqo pada santri BPUI Minhajut Thullab. Seperti Sistematika Pengajaran Bittuqo, Cara pengajaran, Langkah-langkah pengajaran, Standar ketuntasan Jilid, standard Materi pengajaran dan Kriteria seorang guru.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Gus In'am ketua pondok pesantren BPUI minhajut thulab, tanggal 4 Februari 2025

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ustadz Faris selaku guru metode bittuqo, tanggal 12 Februari 2025



Gambar 4.5 Buku panduan pengajaran Baca tulis Bittuqo<sup>73</sup>

Kriteria guru metode Bittuqo harus memiliki beberapa kualifikasi diantaranya yaitu Pertama, guru harus memiliki syahadah atau ijazah Bittuqo. Selain itu, mereka juga harus memiliki keterampilan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta kemampuan mengajar yang baik sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ustad ataupun ustadzah diharapkan memiliki sifat TITENSAWIR (teliti, telaten, sabar, dan wira'i).

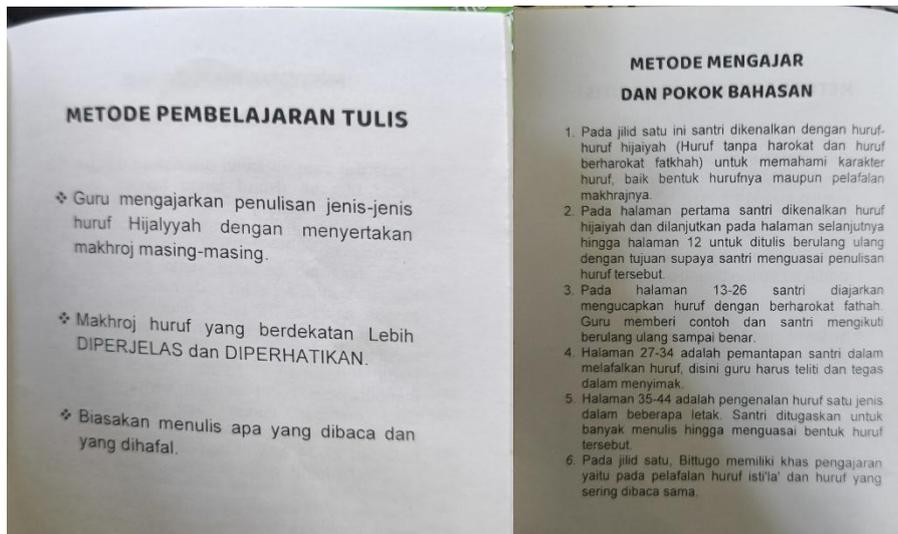
Selain itu, terdapat pembuatan target yang jelas disetiap jilidnya. Mulai dari pengenalan jilid makroj di jilid 1 sampai ghorib di jilid 6. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Nur azizah :

“Setiap jilid itu ada targetnya, mulai dari jilid 1-6, jilid 1 targetnya makroj, jilid 2 targetnya tanwin, jilid 3 panjang pendek, jilid 4 sudah ada tajwidnya, ada 10 tajwid, jilid 5 full tajwid, jilid 6 full ghorib.”<sup>74</sup>

Penyataan diatas juga dikuatkan dari hasil dokumentasi dan obsevarsi pada setiap jilid dalam metode bittuqo.

<sup>73</sup> Dokumentasi buku panduan pengajaran Baca tulis Bittuqo, 12 Februari 2025

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur azizah selaku coordinator guru metode bittuqo, tanggal 12 Februari 2025



Gambar 4.6 Panduan pengajaran dan pokok bahasan Jilid 1<sup>75</sup>

Didalam setiap jilid metode bittuqo pada bagian awal halaman setelah kata pengantar terdapat Metode mengajar, Pokok bahasan beserta targetnya, dan metode pengajaran menulis. Hal ini mengungkapkan bahwa metode Bittuqo ini dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan santri dapat mencapai ketuntasan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dengan perencanaan yang matang, para Ustad ataupun ustadzah akan lebih mudah memantau kemajuan peserta didik dan mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin muncul selama pembelajaran. Selain itu, perencanaan yang baik akan membantu santri mencapai target yang telah ditetapkan, memastikan bahwa setiap langkah dalam pembelajaran berjalan lancar.

#### b. Pelaksanaan

Tahap Kedua yaitu Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thulab dilakukan 6 hari dalam seminggu dimulai dari setelah sholat magrib sampai berkumandangnya adzan isya atau dimulai pukul 18:00 sampai 19:30 WIB dan libur pada malam

<sup>75</sup> Dokumentasi buku Jilid 1 Bittuqo, 12 Februari 2025

minggu. pada pembelajaran metode bittuqo ini setiap kelasnya hanya di Isi minimal 4 santri dan maksimal dengan 8 santri. Hal ini bertujuan agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengatur santri-santri yang berasal dari berbagai latar belakang.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustdzah Nur Azizah.

“Kelasnya hampir sama seperti dulu, perbedaanya kalok jilid 1,2 itu dikelas, lalu jilid 3,4,5,6 itu di masjid dan digazebo rumah bu nyai azizah, jadi kayak dipantau langsung oleh bu nyai. Nah, Setiap malam jum’at kumpul dimasjid untuk membaca Yasin dan Al-Kahfi.”<sup>76</sup>

Informasi dari wawancara dengan ustadzah Azizah tersebut juga dikuatkan dan dikroscek pada waktu obsevarsi kelas. Dimana peneliti melihat bahwasannya dalam setiap kelasnya hanya di Isi paling sedikit 4 orang dan paling banyak 8 orang untuk setiap jilidnya.



Gambar 4.7 suasana proses pembelajaran metode bittuqo<sup>77</sup>

Selanjutnya secara umum pelaksanaan pembelajaran metode bittuqo ini kurang lebih sama yaitu terdapat kegiatan pembuka, inti dan penutup. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nurmala :

“Saya mulai pembelajaran dengan salam lalu dilanjutkan. Lalu mulai pembelajaran dengan maju satu persatu mas. kalok sudah saya meminta menuliskan apa yang dibaca tadi dalam buku tulis mas. nah sebelum ditutup biasanya saya memberikan motivasi penyemangat mas. biar anak anak makin semangat belajarnya mas.”<sup>78</sup>

Hal ini juga dikuatkan dari hasil Obsevarsi yang dilakukan pada tanggal 12

Februari 2025 pada Kegiatan pembelajaran Al-Qur’an metode Bittuqo di BPUI

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur azizah selaku coordinator guru metode bittuqo, tanggal 12 Februari 2025

<sup>77</sup> Dokumentasi dan Obsevarsi proses pembelajaran metode bittuqo, tanggal 12 februari 2025

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nurmala selaku guru metode bittuqo, tanggal 12 Februari 2025

Minhajut Thulab ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut : Pembelajaran bittuqo ini dibuka dengan salam dan membaca doa sebelum belajar, Selanjutnya lanjut dengan kegiian inti pembelajaran yaitu belajar metode bittuqo. Pembelajaran yang digunakan dalam metode bittuqo ini adalah dengan menggunakan metode klasikal. Pembelajaran metode bittuqo ini dibagi 2 yaitu membaca dan menulis. Jadi setelah membaca al-Qur'an setiap santri diwajibkan untuk menulis apa yang mereka baca. Selanjutnya pada penutupan santri-santri diberi motivasi dan feedback terkait pembelajaran atau diberi pertanyaan-pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah diajarkan. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan doa penutup dan salam.

Selanjutnya, dari hasil obsevasi diketahui bahwa ada beberapa strategi dan metode pembelajaran yang saya lihat digunakan guru dalam pembelajaran seperti metode klasikal, individual, metode ceramah, Imla', tanya jawab dan Reward and punishment. Hal juga dikuatkan dari pernyataan beberapa guru metode Bittuqo dibawah ini.

Ustadzah Nur azizah :

“Jadi ada beberapa metode yang kita pakai. Metode-metode tersebut disesuaikan dengan buku pedoman tapi kita juga bisa mengembangkannya sesuai kebutuhan kita, tapi rata-rata kita menggunakan metode klasikal, sama tanya jawab.”<sup>79</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Nurmala

“Saya memakai beberapa metode mas, salah satunya metode klasikal, di mana santri membaca langsung di hadapan saya. Kadang juga saya variasi mas. saya buat sesi klasikal, kadang juga individual tergantung kebutuhan santri. Kadang juga saya buat sesekali ada permainan biar gak terlalu monoton”<sup>80</sup>

Dari informasi yang disampaikan oleh guru metode Bittuqo tersebut, dapat dilihat bahwa metode bittuqo ini, memberikan keleluasaan kepada guru untuk

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Azizah selaku koordinator guru metode bittuqo, tanggal 12 Februari 2025

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nurmala selaku guru metode bittuqo, tanggal 12 Februari 2025

mengembangkan setiap pembelajarannya secara mandiri dengan disandarkan kepada kebutuhan setiap santrinya.

Selanjutnya, dari sisi pembelajaran, setiap guru kebanyakan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Namun, berdasarkan berdasarkan hasil obsevarsi lanjutan tidak semua proses pembelajaran yang dilakukan sama. Ada guru yang langsung mengisi materi penulisan pada awal pembelajaran yaitu langsung menyuruh santrinya untuk menulis apa Kembali apa yang dibacanya kemarin, dengan mencontohkannya pada buku tulis santri, dan setelahnya baru mulai membaca jilid.

Adapun secara umum dari hasil obsevarsi, Alur Pembelajaran metode bittuqo dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.4

Alur Proses Pembelajaran metode Bittuqo<sup>81</sup>

<b>Proses Pembelajaran Metode Bittuqo</b>		
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran di buka dengan salam</li> <li>2. doa sebelum belajar (3-5 menit)</li> </ol>	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca bersama-sama jilid yang dipelajari (halaman bacanya ditentukan oleh guru dari santri yang paling rendah halamannya 1-2 halaman saja)/ guru memberikan penjelasan materi lanjutan pada buku halaman yang dibaca dan mencotohkan cara membacanya (<i>penjelasan materi dilakukan secara berurutan dari awal-akhir</i>) (5 menit)</li> <li>2. Kemudian salah satu santri ditunjuk secara random oleh guru untuk membaca dan yang lainnya</li> </ol>	75 menit

<sup>81</sup> Obsevarsi Metode Bittuqo, tanggal 12 februari 2025

	<p>menyimak (1-2 anak aja) (5 Menit)</p> <p>3. Membaca secara individu satu persatu (per-anak 5 menit) (40 menit)</p> <p>4. Setelah selesai membaca santri disuruh menulis dari apa yang dibacanya. ( selain itu mulai 2- 6 santri dilatih untuk menuliskan halaman jilidnya dengan imla' didekte seminggu 1-2kali) (<i>standart pengoreksiannya adalah kerapiannya, kebenaran bentuknya, ketepatan kosa katanya (penggandengannya)</i>) (15 menit)</p> <p>5. Materi tambahan ( jilid 1 niat bacaan sholat, jilid 2 bacaan sholat lengkap dan tahlil, jilid 3 dan 4 doa sehari-hari, jilid 5 surat an-nas sampai at- takasur, jilid 6 Al-Qari'ah sampai Ad-Dhuha) 10 Menit</p>	
Penutup	<p>1. Motivasi ( guru memberikan semangat dalam belajar al-qur'annya meminta santri untuk rajin nderes jilidnya biar cepat naik dan jangan lupa menghafal materi tambahannya, dan mengingatkan untuk selalu disiplin dan temen-temennya yang masih suka telat dan jarang masuk supaya di ingatkan) 5 menit</p> <p>2. Doa setelah Belajar dan ditutup dengan doa (3-5 menit )</p>	10 menit
<b>Total Waktu Pembelajaran</b>		90 menit/ 1 jam setengah

c. Evaluasi

Tahap selanjutnya yaitu Evaluasi. Evaluasi menjadi tahap penting berikutnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo pada santri BPUI Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Ustadzah Nur azizah menjelaskan Langkah atau tahapan evaluasi pada proses pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo sebagai berikut :

“Evaluasi dilakukan setiap Minggu. Semua guru-guru dikumpulkan. Evaluasi pembelajaran kita menanya sampai mana progress santri, kendalanya seperti apa. Terkadang guru punya kendalanya dalam mengajar masing-masing. Pada waktu evaluasi otomatis mereka memita Solusi, mbk permasalahan saya begini-begini. Jadi kita saling berdiskusi untuk menyelesaikan setiap masalahnya.”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo di pondok pesantren ini melakukan evaluasi kepada guru-guru pada setiap minggunya. Dimana tujuan dari dilakukannya evaluasi mingguan ini adalah untuk memecahkan setiap masalah dan kendala yang dihadapinya. Selain evaluasi yang dilakukan oleh koordinator metode bittuqo.

Selain itu, Evaluasi juga dilakukan oleh Setiap guru pada waktu pembelajaran, hal ini disampaikan oleh Ustad Fariz dan ustdzah Nurmala.

Ustadz Faris

“Setiap akhir pembelajaran saya kasih refelksi dan motivasi mas, buat melihat sejauh mana sih kemampuan murid-murid itu dalam pembelajaran Al-Qur'an. Terkadang saya tanya, kendalanya seperti apa kok tidak paham”<sup>83</sup>

Ustdzah Nurmala

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Azizah selaku koordinator guru metode bittuqo, tanggal 12 Februari 2025

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ustadz Fariz selaku guru metode bittuqo, tanggal 12 Februari 2025

“Untuk saya, penilaian itu dilakukan setiap hari dan dicatat dalam Jurnal evaluasi santri, Mas. Saya lihat dari bacaannya dulu, apakah sudah lancar atau masih ada yang perlu diperbaiki. Selain itu, saya juga melakukan tanya jawab seputar hafalan, jadi saya pastikan mereka benar-benar paham dan ingat. Terus ada juga tes tulis, supaya mereka nggak cuma bisa menghafal secara lisan, tapi juga memahami dari sisi tulisan.”<sup>84</sup>

Berdasarkan Informasi yang disampaikan oleh Ustadzah Nurmala ini, kemudian diperkuat melalui kegiatan observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelusuran tersebut, ditemukan bahwa memang terdapat sebuah buku jurnal evaluasi harian yang digunakan oleh guru dalam mencatat perkembangan santri. Adapun isi dari jurnal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**LEMBAR EVALUASI HARIAN SANTRI**

No	Nama	Halaman	Membaca				Menulis			Keterangan
			Fashohah	Tartil	Tajwid	Bentuk huruf	Tanda baca (harokat)	Kerapian		
Senin	1 Sabna	1-4	B	B	B	B	B	B	B	menulis 4012-5
	2 Nabila	1-4	B	B	B	B	B	B	B	
	3 Sherin	1-4	B	B	B	B	B	B	B	
	4 Eva	1-4	B	B	C	B	B	B	B	
	5 Ayu	1-4	B	B	B	B	C	B	B	
	6 Simba	1-4	B	B	C	C	B	B	B	
	7 Nila	1-4	B	B	B	B	B	B	B	
Selasa	8 Meilin	1-4	C	B	C	K	B	B	K	menyalang penulisan
	9 Sherin	5-7	B	B	B	B	B	B	B	menulis 4015-6
	10 Ayu	-11-	B	B	B	B	B	B	B	
	11 Simba	-11-	B	B	B	B	B	B	B	
	12 Meilin	-11-	B	B	B	B	B	B	B	
	13 Nabila	-11-	B	B	B	C	B	B	C	
	14 Sabna	-11-	B	B	B	B	B	B	B	
Rabu	15 Eva	-11-	B	B	B	B	B	B	B	
	16 Nila	-11-	B	B	B	B	B	B	B	
	17 Ayu	8-16	B	B	B	B	B	B	B	menulis 2-8
	18 Nila	-11-	B	B	B	B	B	B	B	
	19 Eva	-11-	B	B	C	B	B	B	B	
	20 Meilin	-11-	B	B	C	C	B	B	C	
	21 Simba	-11-	C	C	B	B	B	B	B	
22 Sabna	-11-	B	B	B	B	B	B	B		
23 Sherin	-11-	B	B	B	B	B	B	B		

Petunjuk Penilaian : 1. Baik/Lancar (B), 2. Cukup (C), 3. Kurang (K)

Gambar 4.8 Lembar evaluasi harian santri<sup>85</sup>

Selain itu ada tambahan dari Ustadzah Nur azizah turrahmah terkait evaluasi metode pembelajaran metode bittuqo ini. Dalam metode ini, terdapat standart khusus dalam pindah halaman, kenaikan jilid, kelulusan santri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkannya.

“Jadi ada standart yang harus difahami guru, standart pindah halaman, standart kenaikan jilid yang semuanya itu sudah tercantum dalam buku pedoman. Dan yang menguji kenaikan jilid itu saya dengan bu nyai. dan untuk standart Kelulusan biasanya di adakan setiap akhir semester genap Untuk syarat kelulusan kurang lebih sama seperti dulu, santri harus lancar

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nurmala selaku guru metode bittuqo, tanggal 12 Februari 2025

<sup>85</sup> Dokumentasi Lembar evaluasi harian santri, tanggal 25 Februari 2025

dalam membaca Al-Qur'an, lancar menulisnya, bisa menghafal semua materi tambahan”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru-guru Al-Qur'an BPUI Thulab dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis evaluasi yang dilakukan seperti tes tulis, tes lisan, tes hafalan serta waktu evaluasinya dilakukan dalam beberapa waktu yakni evaluasi/refelksi harian, evaluasi mingguan, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi tahunan. Dengan evaluasi rutin yang dilakukan kepada guru dan santri-santri diharapkan metode bittuqo ini akan memudahkan santri dalam belajar al-Qur'an dan mngatasi segala kendala yang dihadapi. Sehingga hasil akhir atapun target yang ditetapkan dapat terpenuhi.

Pernyataan di atas juga dikuatkan berdasarkan hasil Observasi langsung selama proses pembelajaran, evaluasi yang digunakan guru selama proses pembelajaran adalah tes lisan (kefashihan dalam membaca, ketartilan dalam membaca, ) dan tertulis terkait bacaan serta materi-materi tambahan seperti doa-doa harian, surat-surat pendek, tajwid, dan ghorib. Selain itu, refleksi pada setiap sebelum menutup pembelajaran dari santri dan pengajar menunjukkan bahwa metode Bittuqo membantu meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan dalam belajar, karena dalam metode ini memberikan motivasi tambahan bagi santri untuk terus memperbaiki bacaan dan tulisan mereka.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Azizah selaku koordinator guru metode bittuqo, tanggal 12 Februari 2025



Gambar 4.9 Suasana kegiatan penulisan jilid<sup>87</sup>

Selanjutnya hasil Studi Dokumentasi pada buku panduan pengajaran ditemukan bahwa terdapat standart yang jelas dalam evaluasi pindah halaman dan evaluasi kenaikan jilid. Yang dapat dijabarkan sebagai berikut :<sup>88</sup>

1) Standart Pindah Halaman

Santri Harus mampu membaca halaman sebelumnya dengan baik, benar, lancar, lugas, dan lantang. Serta mampu menulis halaman tersebut secara imlak dengan indah dan benar.

2) Standart Ketuntasan Jilid

Tabel 4.5 Standart Ketuntasan Jilid

JILID	Ketuntasan Baca	Ketuntasan Tulis
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri Mengenal Huruf Hijaiyah</li> <li>• Santri Mampu melafalkan dan membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri mampu menulis huruf hijaiyah dengan rapi dan benar secara imlak</li> <li>• Santri mampu menyesuaikan ukuran huruf sesuai media (buku/papan tulis)</li> </ul>

<sup>87</sup> Dokumentasi penulisan jilid oleh santri, 12 februari 2025

<sup>88</sup> Dokumentasi Standar Evaluasi metode Bittuqo, diambil dari buku panduan pengajaran metode bittuqo, 25 februari 2025

۲	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri mampu membaca dengan Fashih sesuai dengan makhorijul huruf</li> <li>• Santri mampu membaca huruf isti'la dengan benar</li> <li>• santri mampu membedakan Panjang dan pendeknya bacaan</li> <li>• santri mampu membaca dengan baik, benar, fashih dan tartil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri mampu membedakan penulisan tanwin dan nun sukun</li> <li>• Santri mampu membedakan penulisan harokat yang dibaca Panjang.</li> <li>• Santri mampu menuliskan lafadz lafadz yang terdapat dalam jilid dengan imlak secara baik dan benar</li> </ul>
۳	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri hafal dan paham mengenai bacaan idzhar qomariah, idzhar halqi, idzar syafawi, mad lain, idgom bigunnah, dan idgom bilagunnah</li> <li>• Santri mampu huruf bertasydid dengan ditekan</li> <li>• Santri mampu membaca huruf yang disukun tanpa tawalud</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri mampu memahami dan menulis huruf Gerbong baik di awal, ditengah, di akhir kalimat dengan baik dan benar</li> <li>• Santri mampu menulis apa yang dilafalkannya dengan rapi dan benar</li> </ul>
۴	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri mampu membaca buku metode bittuqo dengan lancar, fashih dan tartil.</li> <li>• Santri mampu memahami bacaan waqof</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri mampu membedakan penulisan huruf gerbong dan huruf lokomotif</li> <li>• Santri mampu memahami cara penulisan huruf lokomotif baik ditengah,</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri mampu membaca dengan baik, benar dan lantang terhadap bacaan iqlab, dan ikhfa.</li> <li>• Santri mampu memahami perbedaan huruf gerbong dan huruf lokomotif.</li> </ul>	<p>diawal maupun dikahir kalimat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri mampu menulis apa yang mereka lafalkan dengan rapi dan benar.</li> </ul>
◦	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri mampu membaca fashih sesuai dengan makhrijul hurufnya dan hukum tajwidnya</li> <li>• Santri hafal ilmu tajwid beserta contohnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dialam jilid secara rapi dan benar</li> </ul>
٦	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri mampu menghafal dan menjelaskan bacaan ghorib beserta nama suratnya</li> <li>• Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fashih dan tartil sesuai dengan kaidah tajwid</li> <li>• Santri mampu menghafal surat An Nas sampai Ad-Dhuha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Santri mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dialam jilid secara rapi dan benar</li> </ul>

3) Standart Kelulusan metode Bittuqo

- Santri telah mengkhatamkan Al-Qur'an

- Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih dan Tartil sesuai dengan kaidah yang berlaku
- Santri mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara imla'
- Santri mampu menghafal doa-doa harian, dan surat-surat pendek
- Santri mampu menghafalkan tajwid dan ghorib beserta contohnya
- Santri bisa mempraktekan wudlu dan sholat dengan baik dan benar.
- Santri menghafal surat Ar-Rahman dan Surat An-Naba

## **2. Implikasi Metode Bittuqo Pada Santri BPUI Minhajut Thullab Banyuwangi**

Implikasi penerapan metode bittuqo dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri BPUI Minhajut Thulab Krikilan Banyuwangi menunjukkan hasil yang positif. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Gus In'am selaku ketua pondok pesantren BPUI Minhajut Thulab Krikilan :

“Hadirnya metode Bittuqo sangat berpengaruh positif terhadap kecepatan santri dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Kami mencatat bahwa banyak santri yang sebelumnya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, kini mampu membaca dengan lancar dalam waktu yang relatif singkat. Setiap tahunnya kami mewisuda puluhan santri, baik itu santri regular maupun non regular. Kami optimis bahwa metode bittuqo ini akan terus membawa tren positif dan akan semakin berkembang pesat nantinya.”<sup>89</sup>

Dampak positif yang disampaikan oleh Gus In'am ini juga dikuatkan hasil dokumentasi pada foto-foto yang terdapat dalam kantor pondok pesantren BPUI Minhajut Thulab Krikilan Banyuwangi dimana pada setiap tahunnya, Pondok pesantren ini mewisuda puluhan santri, baik itu santri regular maupun non regular pada setiap tahunnya. Dan dari data yang ditemukan terjadi kenaikan wisudawan metode bittuqo pada setiap tahunnya. Artinya metode bittuqo ini dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Al-Qur'an santri-santri minhajut Thulab kirkilan Banyuwangi.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Gus In'am selaku ketua pondok pesantren BPUI Minhajut Thullab, tanggal 25 Februari 2025



Gambar 4.10 wisudawan metode bittuqo



Gambar 4.11 pengasuh bersama bupati banyuwangi

Pada foto 4.11 metode Bittuqo ini juga mendapatkan apresiasi dan dukungan penuh dari Bupati Banyuwangi yaitu Ibu Ipuk Fiestiandani. Metode ini menjadi symbol dan identitas khusus yang menjadi pembeda antara pesantren BPUI Minhajut Thullab dengan pesantren-pesantren lainnya.<sup>90</sup>

Sejalan dengan itu, tren positif penggunaan metode bittuqo dalam pembelajaran Al-Qur'an juga disampaikan oleh ustadzah azizaturrahmah selaku coordinator guru

“Alhamdulillah, hadirnya metode Bittuqo ini sangat berpengaruh positif. Sejak kami mulai menerapkan metode Bittuqo di pondok ini, semuanya jauh lebih tertata. Dulu sistemnya masih belum jelas, santri belajar seenaknya. Sekarang santri lebih terarah, ada tahapan yang jelas, dan kami bisa melihat progres mereka dengan lebih mudah.”<sup>91</sup>

Metode bittuqo terbukti memberi dampak yang baik terhadap perkembangan pembelajaran AL-Qur'an dipondok pesantren BPUI Minhajut Thulab. Hal yang sama juga dirasakan oleh guru-guru yang mengajarkan metode bittuqo ini merasa diberi

<sup>90</sup> Dokumentasi foto wisuda santri dan apresiasi bupati Banyuwangi 25 february 2025

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Azizah selaku koordinator guru metode bittuqo, tanggal 12 Februari 2025

kemudahan dalam mengajarkan metode ini. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa Ustad dan ustadzah yang mengajar metode Bittuqo.

Ustadzah Nurmala selaku guru

“Metode ini sangat mudah diajarkan mas, apalagi ada pelatihan dan evaluasi setiap minggunya sehingga memudahkan saya dalam mengatasi masalah masalah dan mencapai target yang diharapkan. Jadi bukan hanya santrinya saja yang berkembang, tapi kami sebagai guru juga lebih terarah. Dengan adanya evaluasi rutin, kami bisa tahu apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana strategi mengajar yang lebih efektif. Misalnya, kalau ada santri yang masih tertinggal di tahap tertentu, kami bisa langsung cari cara agar mereka bisa mengejar ketertinggalan tanpa harus merasa terbebani.”<sup>92</sup>

Hal sama juga disampaikan oleh ustadzah Ustadzah Rosa selaku guru

“Jujur, sejak pakai metode ini, saya merasa lebih gampang dalam membimbing santri. Saya nggak lagi bingung harus mulai dari mana atau gimana cara ngecek perkembangan mereka. Soalnya, metodenya sudah ada panduannya, jadi lebih terarah. Setiap santri juga punya jalur belajarnya sendiri, jadi kalau ada yang tertinggal, saya bisa langsung tahu bagian mana yang masih sulit buat mereka. Bisa langsung dibantu sesuai kebutuhannya.”<sup>93</sup>

Selain itu, implikasi dari pembelajaran metode bittuqo juga dirasakan oleh santri santri yang belajar Al-Qur’an menggunakan metode ini. seperti yang disampaikan oleh Jefri Selaku santri BPUI minhajut thullab.

“Alhamdulillah mas, saya makin lancar ngajinya sama bisa menulis arab mas”<sup>94</sup>  
Reza Selaku santri BPUI minhajut thullab

“Dulu, Ngajiku masih terbata-bata mas, menulis arab ya tidak bisa, sekarang alhamdulillah mas, ngajiku sudah lumayan lancar, nulisku arab ya lumayan bagus..... iya mas soalnya sering diberi pelatihan menulis mas”<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara dengan santri tersebut diketahui bahwasannya metode bittuqo ini sangat membantu dan memudahkan santri dalam belajar Al-Qur’an. Informasi tersebut dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi, dimana peneliti melihat bahwa santri-santri mulai jilid 3 sudah mulai mampu membaca ayat-ayat Al-Qur’an, dan pada jilid 5 sudah mampu membaca al-Qur’an secara fasih. Hal ini

---

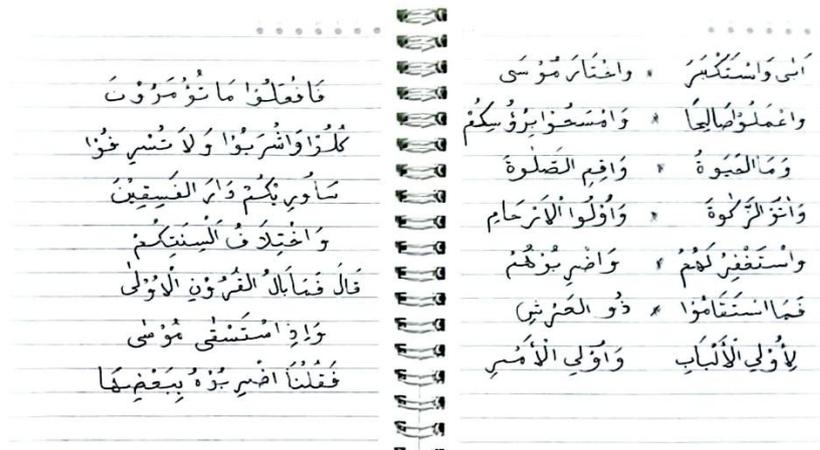
<sup>92</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nurmala selaku guru metode bittuqo, tanggal 12 Februari 2025

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rosa selaku guru metode bittuqo, tanggal 25 Februari 2025

<sup>94</sup> Wawancara dengan Jefri selaku santri BPUI Minhajut Thullab, tanggal 12 Februari 2025

<sup>95</sup> Wawancara dengan Reza selaku santri BPUI Minhajut Thullab, tanggal 12 Februari 2025

membuktikan bahwa metode bittuqo sangat berdampak positif terhadap santri dalam pembacaan Al-Qur'an. Selanjutnya, dari hasil dokumentasi pada lembar evaluasi santri, dimana dari data evaluasi santri, setiap harinya santri mengalami perkembangan yang pesat dalam Pelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, Metode Bittuqo juga mengembangkkn kemampuan santri dalam hal penulisan Al-Qur'an, dimana dari hasil dokumentasi pada hasil penulisan santri pada buku tulis, dapat diketahui bahwa santri sudah mampu menulis dengan bagus dan rapi sesuai mushaf ustamani pada jilid 3 dengan cara itba.



Gambar 4.12 Hasil Penulisan santri pada jilid 3

Seanjutnya, metode bittuqo ini ternyata juga berdampak terhadap kedisiplinan santri dan suasana belajar santri yang menyenangkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Sania Selaku santri BPUI Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi :

“Ngaji disini benar-benar bikin kita disiplin. Kalau ada kesalahan di satu tahap, kita harus memperbaikinya dulu sebelum bisa lanjut ke tahap berikutnya.... Yang paling beda itu suasana belajarnya, Mas. Metode ini bikin belajar jadi lebih santai tapi tetap serius. Saya nggak merasa ditekan atau dipaksa, malah jadi lebih enjoy aja si.”<sup>96</sup>

Informasi tersebut dikuatkan dari hasil obsevarsi dan dokumentasi peneliti dilapangan, di dalam kelas peneliti melihat santri-santri begitu antusias dan asyik dalam mempelajari Al-Qur'an, Hal tersebut juga terlihat dari hasil dokumentasi pada lembar

<sup>96</sup> Wawancara dengan Sania selaku santri BPUI Minhajut Thullab, tanggal 25 Februari 2025

absen santri dimana jarang sekali santri yang izin tidak hadir pada waktu pembelajaran Al-Qur'an metode bittuqo ini. hal ini membuktikan bahwa metode bittuqo memiliki kemenarikan sendiri yang mampu menciptakan kedisiplinan dan menambah motivasi santri dalam mempelajari membaca dan menulis AL-Qur'an serta membentuk santri dalam hal kecintaan terhadap kitab suci al-Qur'an.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Proses pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo pada Santri BPUI Minhajut Thulab Krikilan Banyuwangi**

Proses Penerapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thulab Krikilan Banyuwangi dilaksanakan dengan mengikuti kurikulum berbasis tuntas (KBT) Bittuqo. Kurikulum bittuqo sendiri karakteristik unik yang membedakannya dari metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, yaitu

- a. Urutan Huruf Berbasis makharijul Huruf : Jilid 1 *Bittuqo* mengelompokkan huruf hijaiyah berdasarkan makharijul huruf dan karakteristik pelafalan, bukan urutan abjad tradisional. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi penguasaan pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi (*huruf isti'la*) sejak dini.
- b. Pengenalan Huruf Tanpa Harakat di Awal: Jilid 1 menyajikan huruf hijaiyah tanpa harakat pada halaman awal. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat identifikasi dan pemahaman *makharijul huruf* dan *sifatul huruf* tanpa bantuan tanda baca (harokat).
- c. Konsep "Huruf Gerbong" dan "Huruf Lokomotif": *Bittuqo* memperkenalkan konsep "huruf gerbong" (dapat digandeng tetapi tidak menggandeng) dan "huruf lokomotif" (dapat digandeng dan menggandeng) untuk mempermudah pemahaman huruf sambung dan pisah.

- d. Penguatan Memori Melalui Penulisan : Metode *Bittuqo* mewajibkan santri untuk menuliskan materi pelajaran di buku catatan. Aktivitas ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan memori melalui integrasi input visual, kinestetik, dan auditori.
- e. Model Pengelompokan Tajwid Bertahap : Materi tajwid dikelompokkan secara bertahap dalam jilid 3, 4, dan 5. Jilid 3 fokus pada kejelasan artikulasi, jilid 4 menyajikan materi secara variatif dengan pengulangan, dan jilid 5 menyajikan materi tajwid lengkap. Tujuannya adalah untuk memberikan fondasi yang kuat dalam pemahaman dan penerapan kaidah tajwid.

Selanjutnya, Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode *bittuqo* ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode *Bittuqo*

Pada tahap perencanaan, KH. Thoha Muntaha bersama Tim Tafhimul Qur'an di Pondok Pesantren Minhajut Thulab menyusun berbagai elemen penting untuk mendukung keberhasilan penerapan metode *Bittuqo*. Mereka mengembangkan pengklasifikasian standar yang mencakup aspek-aspek seperti guru, kelas, materi, dan target untuk setiap jilid pembelajaran. Tujuan dari pengklasifikasian ini adalah memberikan struktur yang jelas dalam proses pembelajaran, sehingga semua elemen dapat berfungsi secara efektif.

Contohnya seperti pengklasifikasian Ustad ataupun ustadzah dalam metode *Bittuqo* mencakup beberapa standar. Pertama, guru harus memiliki syahadah atau ijazah *Bittuqo*. Selain itu, mereka juga harus memiliki keterampilan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta kemampuan mengajar yang baik sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ustad ataupun ustadzah diharapkan memiliki sifat *TITENSAWIR* (teliti, telaten, sabar, dan wira'i)

Selanjutnya penetapan target pada setiap jilid yang diuraikan sebagai berikut:

*Jilid 1:* santri mampu membaca huruf hijaiyah sesuai makhrojnya, *Jilid 2:* santri mengetahui macam-macam harokat, huruf isti'la, dan bacaan Panjang, *Jilid 3:* santri mengetahui huruf gerbong, santri lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai Panjang dan pendeknya, dan pengenalan huruf 8 huruf tajwid yang dibaca jelas, *Jilid 4:* santri mengetahui perbedaan huruf gerbong dan huruf lokomotif, santri mampu menghafal dan membaca 8 hukum bacaan tajwid beserta contohnya, *Jilid 5:* Seluruh bacaan tajwid dari awal hingga akhir beserta contoh, dengan pengayaan materi berupa penggalan beberapa surat pilihan, *Jilid 6:* Seluruh bacaan ghorib hingga akhir disertai contoh, serta pengayaan materi berupa penggalan dari beberapa surat pilihan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thulab dilakukan 6 hari dalam seminggu dimulai dari setelah sholat magrib sampai berkumandangnya adzan isya dan libur pada malam minggu pada pembelajaran metode bittuqo ini setiap kelasnya hanya di Isi maksimal dengan 8 santri.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran metode bittuqo ini dibagi menjadi 3 tahapan :

a. Kegiatan awal

Pada tahap awal kegiatan ini diawali dengan salam, kemudian dilanjut dengan membaca doa sebelum belajar yang dipandu oleh ustadz maupun ustadzah yang mengajar.

b. Kegiatan inti

Inti dari kegiatan ini adalah belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku. Pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Bittuqo ini dilakukan dengan beberapa metode klasikal seperti Klasikal baca Simak, Klasikal individual, Individual total. Selain itu, guru juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan Reward and punishment.

Selanjutnya pada materi tulisnya dilakukan dengan 3 cara yaitu *Pertama*, Ustadza ataupun Ustadzah menjelaskan dan memberikan contoh penulisan huruf yang benar dan indah sesuai halaman jilid, *Kedua*, Itba'. Santri diwajibkan menulis ulang materi pada setiap jilidnya di buku. Tujuannya adalah untuk melatih santri dalam menulis huruf-huruf hijaiyah secara baik dan benar. *Ketiga* Imlak. Ustadz mendiktekan santri untuk menuliskan apa yang dilafalkannya kedalam sebuah buku di sesuaikan dengan apa yang telah dipelajarinya pada setiap jilidnya.

Selanjutnya para ustadz ataupun ustadzah. Memberikan materi tambahan pada setiap jilidnya memberikan materi tambahan disesuaikan dengan tingkatan jilidnya seperti doa-doa harian dan hafalan surat pendek sebagai pelengkap dan penunjang yang sering dipakai dalam kehidupan beribadah sehari-hari.

c. Kegiatan penutup

Sebelum menutup pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo ini. ustadz/ustadzah memberikan Refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan dan menyampaikan motivasi kepada santri-santri agar menambah minat dan hasratnya dalam mempelajari Al-Qur'an. Setelah itu kegiatan ditutup dengan doa akhir belajar dan salam penutup

c. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode bittuqo pada santri BPUI Minhajut Thullab ini dibagi dalam dengan beberapa cara yaitu *Pertama* dengan cara obsevarsi langsung oleh setiap guru pada waktu pembelajaran dan dicatat dalam lembar evaluasi santri, *Kedua*, Tes Lisan (Membaca, tanya jawab, hafalan), dan Tes tulis (tes menulis ayat-ayat Al-Qur'an)

Selanjutnya waktu pelaksanaan evaluasi ini dibagi menjadi dalam beberapa waktu. Yaitu Evaluasi harian, Evaluasi Mingguan, Evaluasi kenaikan jilid, Evaluasi tahunan.

## **2. Implikasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bittuqo Pada Santri BPUI Minhajut Thullab Banyuwangi**

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bittuqo memiliki berbagai implikasi positif bagi santri, pengajar, dan sistem pendidikan pesantren secara keseluruhan. Diantaranya implikasi tersebut adalah :

### **a. Implikasi terhadap Santri**

#### **1) Peningkatan Kompetensi dalam Literasi Al-Qur'an**

Metode bittuqo, mayoritas santri menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-qur'an secara tartil dan fashih. Hasil ini diperoleh dari observasi kelas dan dokumentasi lembar evaluasi santri, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bertahap dan terstruktur dapat membentuk kompetensi literasi Al-Qur'an yang kuat pada santri. dimana pada jilid 3 santri sudah mulai mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan pada jilid 5 sudah mampu membaca al-qur'an dengan lancar.

#### **2) Peningkatan Kemampuan Menulis Al-Qur'an secara Rapi dan Benar.**

Santri juga mengalami kemajuan dalam kemampuan menulis huruf hijaiyah dengan rapi dan sesuai dengan standar Mushaf Utsmani. Hal ini terlihat dari

dokumentasi buku tugas menulis mereka dan observasi langsung, yang menunjukkan kerapian dan ketepatan dalam bentuk huruf yang mereka tulis. Ini membuktikan bahwa metode Bittuqo tidak hanya menekankan aspek lisan, tetapi juga keterampilan tulis-menulis dalam pembelajaran Al-Qur'an.

- 3) Meningkatkan Motivasi dan Membentuk kecintaan santri terhadap Al-Qur'an  
Motivasi belajar santri meningkat secara signifikan seiring dengan penerapan metode ini. Banyak santri menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti pelajaran, hadir tepat waktu, dan menyatakan bahwa mereka lebih menyukai pelajaran Al-Qur'an dibandingkan pelajaran lainnya. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi perilaku di kelas, yang menunjukkan adanya keterlibatan emosional dan ketertarikan mendalam terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

b. Implikasi terhadap Pengajar

- 1) Pengembangan kompetensi pedagogis (pengajaran) dan problem solving guru

Metode Bittuqo ini, mendorong guru untuk aktif mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih baik melalui diskusi dan evaluasi rutin. Dalam forum evaluasi mingguan, guru secara aktif membahas kesulitan yang mereka hadapi dan bersama-sama merumuskan solusi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan coordinator guru dan guru metode bittuqo yang menyatakan adanya peningkatan keterampilan problem solving serta pengajaran mereka.

- 2) Memberikan Kemudahan guru dalam Pembelajaran

Guru merasakan kemudahan yang signifikan dalam proses pengajaran karena struktur materi dalam metode Bittuqo sangat sistematis. Materi tiap jilid

memiliki panduan dan target pembelajaran yang jelas, sehingga guru dapat mengajar dengan arah yang pasti. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran, di mana guru menyatakan metode ini memudahkan mereka dalam menyampaikan materi kepada santri.

c. Implikasi terhadap Lembaga Pendidikan

1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Penerapan metode ini berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pembelajaran di pesantren. Hasil ujian santri setiap tahunnya, menunjukkan kenaikan nilai yang signifikan dan jumlahnya selalu bertambah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal Ini membuktikan bahwa metode Bittuqo efektif dalam mendorong peningkatan capaian akademik dalam bidang keagamaan, khususnya literasi Al-Qur'an.

2) Penguatan Sistem Pembinaan Santri

Metode ini juga memperkuat sistem pembinaan karakter dan disiplin santri. Data menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan dan keaktifan santri meningkat, sementara jumlah pelanggaran mengalami penurunan. Dokumentasi kehadiran dan wawancara dengan santri memperkuat temuan ini, serta memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang konsisten dan terstruktur dapat membentuk karakter yang lebih baik.

3) Menjadi symbol pesantren atau identitas pesantren

Metode Bittuqo yang dikembangkan secara internal oleh pengasuh BPUI Minhajut Thullab telah membentuk identitas khas pesantren dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh, metode ini tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga simbol keunggulan pesantren yang membedakannya dari lembaga lain. Pengasuh

menyampaikan bahwa Bittuqo telah memperkuat posisi pesantren di mata masyarakat sebagai lembaga yang inovatif dan konsisten dalam membina santri melalui pendekatan sistematis dan berbasis nilai-nilai Qur'ani.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo Pada Santri BPUI Minhajut Thulab Krikilan Banyuwangi**

Pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dirancang untuk mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kepada peserta didik melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar.<sup>97</sup> Dalam konteks ini, pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dimaksudkan untuk membekali peserta didik (santri) dengan kemampuan untuk memahami Al-Qur'an dengan cara membaca dan menulis Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah hukum yang berlaku.

Di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam (BPUI) Minhajut Thulab Krikilan Banyuwangi, proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode Bittuqo yang berlandaskan pada Kurikulum Berbasis Tuntas (KBT) Bittuqo. KBT Bittuqo ini dirancang secara sistematis dengan tujuan memfasilitasi ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi dan membimbing santri dalam menguasai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dalam rentang waktu yang relatif singkat, yaitu antara 6 bulan hingga 1 tahun.

Metode bittuqo menonjolkan serangkaian karakteristik distingtif yang membedakannya dari metode-metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Analisis komprehensif terhadap materi Jilid 1 hingga 6 dalam metode ini mengungkapkan beberapa keunggulan dan keunikan. Pertama, pengelompokan huruf hijaiyah pada Jilid 1 didasarkan pada prinsip makharijul huruf, berbeda dengan urutan abjad Hijaiyah pada umumnya, dengan tujuan memfasilitasi penguasaan artikulasi huruf-huruf yang memiliki kemiripan

---

<sup>97</sup> Suzana and Jayanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

suara (huruf isti'la). Kedua, penyajian huruf tanpa harakat pada tahap awal pembelajaran bertujuan untuk memperkuat identifikasi *makharijul huruf* dan *sifatul huruf* secara mandiri sejak awal. Ketiga, pengenalan konsep "huruf gerbong" dan "huruf lokomotif" merupakan inovasi pedagogis yang bertujuan untuk memperkuat memori santri terkait pemahaman struktur huruf, baik dalam bentuk sambung maupun pisah. Keempat, integrasi kewajiban menulis ulang setiap halaman jilid oleh santri merupakan strategi yang dirancang untuk memperdalam pemahaman melalui kombinasi antara visual, kinestetik, dan auditori. Kelima, materi tajwid disajikan secara terstruktur dalam Jilid 3, 4, dan 5, dengan penekanan pada kejelasan artikulasi, variasi materi pembelajaran, dan penyajian yang komprehensif, yang bertujuan untuk membangun landasan yang kuat dalam pemahaman teoritis dan aplikasi praktis kaidah tajwid. Secara keseluruhan, kombinasi elemen-elemen distingtif ini merepresentasikan sebuah pendekatan holistik yang berpotensi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an sekaligus menegaskan posisinya sebagai metode yang unik dibandingkan dengan pendekatan-pendekatan yang telah ada sebelumnya.

Lebih lanjut, Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bittuqo di BPUI Minhajut Thulab dilaksanakan melalui 3 tahapan penting yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang dalam setiap tahapannya, memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan penerapan metode bittuqo dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Santri BPUI Minhajut Thulab Krikilan Banyuwangi. Merujuk dari pendapatnya Fathur Rohman dalam bukunya Strategi pembelajaran PAI. Menyatakan bahwa dalam setiap proses pembelajaran, idealnya memiliki 3 fase atau tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Rohman, *Strategi Pembelajaran PAI*.

Adapun Proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo di Pondok pesantren BPUI Minhajut Thullab dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo

Tahap perencanaan merupakan tahapan yang krusial dalam penerapan metode Bittuqo di Pondok Pesantren Minhajut Thulab Krikilan Banyuwangi. Sebagaimana terungkap dari hasil penelitian, KH. Thoha Muntaha bersama Tim Tafhimul Qur'an secara komprehensif menyusun berbagai elemen standar untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Upaya ini mencerminkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam pengelolaan pendidikan Al-Qur'an.

Salah satu aspek penting dalam perencanaan ini adalah pengklasifikasian standar yang meliputi guru, kelas, materi, dan target pembelajaran untuk setiap jilid. Pengklasifikasian ini bertujuan untuk menciptakan pedoman pembelajaran yang jelas dan terorganisir, sehingga setiap komponen pembelajaran dapat berfungsi secara tepat dan efisien. Dengan adanya struktur yang jelas, diharapkan proses penyampaian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Lebih lanjut, standar kualifikasi ustad/ustadzah dalam metode Bittuqo diperhatikan dengan detail. Artinya tidak sembarang orang bisa mengajarkan metode Bittuqo ini. Seorang yang mengajarkan metode Bittuqo harus memiliki syahadah atau ijazah Bittuqo. Selain itu, pengajar harus memiliki keterampilan yang baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta memiliki kemampuan mengajar yang sesuai standar yang telah ditetapkan agar kualitas penyampaian materi dalam pembelajaran dapat terjaga. Selain itu, pengajar metode bittuqo ini juga harus memiliki karakter yang baik yaitu TITENSAWIR (teliti, telaten, sabar, dan wira'i). Hal ini dilakukan karena aspek kepribadian dan kedisiplinan Guru dalam pembelajaran akan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Standar-standar

kualifikasi diatas dibuat dalam rangka memastikan bahwa santri-santri akan dibimbing oleh Guru yang tidak hanya kompeten secara keilmuan, tetapi juga memiliki kualitas kepribadian yang baik sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, menyenangkan dan efektif.

Aspek lain yang disiapkan dalam tahap perencanaan adalah penetapan target pembelajaran untuk setiap jilidnya. Target dibuat dari Jilid 1 (pengenalan makhrāj huruf hijaiyah) hingga Jilid 6 (penguasaan bacaan ghorib dan pengayaan surat pilihan) menunjukkan bahwa metode Bittuqo ini dirancang secara bertahap dan sistematis. Penetapan target yang jelas ini, bertujuan untuk memberikan arah/pedoman yang pasti bagi santri dan ustadz, memungkinkan pemantauan kemajuan belajar, dan memastikan tercapainya tujuan yang diharapkan pada setiap Jilidnya.

Secara keseluruhan, proses perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo di Pondok Pesantren Minhajut Thulab menunjukkan perhatian yang besar terhadap pengaturan prosedur pembelajaran dan perencanaan kurikulum yang matang. Dengan adanya struktur, standar yang jelas, dan target yang terukur, perencanaan yang komprehensif ini menjadi landasan yang kuat untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan diharapkan mampu menghasilkan lulusan santri yang memiliki kompetensi Al-Qur'an yang berkualitas.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thulab memiliki karakteristik tersendiri dalam pengaturan waktu dan pengelolaan kelas. Proses pembelajaran dilaksanakan selama enam hari dalam seminggu, waktunya yaitu setelah sholat magrib hingga menjelang adzan isya (18:00-19:30) dan libur pada malam minggu. Jumlah santri

dalam kelasnya maksimal delapan orang. Hal ini merupakan strategi yang diterapkan dan ditetapkan oleh pondok pesantren untuk mengoptimalkan pembelajaran. Dengan jumlah santri yang sedikit dalam kelasnya memungkinkan ustadz atau ustadzah untuk memberikan perhatian yang lebih kepada santri-santri yang memiliki berbagai latar belakang kemampuan dan pemahaman.

Secara umum, alur pelaksanaan pembelajaran metode Bittuqo di BPUI Minhajut Thulab ini terdiri dari kegiatan Pembuka, inti, dan penutup. Lebih spesifik, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan utama:

a. Kegiatan pembuka

Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo ini, diawali dengan salam, diikuti dengan pembacaan doa sebelum belajar yang dipimpin oleh pengajar.

b. Kegiatan inti

Inti dari kegiatan ini adalah belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode Bittuqo mengintegrasikan berbagai pendekatan / metode klasikal seperti klasikal baca simak (santri menyimak bacaan guru secara bersama-sama), klasikal individual (guru memberikan giliran membaca kepada setiap santri), dan individual total (guru memberikan bimbingan membaca secara personal / maju satu persatu). Selain itu, metode ceramah, tanya jawab, serta penerapan sistem *reward and punishment* juga digunakan untuk memotivasi santri dan memperdalam pemahaman mereka.

Pada pembelajaran menulis Al-Qur'an, metode Bittuqo mengimplementasikan tiga teknik utama. Pertama, penjelasan dan demonstrasi oleh ustadz atau ustadzah mengenai cara penulisan huruf yang benar dan indah sesuai dengan materi pada setiap halaman jilid. Kedua, *Itba'* (menulis ulang), di

mana santri diwajibkan menyalin kembali materi pelajaran pada buku tulis mereka. Latihan ini bertujuan untuk memvisualisasikan dan mempraktikkan penulisan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Ketiga, *Imlak* (Dikte), di mana ustadz mendiktekan kalimat atau ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari pada setiap jilidnya, dan santri menuliskannya. Metode ini melatih kemampuan santri dalam menghubungkan antara pelafalan dan penulisan.

Selanjutnya para ustadz ataupun ustadzah. Memberikan materi tambahan pada setiap jilidnya memberikan materi tambahan disesuaikan dengan tingkatan jilidnya seperti doa-doa harian dan hafalan surat pendek sebagai pelengkap dan penunjang yang sering dipakai dalam kehidupan beribadah sehari-hari.

c. Kegiatan penutup

Sebelum mengakhiri sesi pembelajaran, ustadz atau ustadzah, dilakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dan penyampaian motivasi untuk menumbuhkan minat dan semangat santri dalam mendalami Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan doa akhir belajar dan salam penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo

Evaluasi merupakan komponen penting dalam setiap proses pembelajaran. Begitu pula dengan pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo di BPUI Minhajut Thulab Krikilan Banyuwangi. Berbagai metode evaluasi diterapkan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan santri terhadap materi yang telah dipelajari. Metode evaluasi yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo pada santri BPUI minhajut Thulab meliputi 3 cara yaitu observasi langsung oleh guru selama

proses pembelajaran, tes lisan (meliputi kemampuan membaca, menjawab pertanyaan, dan hafalan), serta tes tulis (menulis ayat-ayat Al-Qur'an).

Selanjutnya waktu pelaksanaan evaluasi ini dibagi menjadi dalam beberapa waktu. yaitu

- a. Evaluasi harian : Evaluasi ini merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru setiap hari selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan secara langsung dengan mengamati dan mengukur kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an pada saat sesi pembelajaran berlangsung serta dicatat dalam lembar evaluasi harian santri.
- b. Evaluasi Mingguan : Evaluasi mingguan dilakukan setiap hari minggu oleh ustadz ataupun ustadzah yang di pimpin oleh coordinator guru metode Bittuqo pondok pesantren BPUI minhajut Thullab. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian setiap santri dalam setiap kelasnya. Selain itu, evaluasi mingguan juga menjadi wadah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran disetiap kelasnya dan mencari solusi secara Bersama-sama.
- c. Evaluasi kenaikan jilid : Evaluasi ini bersifat sumatif (menyeluruh) dan dilaksanakan ketika seorang santri dinilai telah lancar dan fasih dalam membaca dan menulis Al-Qur'an pada jilid yang sedang dipelajari. Penilaian kenaikan jilid dilakukan oleh Tim Tafhimul Qur'an pondok pesantren Minhajut Thulab untuk memastikan apakah santri sudah mencapai standart kompetensi yang ditetapkan sebelum santri melanjutkan ke jilid berikutnya
- d. Evaluasi tahunan : Evaluasi tahunan merupakan evaluasi komprehensif yang dilaksanakan setiap tahun untuk menguji santri yang telah menyelesaikan seluruh rangkaian pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo dari jilid 1 hingga

jilid 6, dan ditambah dengan khatam Al-Qur'an. Aspek-aspek yang diujikan pada tahap ini meliputi beberapa hal yaitu kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an sesuai dengan nada Bittuqo, kemampuan menulis Al-Qur'an dengan benar, penguasaan ilmu tajwid beserta contohnya, pemahaman bacaan *ghorib* beserta contohnya, hafalan doa-doa harian, hafalan bacaan sholat beserta praktiknya, hafalan surat-surat pendek, serta hafalan surat Al-Waqiah.

Singkatnya alur proses pembelajaran metode Bittuqo dapat digambarkan sebagai berikut :

### Gambar 5.1

Diagram Alur Proses Pembelajaran Metode Bittuqo



Secara keseluruhan, proses pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thulab Krikilan Banyuwangi berjalan dengan alur yang terstruktur dan sistematis. Dimulai dengan perencanaan matang yang menetapkan standar guru dan target pembelajaran yang jelas, proses ini berlanjut pada pelaksanaan yang terorganisir dalam kelompok kecil dengan memadukan beragam metode pengajaran. Akhirnya, pembelajaran diakhiri dengan evaluasi berjenjang dan berkelanjutan, memastikan santri mencapai kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai standar dalam waktu yang relatif singkat.

Dengan demikian, secara tidak langsung, metode Bittuqo ini menerapkan komponen-komponen pembelajaran pada teorinya Dennison B. dan Krirk R, yaitu "Do, Review, Learn, Apply". Dalam praktiknya, santri tidak hanya aktif membaca dan menulis (Do), tetapi juga secara rutin meninjau materi dan dievaluasi kemajuannya (Review),

menerima pengajaran serta pemahaman baru (Learn), dan diharapkan mampu menerapkan kemampuan tersebut dalam membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an ( surat-surat pendek) (Apply).

Dengan pendekatan ini, santri tidak sekedar berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi mereka juga berperan sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif ini memungkinkan santri untuk terlibat lebih dalam di setiap langkah, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, Metode ini membangun fondasi yang kokoh bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan santri dalam memahami Al-Qur'an secara mendalam, khususnya dalam aspek pembacaan dan penulisan. Hal ini memastikan bahwa santri tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan beribadah sehari-hari

## **B. Implikasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Bittuqo Pada Santri BPUI Minhajut Thullab Banyuwangi**

Implikasi adalah dampak yang ditimbulkan dari penerapan suatu kebijakan, program, atau keputusan yang memengaruhi kondisi atau perilaku individu maupun kelompok yang terlibat di dalamnya. Dalam penelitian ini, Implikasi yang dimaksud adalah Implikasi dari penerapan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Bittuqo yang diterapkan di Pondok Pesantren Balai Pendidikan Utama Islam (BPUI) Minhajut Thullab Banyuwangi. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bittuqo dipondok pesantren ini memiliki berbagai implikasi positif bagi santri, pengajar, dan sistem pendidikan pesantren secara keseluruhan. Implikasi ini mencakup aspek akademik, psikologis, dan sosial yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di BPUI Minhajut Thullab Krikilan, Banyuwangi.

### **a. Implikasi terhadap Santri**

#### **1) Peningkatan Kompetensi dalam Literasi Al-Qur'an**

Metode Bittuqo merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara tartil (jelas dan perlahan), fashih (lancar dan benar dalam pelafalan), serta mampu menginternalisasi kaidah-kaidah tajwid secara tepat. Kurikulum metode ini disusun secara berjenjang dan dilengkapi dengan panduan pengajaran yang terstruktur pada setiap tingkatan atau jilid, sehingga memberikan arah pembelajaran yang jelas serta capaian kompetensi yang terukur pada tiap tahapannya.

Hasil analisis terhadap kurikulum Bittuqo menunjukkan bahwa integrasi materi tajwid dilakukan secara bertahap dan aplikatif. Pada jilid 1 ditekankan pada aspek makhoriul huruf dan sifatul huruf., Jilid 2, santri mulai dikenalkan pada konsep dasar panjang-pendek huruf sebagai fondasi utama dalam memahami tajwid. Progresivitas pembelajaran ini berlanjut pada jilid 3 hingga jilid 5, di mana berbagai hukum bacaan tajwid disampaikan secara sistematis disertai contoh aplikatif pada setiap halaman. Tahapan ini tidak hanya membantu santri memahami teori tajwid, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam mengimplementasikannya secara langsung saat membaca Al-Qur'an. Pada jilid 6, materi difokuskan pada pengenalan ilmu ghorib, yaitu pembahasan mengenai lafadz-lafadz khusus dalam Al-Qur'an yang memiliki aturan bacaan yang berbeda dari kaidah umum. Penyajian materi ini secara visual dan kontekstual melatih santri dalam menghadapi teks-teks Al-Qur'an yang lebih kompleks dan menantang.

Berdasarkan hasil observasi kelas dan dokumentasi evaluasi bacaan santri, diperoleh temuan bahwa mayoritas santri telah mulai mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sejak mencapai jilid 3, dan menunjukkan kelancaran

serta kefasihan membaca secara utuh mulai pada jilid 5. Fakta ini menjadi bukti empiris bahwa metode Bittuqo efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Peningkatan Kemampuan Menulis Al-Qur'an secara Rapi dan Benar.

Metode Bittuqo dirancang untuk mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an secara simultan sejak tahap awal pembelajaran. Melalui penerapan metode *itba'* (menyalin bacaan secara langsung) dan *imla'* (menulis berdasarkan dikte), santri secara aktif dilatih mulai dari jilid 1 hingga jilid 6, yang membentuk koneksi kuat antara pendengaran, pelafalan, dan visualisasi huruf hijaiyah. Setiap jilid memiliki tahapan yang sistematis, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah (jilid 1), harakat (jilid 2), hingga pengenalan bentuk sambung huruf seperti "gerbong" dan "lokomotif" (jilid 3 dan 4). Observasi terhadap hasil tugas santri menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kerapian dan ketepatan penulisan huruf, sesuai dengan standar penulisan Mushaf Utsmani. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode Bittuqo tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kecakapan tulis-menulis sebagai bagian integral dari literasi Al-Qur'an.

3) Meningkatkan Motivasi dan Membentuk kecintaan santri terhadap Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Bittuqo secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Metode yang terstruktur, sistematis, dan berbasis capaian ini memberikan pengalaman belajar yang positif, sehingga mendorong santri untuk lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri menunjukkan kedisiplinan tinggi, hadir tepat waktu, serta mengungkapkan ketertarikan yang kuat terhadap

pelajaran Al-Qur'an dibandingkan pelajaran lainnya. Capaian keberhasilan yang mereka rasakan secara langsung, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus keterikatan emosional terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, metode Bittuqo tidak hanya efektif dalam aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap spiritual dan afektif santri terhadap kitab suci Al-Qur'an.

b. Implikasi terhadap Pengajar

1) Pengembangan kompetensi pedagogis (pengajaran) dan problem solving guru

Metode Bittuqo mendorong para pengajar untuk secara aktif merefleksikan dan mengembangkan pendekatan pedagogis yang mereka terapkan. Keberadaan forum evaluasi mingguan di lingkungan pesantren menjadi ruang strategis bagi guru untuk mendiskusikan berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran, serta merumuskan solusi yang praktis dan aplikatif. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas profesional guru, khususnya dalam hal kemampuan pemecahan masalah (problem solving) yang berkaitan dengan dinamika pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, metode Bittuqo tidak hanya berfungsi sebagai perangkat pengajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kualitas pengajaran yang berkelanjutan.

2) Memberikan Kemudahan guru dalam Pembelajaran

Struktur metode Bittuqo yang sistematis dan berjenjang disertai panduan pembelajaran yang rinci pada setiap jilid memberikan kemudahan yang signifikan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Desain pembelajaran berbasis kelas kecil, target capaian yang terukur, serta instruksi yang terstruktur mempermudah guru dalam menyampaikan materi, memantau kemajuan santri secara individual, dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan

spesifik peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa para guru merasakan manfaat langsung dari sistem pengajaran ini, karena mampu diterapkan secara konsisten di berbagai tingkatan kemampuan santri dan memperkuat efektivitas proses pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh.

c. Implikasi terhadap Lembaga Pendidikan

1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Implementasi metode Bittuqo telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penetapan standar yang lebih sistematis dan terukur dalam pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Berdasarkan temuan penelitian, terjadi peningkatan nilai santri secara konsisten dari tahun ke tahun, yang disertai dengan bertambahnya jumlah santri yang berhasil menyelesaikan evaluasi akhir setiap jenjang pembelajaran. Fenomena ini mencerminkan bahwa metode Bittuqo tidak hanya mampu meningkatkan capaian akademik secara individual, tetapi juga mendorong peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an secara institusional dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik menjadi fondasi utama dalam mendalami ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di pesantren secara keseluruhan.

2) Penguatan Sistem Pembinaan Santri

Implementasi metode Bittuqo memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan sistem pembinaan santri yang lebih disiplin, sistematis, dan terarah. Data dokumentasi kehadiran dan pelanggaran menunjukkan penurunan jumlah pelanggaran serta peningkatan partisipasi santri dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa metode Bittuqo tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter santri,

terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam belajar, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan pesantren.

3) Menjadi symbol pesantren atau identitas pesantren

Sebagai metode yang dikembangkan secara internal oleh pengasuh pondok pesantren, Metode Bittuqo berpotensi menjadi simbol pembeda atau identitas unik bagi pesantren BPUI Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi dalam ranah pendidikan Al-Qur'an. Kekhasan metode ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi calon santri dan masyarakat luas, sekaligus memperkuat citra pesantren sebagai lembaga yang memiliki inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo pada santri Balai Pendidikan Utama Islam Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi yang telah dijelaskan di atas, Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sesuai dengan focus penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi secara keseluruhan terstruktur dan sistematis, dimulai dari perencanaan matang dengan penetapan standar guru dan target pembelajaran yang jelas untuk setiap jilid. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil dengan memadukan berbagai metode pengajaran, seperti klasikal baca simak, klasikal individual, dan individual total, serta teknik menulis ulang (Itba') dan dikte (Imlak'). Proses ini diakhiri dengan evaluasi berjenjang, mulai dari harian, mingguan, kenaikan jilid, hingga tahunan, untuk memastikan santri mencapai kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai standar yang ditentukan dengan waktu yang relatif singkat (6 bulan-1 tahun). Proses pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo ini secara tidak langsung juga mengintegrasikan komponen "Do, Review, Learn, Apply" dari teori Dennison dan Krirk R, di mana santri aktif berlatih, meninjau materi melalui evaluasi, menerima pengajaran, dan menerapkan kemampuan yang diperolehnya. Struktur pembelajaran yang bertahap dan sistem evaluasi yang berkelanjutan berkontribusi pada efektivitas metode Bittuqo dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an santri.
2. Implikasi dari pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo pada santri BPUI Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi secara positif dan signifikan memengaruhi santri dengan meningkatkan kompetensi literasi Al-Qur'an, kemampuan menulis Al-Qur'an

secara rapi dan benar, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar dan menumbuhkan rasa cinta santri terhadap Al-Qur'an. Bagi pengajar, Metode ini juga mengembangkan kompetensi pedagogis pengajar dan problem solving guru serta mempermudah guru dalam penyampaian materi. Secara kelembagaan, Bittuqo memperkuat kualitas pembelajaran Al-Qur'an, penguatan sistem pembinaan santri, dan berpotensi menjadi identitas inovatif bagi pesantren yang menjadi pembeda dari pesantren-pesantren lainnya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo pada santri BPUI Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

1. Pondok Pesantren Minhajut Thullab hendaknya secara berkelanjutan menjaga dan mengembangkan metode Bittuqo ini. Upaya ini perlu dilakukan agar metode tersebut senantiasa relevan dan efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran Al-Qur'an bagi para santri.
2. Pondok Pesantren Minhajut Thullab memiliki potensi besar untuk mengembangkan dan menyebarluaskan metode pembelajaran Al-Qur'an Bittuqo ini secara lebih luas. Dengan demikian, metode ini diharapkan semakin dikenal dan dapat membantu lebih banyak individu yang memiliki keinginan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Untuk mempermudah adopsi metode Bittuqo oleh pihak lain, pondok pesantren dapat mengembangkan modul pembelajaran metode Bittuqo yang telah ada sebelumnya dengan lebih terstruktur dan terstandarisasi serta relevan dengan perkembangan zaman. Modul ini dapat dilengkapi dengan panduan pengajaran yang detail, materi latihan yang

sistematis, serta instrumen evaluasi yang jelas, sehingga memudahkan pengajar dan santri di luar lingkungan pesantren dalam mengimplementasikannya.

4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat mengembangkan dan mengeksplorasi penelitian tentang metode Bittuqo ini secara lebih komprehensif. Mengingat penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran Al-Qur'an metode Bittuqo pada santri BPUI Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi, penelitian mendatang dapat memperluas fokus pada aspek-aspek lain dari metode Bittuqo ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ach Syaikhu. "IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MI AS-SUNNIYYAH LUMAJANG." *Auladuna* 1, no. 1 (2015): 89–101.
- Adawiyah, Siti Robi'ah. "Penerapan Disiplin Membaca Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren 'Ash-Shirathul 'Ulya Al-Adawiyah' Kertek Wonosobo." *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam* 23, no. 1 (2023): 17–33.
- Agus Kurnia. "IMPLEMENTASI METODE AL-HIDAYAH DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN." *JURNAL TATSQIF Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan* 15, no. 1 (2017): 69–96.
- AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Petafsir AL-Qur'an, n.d.
- Al-Qur'an Dengan Alat Peraga Tajwid*. Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012.
- Amroeni Drajat. *Ulumul Qur'an : Pengantar Ilmu Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Baihati, Listi, and Santika Lya Diah Pramesti. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Pai Melalui Program Matrikulasi Btq." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 29. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.29-38>.
- Baskara, Deni, and et al. "Bimbingan Agama Melalui Tahsin Al-Qur'an Surat Al-Fatihah Kepada Jamaah Masjid Miftahul Falah RW 04 Kampung Cikondang." In *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 278–87, 2023.
- Fahdi Fahlevi. "Menteri Agama: 72,25 Persen Umat Islam Di Indonesia Masih Buta Aksara Alquran." *TribunNews*, n.d.
- Fathurrohman, Muhammad, and Sulistyorini. *Belajar Dan Pembelajaran : Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- FATIMATUZZAHRO. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL- QUR'AN VIA APLIKASI ZOOM SELAMA PANDEMI COVID-19 ( Studi Kasus Mengaji Online Siswa Di SMAN 2 Pasuruan )." Thesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Fhauziah, Herdiyanti. "Implementasi Metode Tilawati (Studi Kasus Di SDIT Almaka Kalideres)." *Tesis Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2019.
- Fiqqi Dikrullah. "SEJARAH PERKEMBANGAN GLENMORE ESTATE DI BANYUWANGI TAHUN 1920-1928." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Firdaus, Zakaria, and Achmad Hadi Wiyono. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Samawat* 03, no. 01 (2019): 79–90. <https://jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/download/263/250>.
- Hamid, Abdul. "GURU PROFESIONAL." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.
- Hasan, Sholeh, and Tri Wahyuni. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018):

- 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.
- Iswanto, Agus, Setyo Boedi Oetomo, Nur Laili Noviani, Samidi Khalim, Nugroho Eko Atmanto, and Arnis Rachmadani. “Literasi Al-Quran Siswa Smp Di Jawa Timur.” *Suhuf* 11, no. 1 (2018): 1–28. <https://doi.org/10.22548/shf.v11i1.306>.
- KBBI Online. “<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>.” Diakses pada 1 desember 2024, n.d.
- Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No.128 Tahun 1982, Pub. L. No. 128 (1982).
- Khudori, Anwar, Muhamad Priyatna, and Moch. Yasyakur. “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Di Kelas IV SD Kaifa Bogor.” In *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 241–50, 2019.
- Kiptiyah, Maryatun. “Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Baiturrahim Teluk Purwokerto.” Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Kusuma, Yuanda. “MODEL-MODEL PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN BTQ DI TPA / TPA DI INDONESIA.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 46–58.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Akmansyah. “AL-QUR’AN DAN AL-SUNNAH SEBAGAI DASAR IDEAL PENDIDIKAN ISLAM Oleh:” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2015): 127–42.
- Ma’arif, Mohammad Ahyar. “Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pedagogik* 05, no. 01 (2018): 109–23. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/227>.
- Majid, Abdul, and Dian Andayano. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Muhammad Aman Ma’mun. “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 53–62. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Mukhlis Ridwanulloh, Rahendra Maya, Fachri Fachrudin. “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur’an Siswa Kelas VII Di SMPIT Kaifa Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019 / 2020.” In *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 63–71, 2020. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/859>.
- Mulyani, Hetty, and Maryono Maryono. “Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 22–34. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>.
- Nurdiani, Nina. “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan.” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110–18. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.

- Paewai, Rusman. "Implementasi Pembelajaran Baca Al-Quran Melalui Metode Al-Barqy." *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education* 1, no. 2 (2022): 146–60. <https://doi.org/10.61169/el-fata.v1i2.24>.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 32 TAHUN 2013 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN, Pub. L. No. 32, 5 (2013).
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Qomaruddin, Ahmad. "Efektifitas Dan Efisiensi Metode Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Terhadap Metode Qiroati Dan Metode Bittuqo Di Yayasan Pondok Pesantren Minhajuth Thullab Lampung Timur)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., 2022.
- Qowiyeh, Rifqotul Amanatil, and Feriska Listrianti. "Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al- Qur ' an Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Educatio* 10, no. 1 (2024): 163–72.
- Quraish shihab. *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Ramadhan, Derryl Muhamad Afuza, Lukman Nur Hakim, Yusron Kurniawan Jamal Putra, Rizal, and Anisa Ilmia. "Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Iqra Di Madrasah Nurul Jannah RW 03 Kelurahan Pasir Endah, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung." In *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1:1–10, 2021. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/769>.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam mulia, 2015.
- Rohman, Fathur. *Strategi Pembelajaran PAI*. Jepara: FTIK UNISNU Jepara, 2019.
- Rosi, Fathor, and Faisal Faliyandra. "URGENSI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH." *Jurnal Auladuna*, 2020, 36–53.
- Siskawati, Isna. "SEMINAR MOTIVASI: MEMBANGUN KARAKTER POSITIF GEN ALFA UNTUK MERAHIM IMPIAN Isna." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 3, no. 1 (2024): 33–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/thame.v3i1.277>.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- SODIKIN, ALI. "STRATEGI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE YANBU'A PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAMAH DI DESA MARGA SAKTI KECAMATAN MUARA KELINGI KABUPATEN MUSIRAWAS." PASCASARJANA IAIN BENGKULU, 2021.
- Solihanhan. "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulumdi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018): 194–214.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sunawir, Nur Wulandari, and Alwizar. "Isi Dan Fungsi Al- Qur ' an." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 27922–27.

- Suzana, Yenny, and Imam Jayanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Syaiful Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Yasir, Muhammad, and Ade Jamaruddin. *Studi Al-Quran*. Vol. 53. Riau: CV. Asa Riau, 2016.
- Youtube Bittuqo <https://youtu.be/W6Sz6biDIag?Si=V4PBZz7WqHmu2tFf> Diakses Pada 2 Desember 2024, n.d.
- Zamani, Zaki, and M.Sukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barakah, 2014.

## LAMPIRAN

### 1. PEDOMAN PENELITIAN

#### a. Pedoman Obsevarsi

Tanggal Obsevarsi : .....

Nama Guru : .....

Kelas/Jilid : .....

No	Aspek yang di amati	Catatan
1.	Profil dan Lingkungan pondok pesantren	
2.	Praktik guru dalam penerapan metode Bittuqo dalam pembelajaran	
3.	Strategi, metode dan media yang digunakan dalam penerapan metode Bittuqo	
4.	Proses pembelajaran Metode Bittuqo	
5.	Interaksi santri dan guru dalam pembelajaran	

#### b. Pedoman Wawancara

No	Narasumber	Pertanyaan
1.	Kyai/ Kepala Pondok Pesantren	a. Apakah pondok ini menggunakan kurikulum khusus terkait pembelajaran Al-Qur'an ? b. Apa keunggulan metode ini jika dibandingkan dengan metode lainnya ? c. Bagaimana proses penerapan metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an dipondok pesantren BPUI minhajut Thulab ini ? d. Bagaimana peran pondok dalam mendukung pelaksanaan metode ini ? e. Bagaimana dampak dari diberlaluannya metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an ?
2.	Ustad/Ustdzah (guru)	a. Bagaimana Proses/Langkah langkah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bittuqo ? b. Strategi dan metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bittuqo ? c. Bagaimana penilaian/evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Bittuqo ? d. Apakah ada pedoman capaian yang harus dicapai santri untuk naik setiap lembar atau jilidnya ? e. Bagaimana dampak/ prasaan anda dari penerapan metode bittuqo ini dalam pembelajaran ?

		f. Apa saja Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bittuqo ?
3.	Santri	<p>a. Bagaimana Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bittuqo ?</p> <p>b. Bagaiman dampak yang anda rasakan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bittuqo ini ?</p> <p>c. Apa ada kendala anda selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode ini ?</p>

### c. Pedoman Dokumentasi

No	Objek Dokumentasi	Aspek yang didokumentasikan
1	Pesantren BPUI Minhajjut Thulab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur Kepengurusan Pesantren BPUI Minhajjut Thulab</li> <li>2. Sejarah berdirinya Pesantren BPUI Minhajjut Thulab</li> <li>3. Visi Misi Pesantren BPUI Minhajjut Thulab</li> <li>4. Program pembelajaran yang dijalankan</li> <li>5. Fasilitas Pondok Pesantren</li> <li>6. Jadwal pembelajaran</li> <li>7. Data Santri dan Guru yang melaksanakan pembelajara Al-Qur'an Dengan Metode Bittuqo</li> </ol>
2.	Dokumen Metode Bittuqo	Dokumen yang menjelaskan tujuan, visi misi, materi, metode, dan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran dengan metode Bittuqo
3.	Kegiatan pembelajaran	Foto dan video terkait pembelajaran metode Bittuqo

## 2. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-352/Ps/TL.00/1/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

30 Januari 2025

Yth. Bapak / Ibu

**Pengasuh Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thulab Krikilan Banyuwangi**  
Jl. RSU Bhakti Husada Krikilan, Dusun Krajan, Tegalharjo, Kec. Glenmore, Kabupaten  
Banyuwangi, Jawa Timur

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : M. Sauqi Iza Masruri  
NIM : 230101210018  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A  
2. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D  
Judul Penelitian : Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo Pada Santri BPUI  
Minhajut Thulab Krikilan Banyuwangi  
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline  
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh  
instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : DkC11V

### 3. SURAT SELESAI PENELITIAN



مؤسسه منهج الطلاب الكريكان

YAYASAN MINHAJUT THULLAB KRIKILAN  
Pondok Pesantren & Balai Pendidikan Utama Islam  
BPUI "MINHAJUT THULLAB"

SK Kemenkumham No. AHU-0017677.AH.01.04.Th. 2017 | NSPP : 510035100128

UNIT PENDIDIKAN : PONDOK, TPQ, MADIN, SDN, SMPN, SMAN, MA.I

Sekretariat : Jl. RSU Bhakti Husada Krikilan, Desa Tegalharjo Kec. Glenmore  
Kab. Banyuwangi Prov. Jawa Timur | ✉ 68466 | ☎ 081336393045

#### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 017/ S.K / BPUI.MT /II / 2025

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : In'amul Muttaqien, SE.

Jabatan : Ketua Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Krikilan

Menyatakan dengan sebenarnya :

Nama : M. Sauqi Iza Masruri

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Kampus : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren BPUI Minhajut Thullab Krikilan terhitung sejak tanggal 1 Februari sampai 25 Maret 2025. Dalam rangka menyelesaikan tugas *Tesis* yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Bittuqo Pada Santri Balai Pendidikan Utama Islam (BPUI) Minhajut Thullab Krikilan Banyuwangi"

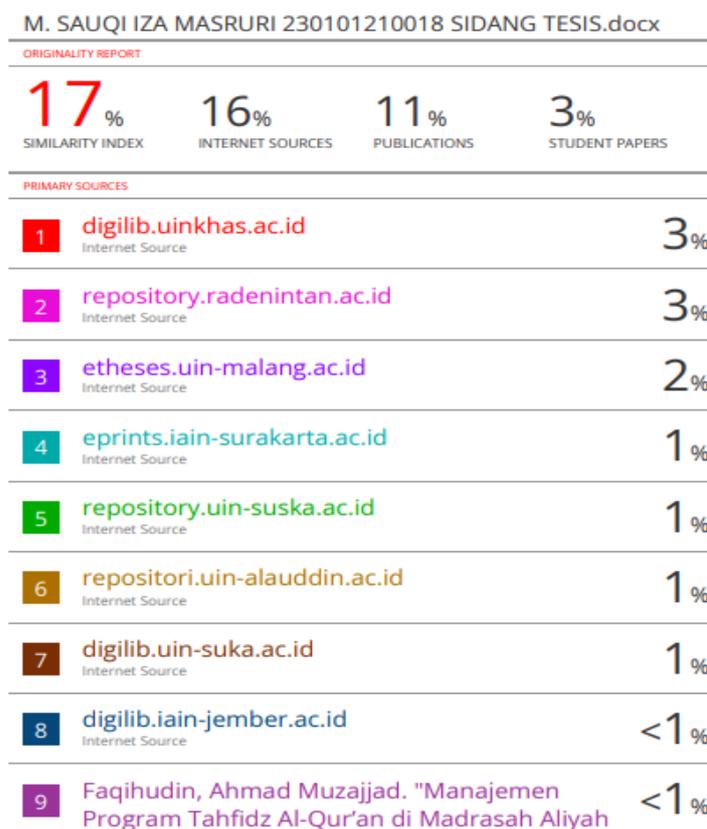
Demikian Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Banyuwangi, 31 Maret 2025

Ketua Pondok Pesantren  
BPUI Minhajut Thullab

**IN'AMUL MUTTAQIEN, SE**

#### 4. HASIL TURNITIN



#### 5. PERBANDINGAN METODE BITTUQO DENGAN IQRA DAN YANBUA

Jilid	Bittuqo	Yanbu'a	Iqra'
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan pada huruf hijaiyah tanpa harakat pada halaman awal</li> <li>• Penekanan Pada Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf</li> <li>• Penggalan huruf hijaiyahnya langsung dua dua dan tiga tiga</li> <li>• Kekhasan pada pengenalan huruf Isti'la/huruf yang mirip membacanya</li> <li>• Ada perintah penulisan disetiap halaman jilid dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan huruf hijaiyah langsung berharokat</li> <li>• Hampir mirip dengan Bittuqo tapi tidak ada huruf Isti'lanya susunanya sesuai dengan abjad huruf hijaiyah</li> <li>• Ada perintah menulis huruf hijaiyah langsung dibagian bawah halaman jilid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan hurufnya 1-1 danurut</li> <li>• Pengenalan huruf hijaiyah langsung berharokat</li> <li>• Tidak ada perintah penulisannya</li> </ul>

	penulisannya di luar jilid.		
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penekanan dan pengenalan pada harakat huruf dan makrajnya secara rinci dan berurutan.</li> <li>• Mulai dari kasroh, dhommah, Tanwin, Fathah di ikuti alif, fathah berdiri, kasroh di ikura ya', kasroh berdiri, dhommah di ikuti waw, dhommah berdiri</li> <li>• Mulai dikenalkan dengan huruf bergandengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan harakat tapi tidak selengkap bittuqo hanya dikenalkan harakat fathah, kasroh, dhommah Fathah di ikuti alif, , kasroh di ikura ya', dhommah di ikuti waw,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya pengenalan harokat fathah Panjang</li> <li>• Tidak ada perintah penulisan</li> <li>• Tidak ada penjelasan materi dibawah setiap jilid</li> </ul>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada pengenalan huruf gerbong yaitu huruf yang bisa digandeng tapi tidak bisa menggandeng</li> <li>• Pengenalan dan pengelompokan 8 tajwid yang membacanya jelas dan tidak boleh tawallud</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baru pengenalan tanwin, tasydid dan qolqolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baru pengenalan harakat kasroh di ikuti ya dan dhommah Panjang</li> </ul>
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan huruf lokomotif yaitu huruf yang bisa menggandeng dan digandeng</li> <li>• Pengenalan 6 materi tajwid dan pengulangan 3 materi tajwid yang sering muncul dalam Al-Qur'an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan sebagian tajwid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baru dikenalkan pada tanwin, qolqolah</li> </ul>
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan ilmu 36 tajwid lengkap dilengkapi penjelasan materi beserta contohnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan Sebagian tajwid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baru mulai pengenalan tajwid</li> </ul>

	ayatnya dalam Al-Qur'an		
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengenalan ghorib secara lengkap beserta contoh dan penjelasannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sama full ghorib</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian tajwid dan ghorib</li> </ul>
7.	<ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Full Tajwid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul>
Jumlah jilidnya	6	7	6
Jumlah santri maksimal	8	20	20

Dari analisis yang telah dilakukan pada 3 metode pembelajaran Al-Qur'an, terlihat bahwasannya ada perbedaan yang mencolok dimana pada metode bittuqo secara eksplisit lebih dulu mengajarkan materi-materinya ketimbang 2 metode lainnya, selain itu, pada aspek penekanan makhori jul huruf metode bittuqo lebih dulu dilakukan karena sejak sedari jilid 1 sudah dikenalkan dengan huruf isti'la (huruf yang cara membacanya hampir sama). Selanjutnya, dari segi penulisan metode bittuqo dan metode yanbu'a ada perintah khusus dalam penulisan, namun dalam metode yanbu'a penulisan langsung didalam bukunya dan tidak wajib menulis semua halaman jilid, sedangkan metode bittuqo didalam buku tulis terpisah, dan sedangkan metode iqro' tidak ada secara khusus perintah penulisannya. Selanjutnya perbedaan juga terlihat dari jumlah santri dalam kelas, dimana dalam metode bittuqo ini santrinya dibatasi 8 orang yang tujuannya adalah untuk memudahkan guru dalam memantau dan mengontrol perkembangan pembelajaran santri-santri

## 6. JUMBLAH SANTRI PERJILID

JILID	Jumlah Santri Perjilid	Guru
Jilid 1	0	-
Jilid 2	0	
Jilid 3	7	Ustadzah Nita
Jilid 4	24	Ustadzah Mila, Ustadzah Amel, dan Ustadz Fariz
Jilid 5	19	Ustadzah Rosa, Ustadzah Nurmala, Ustadz Asfa
Jilid 6	24	Ustadz Wendy, Ustadzah Nur Azizaturahmah, Ustadzah Nike
Al-Qur'an	45	Nyai Haziza

<b>Jumlah Santri Bittuqo</b>	<b>119</b>	-
------------------------------	------------	---

## 7. METODE MENGAJAR DAN POKOK BAHASAN PER JILID

<b>Jilid</b>	<b>Pokok Bahasan dan Metode Mengajar</b>
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada jilid satu, bittuqo memiliki ciri khas pengajaran yang terletak pada pelafalan huruf isti'la' dan huruf yang sering dibaca sama</li> <li>• Pada jilid satu santri dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah (tanpa harokat dan berharokat Fathah) untuk memahami karakter huruf, baik bentuk hurufnya maupun pelafalan makhrojnya</li> <li>• Pada halaman 1 santri dikenalkan huruf hijaiyah dan dilanjutkan hingga halaman 12 untuk ditulis ulang dengan tujuan supaya santri menguasai penulisan huruf tersebut</li> <li>• Pada halaman 13-26 santri diajarkan mengucapkan huruf berharokat fathah. Guru memberi contoh dan santri mengikuti berulang ulang samapai benar</li> <li>• Halaman 27-34 adalah pematapan santri dalam melafalkan huruf, disini guru harus teliti dan tegas dalam menyimak</li> <li>• Halaman 35-44 adalah pengenalan huruf satu jenis dalam beberapa letak. Santri ditugaskan untuk banyak menulis hingga menguasai bentuk huruf tersebut</li> <li>• Metode Pembelajaran Tulis</li> <li>• Guru mengajarkan penulisan jenis-jenis huruf hijaiyah dengan menyertakan makhroj masing-masing</li> <li>• Guru harus memperhatikan penulisan makhroj huruf yang berdekatan</li> <li>• Guru membiaskan santri untuk menulis apa yang dibaca dan yang dihafal</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada jilid 2 ini santri diajarkan dengan harokat kasroh dan dhommah serta cara penulisan</li> <li>• Pada halaman 3 santri dihadapkan dengan huruf isti'la' yang berharokat kasroh supaya terbiasa dengan makhroj isti'la'</li> <li>• Pada halaman 4-9 berisi pemahaman harokat kasroh dan dhommah</li> <li>• Pada jilid ini juga menjelaskan tentang bacaan dalam beberapa bentuk seperti fathat di ikuti alif, dhommah di ikuti wawu sukun, kasroh di ikuti ya'sukun, serta harokat fathah, dan dommah berdiri.</li> <li>• Dan pada halaman 23 sampai 40 sebagai tolak ukur guru dalam menilai kemampuan santri membaca dan menulis</li> <li>• Metode Pembelajaran Tulis</li> <li>• Guru mengajarkan cara penulisan tanda baca dengan benar, rapi dan jelas.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajarkan dan mencotohkan cara menulis bacaan (<i>Fathah</i> dibaca A; <i>dhommah</i> dibaca U; <i>Kasroh</i> dibaca i)</li> <li>• Guru mengajarkan dan mencotohkan cara menulis bacaan tanda baca sukun dan tasydid,</li> <li>• Guru mengajarkan dan mencotohkan cara menulis bacaan Tanwin (baik <i>fathah</i>, <i>dhommah</i>, dan <i>kasroh</i>)</li> <li>• Guru mengajarkan dan mencotohkan cara menulis bacaan masing-masing tanda baca secara tuntas</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada Jilid 3 ini pada halaman 1-3 santri dikenalkan dengan huruf gerbong. Huruf gerbong adalah huruf huruf yang bisa digandeng tapi tidak bisa menggandenge</li> <li>• Pada halaman 3-4 santri dikenalkan dengan hukum tajwid Idzar (bacaan nun sukun/tanwin bertemu huruf halqi harus dibaca dengan jelas )</li> <li>• Pada halaman 5-9 santri dikenalkan dengan hukum tajwid idzar syawafi (setiap mim sukun bertemu huruf selain mim dan ba' dibaca dengan jelas)</li> <li>• Pada halaman 10-14 santri dikenalkan dengan hukum tajwid Al-Qomariyah</li> <li>• Pada halaman 15-18 santri dikenalkan dengan huruf wawu yang tidak dibaca karena tidak berharokat</li> <li>• Pada halaman 19-22 santri diajarkan dengan huruf huruf yang disukun supaya benar-benar ditekan memabacanya, jangan samapi tawalud</li> <li>• Pada halaman 23-25 santri dikenalkan dengan bacaan qolqolah</li> <li>• Pada halaman 26-28 santri dikenalkan dengan hukum tajwid Mad lain</li> <li>• Pada halaman 29-31 santri dikenalkan dengan hukum tajwid idgoam bilagunnah</li> <li>• Pada halaman 31-37 santri dikenalkan dengan huruf-huruf tasydid supaya ditekan membacanya termasuk bacaan as-syamsiyah</li> <li>• Guru cukup memberi penjelasan pokok bahasan dan memberi contoh cara membacanya, kemudian santri memahami dan meniru bacaannya secara mandiri Metode Pembelajaran Menulis</li> <li>• Guru mengajarakn bahwa dalam penulisan huruf hijaiyah ada huruf huruf yang bisa digandeng tetapi tidak bisa menggandeng yang dinamakan sebgai huruf gerbong. Adapun huruf huruf tersebut adalah <i>Alif, Dal, Dzal, Ro', Za', Wawu, Hamzah</i>.</li> <li>• Guru mengajarkan penulisan huruf-huruf tersebut dengan cara digandengkan dengan huruf-huruf hijaiyah</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada Jilid 4 ini dikenalkan huruf lokomotif, yang berarti huruf yang bisa menggandeng dan digandeng.</li> <li>• Guru menjelaskan pokok-pokok bahasan dari satuan bacaan yang terdapat pada kolom yang paling bawah disetiap halaman dan sekaligus mengidentifikasi huruf-huruf lokomotif sesuai urutan hijaiyah.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan bacaan tajwid pada halaman 5-25 dari suatu bacaan yang terdapat pada kolom yang paling bawah disetiap halamannya</li> <li>• Guru menjelaskan pokok-pokok bhasan dari suatu bacaan yang terdapat pada kolom yang paling bawah disetiap halamannya. (halaman 26-40) Metode Pembelajaran Menulis</li> <li>• Guru mengajarkan bahwa dalam penulisan huruf hijaiyah ada huruf-huruf yang bisa digandeng dan bisa menggandeng yang dinamakan sebagai huruf LOKOMOTIF. Adapun huruf-huruf tersebut adalah huruf selain <i>Alif, Dal, Dzal, Ro', Za', Wawu, Hamzah</i>.</li> <li>• Guru mengajarkan penulisan huruf-huruf tersebut dengan cara digandengkan dan menggandengkan dengan huruf-huruf hijaiyah</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada jilid 5 ini membahas bacaan tajwid secara lengkap beserta dengan contoh-contohnya</li> <li>• Pada halaman 1 sampai 36, setiap halaman menjelaskan satu pokok bahasan tajwid disertai dengan contoh yang disesuaikan dengan urutan huruf hijaiyah</li> <li>• Pengertian masing-masing pokok bahasan tajwid diletakkan pada kolom yang paling bawah disetiap halaman</li> <li>• Pada halaman 37-40 berisi materi pemantapan dari pokok-pokok bahasan sebelumnya</li> <li>• Guru menjelaskan pengertian masing-masing pokok bahasan dengan tegas dan memberikan contoh yang benar dan tepat</li> </ul>
6	Pada jilid 6 ini mulai halaman awal sampai akhir membahas terkait Ghorib lengkap beserta contohnya

## 8. HASIL WAWANCARA

Nama : Agus In'anmu Muttaqien, S.E

Tanggal : 4 Februari jam (15:00-16:00) & 25 Februari (10:00-11:00)

Jabatan : KETUA PONDOK PESANTREN BPUI MINHAJUT THULAB  
KRIKILAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pondok ini menggunakan kurikulum khusus terkait pembelajaran Al-Qur'an ? (Gi, RM 1, Per 1)	Jadi, dipondok pesantren ini kami menggunakan Kurikulum Berbasis Tuntas (KBT) yang kami rancang secara khusus dengan target yang jelas, agar para santri benar-benar mencapai pemahaman yang utuh dalam lima aspek utama didalamnya. Pertama adalah Tuntas Al-Qur'an (Bittuqo), artinya santri harus benar-benar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan mampu menuliskannya. Kedua, Tuntas Nahwu, santri harus menguasai tata bahasa Arab sebagai dasar memahami kitab-kitab. Kemudian, ada Tuntas Bahasa, yang mencakup Bahasa Arab dan

		juga Bahasa Inggris. Santri diajarkan kemampuan berbahasa yang baik, karena di era sekarang, kemampuan bahasa sangat penting, baik untuk memahami referensi agama maupun dalam menghadapi tantangan global. Keempat adalah Tuntas Kitab, artinya santri harus bisa membaca, menerjemahkan, dan memahami kitab kuning dengan baik. Dan yang terakhir, Tuntas Sekolah, yang berarti santri juga harus menyelesaikan pendidikan formalnya dengan baik. Jadi, meskipun mereka belajar agama secara mendalam, pendidikan akademik mereka juga tidak boleh tertinggal.
2.	Apa keunggulan metode ini jika dibandingkan dengan metode lainnya ? (Gi,RM 1, Per 2)	Keunggulan yang ditonjolkan metode Bittuqo dibandingkan metode lain ada dua. Pertama, setiap jilid memiliki target yang jelas, sehingga pembelajarannya lebih terarah. Kedua, santri tidak hanya belajar membaca, tetapi juga ada kewajiban dalam menulis.
3.	Bagaiman proses penerapan metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an dipondok pesantren BPUI minhajut Thulab ini ? (Gi,RM 1, Per 3)	Jadi, Proses awal penerapan metode ini kami Bersama tim membuat perencanaan dan persiapan yang matang, dimana kami menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik terkait metode bittuqo ini mas, kami mengembangkan metode bittuqo ini dilengkapi dengan instrument-instrumen penunjang. seperti pembuatan buku pedoman pengajaran, penetapan standart kelulusan, standart kenaikan jilid, materi-materi tambahan. Harapannya, dengan persiapan yang matang, nantinya metode ini dapat diajarkan dengan mudah dan hasilnya sesuai target.
4.	Bagaimana peran pondok dalam mendukung pelaksanaan metode ini ? (Gi,RM 1, Per 4)	Tentu saja pondok sangat mendukung penerapan metode ini. Kami menyiapkan segala hal dalam mendukung kelancaran metode ini, baik dari segi fasilitas maupun sistem pembelajaran. Selain itu, para pengajar juga kami berikan pelatihan khusus agar dapat menerapkan metode ini dengan maksimal. Evaluasi rutin juga kami lakukan untuk memastikan bahwa metode ini dapat berjalan dengan lancar
5.	Bagaimana dampak dari diberlaluakannya metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an ? (Gi,RM 2, Per 1)	Hadirnya metode Bittuqo sangat berpengaruh positif terhadap kecepatan santri dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Kami mencatat bahwa banyak santri yang sebelumnya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, kini mampu membaca dengan lancar dalam waktu yang relatif singkat. Setiap tahunnya kami mewisuda puluhan santri, baik itu santri regular maupun non regular. Kami optimis bahwa metode bittuqo ini akan terus membawa tren positif dan akan semakin berkembang pesat nantinya.

Nama : Ustadzah Nur Azizaturahmah

Tanggal : 4 Februari 2025 ( 16:30-17:30) & 12 Februari (15:30-16:15)

Jabatan : Koordinator Guru Metode Bittuqo

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Proses/Langkah langkah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bittuqo ? (NA. RM 1 Per 1)	<p>Tahap-tahapan proses penerapan Metode bittuqo: Jadi, proses penerapan metode Bittuqo di sini memang bertahap, nggak asal langsung jalan gitu aja. Ada tiga tahap utama yang kami jalankan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jadi, sebelum santri mulai belajar, kami pastikan dulu para ustadz dan ustadzah benar-benar paham metode ini. Makanya, kita rutin mengadakan pelatihan khusus buat para pengajar, biar mereka nggak hanya bisa mengajar, tapi juga memahami konsep Bittuqo secara mendalam. Soalnya, kalau gurunya masih bingung, nanti santrinya juga kesulitan. Selain itu, kami juga siapkan semua materi dan penunjang yang dibutuhkan, supaya pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.</p> <p>Langkah-langkah pembelajaran: “Ya, kurang lebih sama kayak zaman kamu. Ada tiga tahap, pembukaan, inti, dan penutup., cuma sekarang lebih teratur. Sekarang sudah ada buku pedoman guru. Di setiap jilid juga sudah ada metode mengajar dan pokok bahasannya, jadi guru dan santrinya bisa lebih paham dengan alur pembelajarannya.”(Yo kurang lebih podo koyok zamanmu mbiyen wes, enek pembukaan, ini karo penutup. Bedane saki ki lebih teratur. Sak iki wes ono buku pedoman gurune, neng setiap jilid e yo wes enek metode mengajare karo pokok bahasane. Dadi guru karo santrineki lebih ngerti alur pembelajarane)</p> <p>“Kelasnya hampir sama seperti dulu, perbedaanya kalok jilid 1,2 itu dikelas, lalu jilid 3,4,5,6 itu di masjid dan digazebo rumah bu nyai azizah, jadi kayak dipantau langsung oleh bu nyai. Nah, Setiap malam jum'at kumpul dimasjid untuk membaca Yasin dan Al-Kahfii. (kelase yo meh podo koyok mbiyen, bedane lek jilid 1,2 neng kelas, trus jilid 3, 4, 6 di masjid sama di gazebo rumah bu nyai azizah. Jadi koyok dipantau langsung karo bu nyai. Trus lek malem jum'at lek mbiyen kan tetep ngaji biasa. Lek saki ki setiap malam jum'at kumpul neng masjid moco yasin karo Al-kahfi)”</p>
2.	Strategi dan metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pelaksanaan	Jadi ada beberapa metode yang kita pakai. Metode-metode tersebut disesuaikan dengan buku pedoman tapi kita juga bisa mengembangkannya sesuai kebutuhan kita, tapi rata-rata kita menggunakan metode klasikal, karo tanya jawab.

	pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bittuqo ? (NA. RM 1 Per 2)	<i>(jadi enek beberapa metode sen sering dipakai, metodene iku disesuaikan karo buku pedoman, tapi yo iso dikembangne sesuai kebutuhan lah. Nah tapi rato-rato metode seng digawe iku yo klasikal, karo tanya jawab)</i>
3.	Bagaimana penilaian/evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Bittuqo ? (NA. RM 1 Per 3)	“Evaluasi dilakukan setiap Minggu. Semua guru-guru dikumpulkan. Evaluasi pembelajaran kita menanya sampai mana progress santri, kendalanya seperti apa. Terkadang guru punya kendalanya dalam mengajar masing-masing. Terkadang gk mau menulis, sering gk masuk dan santrinya gk paham-paham. Pada waktu evaluasi otomatis mereka memita Solusi, mbk permasalahan saya begini-begini. Jadi kita saling berdiskusi untuk menyelesaikan setiap masalahnya.” <i>(Evaluasi biasae setiap minggu. Guru-guru kabeh tak kumpolne. Evaluasi pembelajaran koyok ditekok i murid e sampek endi, kendalane py. Kadang kan guru kan punya kendala mengajar. Kadang gk gelem nulis, kadang gk masuk-masuk, arek'e gk paham-paham. Waktu evaluasi iku otomatis mereka meminta Solusi kan, mbk permasalahan saya ngene-ngene. Dadi kita saling berdiskusi untuk menyelesaikan setiap masalahnya.)</i>
4.	Apakah ada pedoman capaian yang harus dicapai santri untuk naik setiap lembar atau jilidnya ? (NA. RM 1 Per 3)	Jadi ada standart yang harus difahami guru, standart pindah halaman, standart kenaikan jilid yang semuanya itu sudah tercantum dalam buku pedoman. Dan yang menguji kenaikan jilid itu saya dengan bu nyai.” <i>(dadi ada standart khusus seng kudu dipahami setiap guru, standart pindah halaman, standart kenaikan jilid yang semuanya itu tercantum dalam buku ini (buku pedoman). lek seng ngetes munggah jilid po ra iku aku karo bu nyai.)</i>  Dalam Setiap jilid itu juga sudah ada targetnya, mulai dari jilid 1-6, jilid 1 targetnya makroj, jilid 2 targetnya tanwin, jilid 3 panjang pendek, jilid 4 sudah ada tajwidnya, ada 10 tajwid, jilid 5 full tajwid, jilid 6 full ghorib.” (neng jerone setiap jilid iku wes ono targete, mulai jilid 1 targete makroj, jilid loro targetnya tanwin, jilid telu panjang pendek, jilid papat sudah ada tajwidnya, ada 10 tajwid, jilid limo full tajwid, jilid enem full ghorib)  Untuk kelulusan akhir santri ? “Kelulusan biasanya di adakan setiap akhir semester genap Untuk syarat kelulusan kurang lebih sama seperti dulu, santri harus lancar dalam membaca Al-Qur'an, lancar menulisnya, bisa menghafal semua materi tambahan” <i>(lek kelulusan biasae yo diadakan setiap akhir taun (akhir semester genap). Untuk syaarate yo kurang lebih sama koyok mbiyen. Santri lancar moco al-qur'ane, lancar nulise, karo afal materi materi tambahane iku wes.)</i>

5.	Bagaimana dampak/prasaan anda dari penerapan metode bittuqo ini dalam pembelajaran ? (NA. RM 2 Per 1)	“Alhamdulillah, hadirnya metode Bittuqo ini sangat berpengaruh positif. Sejak kami mulai menerapkan metode Bittuqo di pondok ini, terasa jauh lebih tertata ngajinya. Dulu sistemnya masih belum jelas, santri belajar seenaknya. Sekarang santri lebih terarah, ada tahapan yang jelas, jadi kami lebih mudah bisa melihat progres mereka.” <i>(alhamdulillah, kehadiran metode Bittuqo ini sangat berpengaruh positif lah. Sejak awal kami memulai nerapne metode bittuqo neng pondok iki, kroso mundak toto lah ngajine. Mbiyen sisteme gung jelas, santri belajar karepe dewe. Sak iki alhadulillah wes terarah, tahapane jelas, dadi penak lek kate ndelok perkembangane santri-santri iku luweh penak)</i>
6.	Apa saja Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bittuqo ? (NA. RM 1 Per 4)	Guru punya kendala mengajar. Terkadang tidak mau menulis, gk masuk-masuk dalam kelas, anaknya gk paham-paham <i>(guru kan punya kendala mengajar. Kadang gk gelem nulis, kadang gk masuk-masuk, arek e gk paham-paham)</i>
7.	Bagaimana anda mengatasi kendala-kendala tersebut ? (NA. RM 1 Per 5)	Misalnya menangani anak, yang anak itu tidak paham-paham. Jadi kita harus buat pembelajarannya berbeda. intinya kita harus pintar-pintar menempatkan sesuatu pada tempatnya. <i>(misal nangani arek, seng arek iku gk paham paham. Jadi kan kita harus buat pembelajarane itu berbeda. intine iku kita harus pinter-pinter menepatkan sesuatu pada tempatnya)</i>
8.	Apa keunggulan atau perbedaan metode ini jika dibandingkan dengan metode lainnya ? (NA. RM 1 Per 6)	Aku kan mengikuti pelatihan 4 metode. Qiro'ati, Ustmani,yanbu'an, bittuqo. Nah, setauku dalam perbedaannya iku neng nada. Jadi paling tinggi itu Qiroati. Kalok yanbu'a iku tidak ada nadanya terserah. Kalok ustmani itu rendah. kalok bittuqo itu nadanya cengkok e belakangnya ada kritingnya, bedanya itu satu. Yang kedua mulai jilid 1-6 iku ada target tersendiri, jadi kalok Qiroati itu kan modelnya random, jilid 1 2 3 yang penting bisa makhroj. Nah pembelajaran tajwidnya kan sendiri, buku ghorib juga sendiri, habis itu kalok jilidnya sudah habis baru masuk ke juz 27. Kalok Qiroati itu. Nah kalok Yanbu'a kan juga sama random kan. Kalok ustmani modelnya itu kayak Bittuqo, ada target tersendiri. Kalok ustmani itu jilidnya 1-6 sama, cumak bedannya nadannya iku beda. Lalu bedannya Bittuqo ada kewajiban dalam menulis, jadi harus bisa menulis. Semisal waktu tes tulisnya dapat nilai 70 ya harus mengulang lagi sampek bisa. <i>(Aku kan mengikuti pelatihan 4 metode. Qiro'ati, Ustmani,yanbu'an, bittuqo. Nah, setauku dalam perbedaannya iku neng nada. Dadi paleng tinggi iku Qiroati. Lek yanbu'a iku gk enek nadane terserah. Lek</i>

		<p><i>ustamani iku rendah. Lek bittuqo ikki nadane cengkok e belaakang enek kritinge, bedanya itu satu. Yang kedua mulai jilid 1-6 iku ada target tersendiri, jadi lek qiroati kan modele kan random, jilid 1 2 3 seng penteng makhroj iso. Nah pembelajaran tajwid kan sendiri, buku ghorib juga sendiri, maringunu lek jilide entek trus masuk neng juz 27. Lek qiroati kan iku. Nah lek yanbu'a kan juga sama random kan. Lek ustmani modele iku koyok bittuqo, enek target tersendiri. Lek ustmani iku jilid 1-6 sama, cuman bedane nadane iku beda. Trus bedane bittuqo ada kewajibane dalam nulis, jadi harus bisa menulis. Semisal pas tes tulise entuk e 70 yo harus mengulang neh sampek iso.)</i></p>
--	--	---

Nama : Ustdzah Nirmala

Tanggal : 12 Februari 2025 ( jam 20:15-20:45)

Jabatan : Guru

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Bagaimana Proses/Langkah langkah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bittuqo ? (Nir. RM 1 Per 1)</p>	<p>Saya mulai pembelajaran dengan salam lalu dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dan doa doa harian. Lalu mulai pembelajaran dengan maju satu persatu mas. kalok sudah saya meminta menuliskan apa yang dibaca tadi dalam buku tulis mas. Sebelum ditutup biasanya saya memberikan motivasi penyemangat mas. biar anak anak makin semangat belajarnya mas.</p>
2.	<p>Strategi dan metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bittuqo ? (Nir. RM 1 Per 2)</p>	<p>Saya memakai beberapa metode mas, disesuaikan dengan buku pedoman, salah satunya metode klasikal, di mana santri membaca langsung di hadapan saya. Kadang juga saya variasi mas. saya buat sesi klasikal, kadang juga individual tergantung kebutuhan santri. Kadang juga saya buat sesekali ada permainan biar gak terlalu monoton</p>
3.	<p>Bagaimana penilaian/evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Bittuqo ? (Nir. RM 1 Per 3)</p>	<p>Untuk saya, penilaian itu dilakukan setiap hari, Mas. Saya lihat dari bacaannya dulu, apakah sudah lancar atau masih ada yang perlu diperbaiki. Selain itu, saya juga melakukan tanya jawab seputar hafalan, jadi saya pastikan mereka benar-benar paham dan ingat. Terus ada juga tes tulis, supaya mereka nggak cuma bisa menghafal secara lisan, tapi juga memahami dari sisi tulisan.</p>
4.	<p>Apakah ada pedoman capaian yang harus dicapai santri untuk</p>	<p>Iya mas ada.</p>

	naik setiap lembar atau jilidnya ? (Nir. RM 1 Per 4)	
5.	Bagaimana dampak/prasaan anda dari penerapan metode bittuqo ini dalam pembelajaran ? (Nir. RM 2 Per 1)	Metode ini sangat mudah diajarkan mas, apalagi ada pelatihan dan evaluasi guru setiap minggunya sehingga memudahkan saya dalam mengatasi masalah masalah dan mencapai target yang diharapkan. Jadi bukan hanya santrinya saja yang berkembang, tapi kami sebagai guru juga lebih terarah. Dengan adanya evaluasi rutin, kami bisa tahu apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana strategi mengajar yang lebih efektif. Misalnya, kalau ada santri yang masih tertinggal di tahap tertentu, kami bisa langsung cari cara agar mereka bisa mengejar ketertinggalan tanpa harus merasa terbebani.
6.	Apa saja Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bittuqo ? (Nir. RM 1 Per 5)	Macam-macam, ya, Mas. Soalnya kemampuan santri itu beda-beda. Ada yang cepat menangkap, tapi ada juga yang butuh waktu lebih lama buat memahami dan menghafal. Jadi, tantangannya adalah bagaimana kita sebagai guru menyesuaikan cara mengajar supaya semua santri bisa memahami apa yang kita ajarkan.
7.	Bagaimana anda mengatasi kendala-kendala tersebut ? (Nir. RM 1 Per 6)	Kalau ada santri yang agak lambat menangkap, biasanya kita kasih tambahan waktu atau bimbingan khusus. Jadi, mereka bisa belajar dengan lebih santai tanpa terburu-buru. Kita juga coba cari pendekatan yang paling cocok buat mereka, supaya lebih mudah memahami dan menghafal. Yang penting, mereka tetap semangat dan nggak merasa tertinggal.

#### Hasil Wawancara Guru

Nama : Ustadzah Rosa

Tanggal : 25 Februari 2025 ( 18:30-19:00)

Jabatan : Guru Jilid 5

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Proses/Langkah langkah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bittuqo ? (Ros, RM1, Per 1)	Biasanya, saya mulai dengan salam dulu, terus lanjut doa sebelum belajar. Habis itu, kami baca surat-surat pendek bareng-bareng, Habis itu, masuk ke sesi ngaji, satu per satu saya dengarkan bacaannya. setelah ngaji, biasanya saya kasih latihan menulis. Terus, sebelum ditutup, saya kasih sedikit feedback lalu doa setelah belajar dan salam.
2.	strategi dan metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran	Saya ngajar enam murid, Mas, jadi saya coba pakai metode biasa aja. Saya mulai dengan baca bareng dulu, Setelah itu, saya ajak tanya jawab seputar hafalan, lalu

	Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bittuqo ? (Ros, RM1, Per 2)	kalau ada yang masih kesulitan, saya kasih waktu tambahan. Kadang juga saya kasih tes tulis.
3.	Bagaimana penilaian/evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Bittuqo ? (Ros, RM1, Per 3)	Untuk evaluasi saya buat yang ringan-ringan. Misalnya, saya minta minta mengulang materi yang sudah dipelajari hari itu, atau menuliskan beberapa ayat yang sudah dibaca sebelumnya.”
4.	Apakah ada pedoman capaian yang harus dicapai santri untuk naik setiap lembar atau jilidnya ? (Ros, RM1, Per 4)	Iya mas ada, ini bukannya
5.	Bagaimana dampak/prasaan anda dari penerapan metode bittuqo ini dalam pembelajaran ? (Ros, RM2, Per 1)	Jujur, sejak pakai metode ini, saya merasa lebih gampang dalam membimbing santri. Saya nggak lagi bingung harus mulai dari mana atau gimana cara ngecek perkembangan mereka. Soalnya, metodenya sudah ada panduannya, jadi lebih terarah. Setiap santri juga punya jalur belajarnya sendiri, jadi kalau ada yang tertinggal, saya bisa langsung tahu bagian mana yang masih sulit buat mereka. Bisa langsung dibantu sesuai kebutuhannya lah mas.
6.	Apa saja Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bittuqo ? (Ros, RM1, Per 5)	Wah, kendalanya ada beberapa sih mas. Ada murid yang sering datang telat, bahkan kadang ada 1 2 anak yang bolos, jadi mereka suka ketinggalan pelajaran. Kalok sudah gitu mereka jadi kesulitan ngejar temene, dan kadang malah jadi malas.
7.	Bagaimana anda mengatasi kendala-kendala tersebut ? (Ros, RM1, Per 6)	Kalau yang sering telat atau bolos, biasanya saya coba ngobrol dulu, cari tahu alasannya. Saya coba kasih pengertian kalau belajar Al-Qur'an itu penting. Kadang saya juga kasih PR buat mereka yang ketinggalan, supaya bisa ngejar materi temen-temen lainnya. Selain itu, saya juga kolsultasi meminta Solusi kepada temen-temen guru lain pada waktu evaluasi mingguan.

### Hasil Wawancara Guru

Nama : Ustadz Fariz

Tanggal : 12 Februari 2025 (16:15-17:00)

Jabatan : Guru

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Proses/Langkah langkah pelaksanaan pembelajaran Al-	Apakah ada pelatihan guru ? Enggeh mas (iya mas) , untuk pelatihan guru biasanya dilakukan pada setiap awal masuk tahun ajaran baru mas.

	Qur'an dengan Metode Bittuqo ? (Far, RM1, Per 1)	Prosesnya biasanya diawali dengan doa pembuka, lalu ngaji bersama-sama, lalu mengaji secara individu, lalu jika sudah semua saya suruh menulis sambil menunggu waktu isya'. Sama saya kasih ceramah (motivasi) <i>(Prosesse biasae tak awali salam karo doa pembuka, trus ngaji bareng-bareng, tru ngaji dewe-dewe, trus lek wes kabeh biasane tak kon nules sengi woco mau karo ngenteni isya mas. Karo rodok tak ceramahi titik-titik)</i>
2.	Strategi dan metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bittuqo ? (Far, RM1, Per 2)	Ya seperti biasanya mas, Ngaji biasa. Ngaji bareng-bareng lalu ngaji sendiri-sendiri, tanya jawab, menulis, hafalan. Gitu-gitu aja mas <i>(Yok koyok biasae wes mas ngaji biasa. Ngaji bareng-bareng lanjut ngaji dewe-dewe. Bedek an, nulis, apalan ngunu-ngunu tok wes mas)</i>
3.	Bagaimana penilaian/evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Bittuqo ? (Far, RM1, Per 3)	Setiap akhir pembelajaran saya kasih refelksi dan motivasi (ceramah) mas, buat melihat sejauh mana sih kemampuan murid-murid itu dalam pembelajaran Al-Qur'an. Terkadang saya tanya, kendalanya seperti apa kok tidak paham-paham <i>(biasae seh mas, mben akhir Pelajaran tak kei refleksi karo ceramah mas, kanggo ndelok sepiro she kemampuane murid-murid iku, kadang yo tak tekoi, kendalane py kok gk paham paham i.)</i>
4.	Apakah ada pedoman capaian yang harus dicapai santri untuk naik setiap lembar atau jilidnya ? (Far, RM1, Per 4)	iya mas, ada (enggeh mas, ada)
5.	Bagaimana dampak anda dari penerapan metode bittuqo ini dalam pembelajaran ? (Far, RM2, Per 1)	Dampaknya ya santri-santri lebih pintar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Intinya mas, ngajar bittuqo ini sangat enak sekali. Santrinya mudah diatur, pedomannya jelas, targetnya jelas, evaluasinya rutin, enak sudah pokoknya. <i>(Dampak e yo santri-santri mundak pinter moco karo nulis al-Qur'ane. Pokok e yo mas, ngajar bittuqo i puenak tenan. Santrine penak diatur, pedomane jelas, targete jelas, evaluasine rutin, penak wes pokok e mas.)</i>
6.	Apa saja Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bittuqo ? (Far, RM1, Per 5)	Kendala utamanya itu kemampuan santri itu berbeda-beda, ada yang cepet ada yang lambat. Terkadang juga ada yang males-malesan, begitu dah mas. <i>(Yo kendala utamane kadang arek-arek iku kemampuane kan bedo bedo, enek seng cepet enek seng lemot. Kadang yo enek seng males-malesan, ngunu iku wes mas)</i>

7.	Bagaimana anda mengatasi kendala-kendala tersebut ? (Far, RM1, Per 6)	Solusinya biasanya ya saya ceramahi (kasih motivasi) mas. Kalok yang lambat-lambat itu, saya kasih waktu tamabahan dalam ngajinya sama saya suruh sering-sering belajar ( <i>Solusine biasae yo tak ceramahi mas, lek seng lemot-lemot ngunuku biasae waktu ngajine tak tambai karo tak kon sering-sering sinau</i> )
----	---	---

### Hasil WAWANCARA SANTRI

Nama : Sania

Tanggal : 25 Februari (19:00-19:30)

Keterangan : Santri Jilid 6

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda, apakah metode Bittuqo ini memudahkan anda dalam pembelajaran Al-Qur'an ? (San, RM1 Per 1)	Iya Mas
2.	Bagaiman dampak yang anda rasakan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bittuqo ini ? (San, RM2 Per 1)	Ngaji disini benar-benar bikin kita disiplin. Kalau ada kesalahan di satu tahap, kita harus memperbaikinya dulu sebelum bisa lanjut ke tahap berikutnya....Yang paling beda itu suasana belajarnya, Mas. Metode ini bikin belajar jadi lebih santai tapi tetap serius. Saya nggak merasa ditekan atau dipaksa, malah jadi lebih enjoy aja si
3.	Apa ada kendala anda selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode ini ? (San, RM1 Per 2)	Kalok kendalanya gk ada si mas, tapi terkadang kalok mood lagi jelek, males mas mau ngapa-ngapain

Nama : Reza

Tanggal : 12 Februari 2025 (18-30-19:00)

Keterangan : Santri Jilid 5

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, apakah metode Bittuqo ini memudahkan anda dalam pembelajaran Al-Qur'an ? (Rez, RM1 Per 1)	Iya mas, Sangat memudahkan
2.	Bagaiman dampak yang anda rasakan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bittuqo ini ? (Rez, RM2 Per 1)	"Dulu, Ngajiku masih terbata-bata mas, menulis arab ya tidak bisa, sekarang alhamdulillah mas, ngajiku sudah lumayan lancar, nulisku arab ya lumayan bagus..... iya mas soalnya sering diberi pelatihan menulis mas" ( <i>mbiyen, ngajiku sek gratul-gratul mas, nules arap yo ra iso, tapi saki ki alhamdulillah</i> )

		<i>mas. saki ki ngajiku wes lumayan lancar, nulesku arap yo lumayan apik..... Iya mas soale sering dikei Latihan kon nules mas)</i>
3.	Apa ada kendala anda selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode ini ? (Rez, RM1 Per 2)	males mas terkadang, masih sekolah trus ngaji, cuapek mas. (Aras-arasen mas kadang. Sek sekolah sek ngaji. Kuesel mas)

Nama : Muhammad Jefriansyah

Tanggal : 12 Februari (19:00-19:30)

Keterangan : Santri Jilid 5

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, apakah metode Bittuqo ini memudahkan anda dalam pembelajaran Al-Qur'an ? (MJef, RM1 Per 1)	Iya mas (iyo mas)
2.	Bagaiman dampak yang anda rasakan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bittuqo ini ? (MJef, RM2 Per 1)	Alhamdulillah mas, saya makin lancar ngajinya sama bisa menulis arab mas. <i>(Alhamdulillah mas, aku maleh lancar ngajine mas karo iso nules arab mas)</i>
3.	Apa ada kendala anda selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode ini ? (MJef, RM1 Per 2)	Terkadang malas mas dan capek, apalagi waktu kegiatan disekolahnya full. <i>(Yo kadang males, kesel mas. Oponeh pas kegiatan sekolah full)</i>

## 8. DATA SANTRI REGULAR DAN NON REGULAR (Selama Penelitian)

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Muhammad Wildan	122	Septia Aura Putri
2	Muhammad Arafka	123	Sofiyatul Hasna Hasyim
3	Muhammad rizal affandi	124	Syifa Khoirun Nisa
4	Muhammad fadlan Taufik	125	Syindu Nata Ramadhan
5	Agung putra	126	Yudha Firmansyah
6	Alfia	127	Yugaes Catur Cahyono
7	Siti sabna	128	Angelina Ayudiya Putri
8	Nabila Zainab	129	Anggun Meila Santi
9	Titania khafivea	130	Aura Lanitha Salsa Bella
10	Noeraisa wulandari	131	Berliana Ika Nadya Al-Kharomah
11	Amiroh mumtaza	132	Cherysca Cyndy Ayu M
12	Syafa Sherin	133	Chico Gibson Pratama
13	Deva Afrilia	134	Citra Kurnia Sandi
14	Ayu wasilatur rohmah	135	Desinta Dwi Aprilia
15	Eva Novita	136	Devin Annisa Radisty
16	Amanda Reta	137	Faizha Hanum Fayumi
17	Afania Chika	138	Fajri
18	Agustin Maya	139	Fara Rizqia Salsabila Arifka
19	Qaerin Azzalea	140	Ghina Syafiyana Putri
20	Agil Abdilah	141	Ghisa Syerli Rahmadani
21	Yudha Firmansyah	142	Hizrian Putra Duranny
22	Alfathon Raditya	143	Irena Aprilia
23	Muhammad Jefriansyah	144	Jannatul Firdausi Nuzula
24	Abdul Hamid	145	Jesika Eprilianti
25	Sania Mutiara	146	Lusiyana Wahyuningtiyas
26	Sindu Natta Ramadhan	147	Maura Zahra Ismiyanti
27	Naswan Hilmi	148	Mohammad Hilmi Alvin
28	Muhammad Bayu	149	Muhammad Farrel Firdaus
29	Muhammad Daffa	150	Neneng Widiyanti
30	Devi Silviana	151	Nisa Aulia Adiba
31	Juista Evilien	152	Octariza Rahmadani
32	Nadia Bilqis	153	Purnama Sari
33	Annisa Akbar	154	Rahmat Erwin Koeswara
34	Cantika Nur	155	Ramadhani Al Absyi
35	Deska Fatwa	156	Riski Akbar Maulana
36	Dia Ayu Rika	157	Savira Amelia Putri
37	Farida amalia	158	Serly Aprilia Wulandari
38	Inta Fatikah	159	Shella Ayu Permatasari
39	Nurmala Putri	160	Titin Purwanti
40	Selvira Noviyanti	161	Tweekel Rayya Belques
41	Silvia Malik	162	Vika Nayla
42	Achmad Firmansyah	163	Wan Fara Zazkia Azzahr
43	Muhammad Reihan	164	Zakaria Azka Mustofa
44	Sugiantoro	165	Achmad Alfin Helmianto
45	Wendy Elquin	166	Agil Abdillah
46	Nayla Farikha	167	Ahmad Rafli Wijaya
47	Vina Andani	168	Aloi Dewi Padma Prathista
48	Niko Saputra	169	Alifathon Raditya Ahmadinejad
49	Ahmad sufi A.	170	Anellia Hesthi Margan
50	Admad Riski	171	Billgits Wahyu Ramadhan

51	Adi Sucipto	172	Damart Muhammad Gusnu
52	Rosa maulidya P	173	Desita Prihatining Tyas
53	Tarsila Ismina Nita	174	Dimas Arum Sindu
54	Nike Dwi Astriani	175	Fitra Agus Dyan Syach
55	Abdul Hamid Fahmi Zarkasyi	176	Furghan Firmansyah
56	Ahmad Putro Samudero	177	Guntur Tri Subhan
57	Aiko Izumi Rekso Adji	178	Hesti Komariyah Firdaus
58	Anggun Ayu Madalena	179	I Rama Maha Sakti Muhammad Syah
59	Berlian Yunita Sari	180	Joko Sampurno Fajarrosid
60	Caesar Raditya Putra Bastoro	181	Kenneth Surya Atmaja
61	Dwei Ayu Natalia	182	M.Fathan Ali
62	Ekwan Fairuz Iswahyudi	183	Mazidatul Hima
63	Faik Adi Saputra Ramadhani	184	Meisila Rani Chantika
64	Farel Maulana Al-Kahfi	185	Moch. Fadi Al Fareza
65	Geby Yela Yulanda Alidia	186	Moh. Dimas Dwi Syahputra
66	Hans Farris Adityan	187	Moh. Rasya Aditya Pratama
67	Irmaulidya Aulia Putri	188	Moh.Reva Rizkyanzah
68	Izha Afkarina Zulfa	189	Muhamad Jefriansyah
69	Kheysha Maulidya Fajrin	190	Muhamad Rhehan Dhamian Akbar
70	Laila Alfaisyah Putri	191	Muhammad Holqi Afual Widat
71	Maulidya Aulia Putri	192	Nafisa Wulandari
72	Menara Bintang Pagi	193	Nanita Nurul Aisyah
73	Meylan Ayu Saputri	194	Naufal Pria Winata
74	Moch Galang Lintang Bayu Sudarso	195	Prisca Alivia Syahrani
75	Mohammad Azam Azkiya Ali	196	Putra Denies Dhanil Haq
76	Muhammad Haikal Najikhzain	197	Rezky Novandhika
77	Naila Alfi Azizatullah	198	Royhan Awwabi Armansyah
78	Natasya Gita Purnomo	199	Tieka Usfieta
79	Nejcwa Lailatul Jannah	200	Zaros Aditia Akbar Gian Mawardy
80	Nila Permata Sari	201	Zidan Fikri Fadilah
81	Rayhan Poery Abimael	202	Habibur Roihan
82	Revi Aulia Dinata	203	Muhammad Farel
83	Reza Wahyu Ramadani Kusworo	204	Reyhan Valentino
84	Savina Tunnajah	205	Afiyatni Sela Rahmanda
85	Sinta Novia Wulandari	206	Ameylia Zahra
86	Verinda Amelia Dwi Afandi	207	Arina Dwi Camelia
87	Woro Ayu Eka Fitri	208	Bagas Sugandi
88	Yudid Wahyu Adi Nugraha	209	Bela Safira
89	Mohammad Regar	210	Bimantara Victor Rahman Dianto
90	Moh. Ja'far	211	Chayla Septia Rahmadhani
91	Yofie Faiz	212	Denis Yulio Yuansa Resa
92	Alan Ferdina Tarigan Silangit	213	Deva Bunga Savana
93	Andhika Putra Nuswantoro	214	Dimas Apria Hernando
94	Andrew Jonson	215	Dio Andriano Ihzan
95	Angel Retno Wulandari	216	Eza Eloco Erlangga
96	Anizah Ana Tasya	217	Faiz Firmansyah
97	Annaba Sufi Arzukoni	218	Galih Pamungkas
98	Caila Gadhys Sasikirana	219	Gizella Anatasya
99	Claryza Ratu Darmawan	220	Haniva Nabila Putri Sania
100	Dhea Arnelita Cellia Oktavira	221	Herlinda Mufariqotun Nikmah
101	Dini Rahmawati	222	Horifathul Ulumi'ah

102	Geiza Ayodya Putra W		223	Intan Nurvitasari
103	Hamada Sarullah		224	Jelza Pena Krisna Wardhani
104	I Mey Dara Adelia		225	Kaisa Salsabila Putri
105	Juwita Agustina		226	Karenina Zhaqia Azzahra
106	Kayvan Vasthy Farasha Evelyn		227	Khoirul Anwar
107	Kesya Amalia Firdausi		228	M. Endyk Bastiar Pratama
108	Kesya Amelia Purnomo		229	Moh. Hasan Supahan
109	Melaty Nemze		230	Moh. Ja'far Firmansyah
110	Melinda Nur Hidayah		231	Muhammad Nashir Arvin
111	Merry Hari Mufrida		232	Nayaka Edlyn Zakia Putri
112	Moh Riko Bintoro Aji		233	Nikmatul Kamilati Aska
113	Mustika Ayu Apriliani		234	Raditiya Fadil Alfito
114	Nabila Aura Khuraizah M		235	Rima Dialova Ningtyas
115	Nandita Maulidia		236	Rizky Akbar Maulana
116	Nauri Izza A.D.P		237	Roqi Fuadissiva
117	Niko Dwi Saputra		238	Roro Ajeng Pangreh Negari
118	Rasya Aufa Amanullah		239	Shella Diva Angelina
119	Rima Sevia		240	Veldin Alfis Sinjira
120	Rosa Maulidya Putri		241	Wisnu Samdi Putra
121	Salsabilla Robiatul Adawiyah			

## 9. HASIL DOKUMENTASI



**Pintu Masuk Utama Pondok Pesantre BPUI Minhajut Thullab**



**Wawancara Ketua pondok Pesantren**



**Wawancara Koordinator guru metode Bittuqo**



**Wawancara guru metode bittuqo**



**Wawancara guru metode bittuqo**

**Wawancara santri**

**Wawancara santriwati**



**Foto Kegiatan Pembelajaran**

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Penulis

Nama : M.Sauqi Iza Masruri  
NIM : 230101210018  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Maret 2001  
Agama : Islam  
Alamat : Sambimulyo-Bangorejo-Banyuwangi  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Email : [sauqiizamasruri@gmail.com](mailto:sauqiizamasruri@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 110 (Lulus Tahun 2007)
2. MI Thoriqul Huda (Lulus Tahun 2013)
3. MTs Negeri 2 Banyuwangi (Lulus Tahun 2016)
4. SMA Negeri 1 Glenmore (Lulus Tahun 2019)
5. S1 PAI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Lulus Tahun 2023)
6. S2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Lulus Tahun 2025)